

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY
DI SMK N 3 WONOSARI**

Jl. Pramuka No. 8 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Ezha Citra Widya Candra
NIM : 13406244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL UNY di SMK N 3 Wonosari, Jl. Pramuka No. 8 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ezha Citra Widya Candra
NIM : 13406244010
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 3 Wonosari dari hari Jum'at, 15 Juli 2016 sampai hari Kamis, 15 September 2016. Hasil kegiatan mencakup dalam naskah laporan ini.

Dosen Pembimbing Lapangan
Guru Pembimbing
Wonosari, 12 September 2016



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D
NIP. 19681122 199403 1 001



Siska Narulita, S.S
NIP. 19790531 200903 2001

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMK N 3 Wonosari



Heri Yanti, M.Pd.
NIP. 19640219 199003 2 005

Koordinator PPL
SMK N 3 Wonosari



Agus Harmadi, S.Pd., MBA.
NIP. 19750525 200604 1 015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK NEGERI 3 WONOSARI serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan UNY tahun 2016.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan laporan ini. Karena hal itu penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Bambang Supriyana, S.Sos dan ibu Muhariyati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
2. Prof. Dr. Rachmat Wahab, MA, selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program PPL.
3. Prof. Wawan S Suherman, M.Pd, selaku kepala LPPMP UNY yang telah memberi bimbingan kepada mahasiswa terkait prosedur PPL.
4. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
5. Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan PPL.
6. Dra. Susiyanti, M.Pd, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal pelaksanaan kegiatan PPL, pelaksanaan kegiatan PPL, sampai penyusunan laporan.
7. Agus Harmadi, S.Pd., MBA, selaku koordinator PPL di sekolah yang memberikan bantuannya dalam penyusunan proposal pelaksanaan PPL, pelaksanaan kegiatan PPL sampai dengan penyusunan laporan.
8. Siska Narulita, S.S selaku guru pembimbing yang senantiasa penuh kesabaran selalu memberikan arahan-arahan guna perbaikan-perbaikan pada saat pelaksanaan kegiatan PPL.
9. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMK N 3 Wonosari yang telah membantu pada saat pelaksanaan kegiatan PPL.
10. Semua mahasiswa PPL SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan semangat serta dukungan.

11. Seluruh siswa SMK N 3 Wonosari. Khususnya kelas XI EI 1, XI TB 1, dan XI TB 2.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini di masa yang akan datang

Penulis mengharapkan, semoga laporan ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga laporan ini bisa menjadi motivasi bagi pembaca untuk mengembangkan diri.

Yogyakarta, 12 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Laporan PPL	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Abstrak.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	13
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL.....	18
A. Persiapan	
1. Pengajaran Mikro.....	18
2. Pembekalan PPL.....	18
3. Observari pembelajaran kelas	18
4. Pembuatan Persiapan Mengajar.....	20
B. Pelaksanaan PPL	
1. Pelaksanaan praktik mengajar.....	21
a. Praktik Mengajar Terbimbing.....	21
b. Pemberian <i>feedback</i> oleh Guru Pembimbing.....	25
c. Bimbingan dengan DPL PPL.....	26
d. Penyusunan Laporan PPL.....	26
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	
1. Faktor Penghambat PPL.....	27
2. Faktor Pendukung PPL.....	28
D. Refleksi	29
BAB III. PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran	32
Daftar Pustaka.....	33
Lampiran.....	34

ABSTRAK
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMK N 3 WONOSARI

Ezha Citra Widya Candra
13406244010

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus 2016 yang berlokasi di SMK Negeri 3 Wonosari telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 17 mahasiswa dari program studi pendidikan teknik boga, pendidikan teknik elektronika, pendidikan teknik mekatronika dan pendidikan sejarah.

Selama kegiatan PPL, praktikan melakukan praktik mengajar mandiri dan terbimbing di tiga kelas, yaitu kelas XI EI 1, XI TB 1, dan XI TB 2. Dari keseluruhan praktik mengajar praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 21 kali. Selama PPL, praktikan juga menyusun program- program agar pelaksanaan PPL berjalan dengan lancar.

Secara umum, program- program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Praktikan telah berusaha untuk menekan semua hambatan yang terjadi selama melaksanakan program kerja, sehingga program tersebut akhirnya berhasil dilaksanakan. Munculnya hambatan selama pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang wajar. Praktikan berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu bentuk usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan di luar kampus, yakni pengalaman mengajar, wawasan yang lebih luas, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidang yang ditekuni, serta peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Program PPL bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik atau tenaga kependidikan. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

A. Analisis Situasi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama 8 minggu dan berlokasi di SMK Negeri 3 Wonosari. PPL merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang mencakup tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan, baik itu berupa praktik mengajar di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan lain yang berada di luar kelas. Adapun kegiatan di luar kelas yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang masih ada kaitannya dengan persyaratan pembentukan profesi kependidikan/keguruan yang dilaksanakan di luar kelas namun masih berada di dalam lingkungan sekolah.

Sebelum mahasiswa terjun langsung ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan adaptasi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang situasi dan kondisi sekolah yang sangat berpengaruh terhadap

proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan di SMKN 3 Wonosari meliputi observasi proses belajar mengajar (PBM) dan observasi mengenai kondisi fisik maupun non-fisik sekolah.

Secara umum situasi di SMKN 3 Wonosari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Letak Geografis Sekolah

SMKN 3 Wonosari terletak di Jalan Pramuka Nomor 8, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMKN 3 Wonosari dapat dikatakan terletak di wilayah jantung kota Wonosari. Meskipun demikian, lingkungan sekolah ini tetap kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun dekat dengan jalan raya namun letak SMK Negeri 3 Wonosari agak menjorok ke dalam sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor.

Pada tahun ajaran 2010/2011 SMKN 3 Wonosari memiliki 3 kompetensi jurusan, yaitu Elektronika Industri, Audio Video, dan Tata Boga. Akan tetapi pada tahun ajaran 2011/2012 SMKN 3 Wonosari membuka 1 kompetensi jurusan baru yaitu Mekatronika. SMKN 3 Wonosari menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

2. Profil Sekolah

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SMKN 3 Wonosari memiliki visi sebagai berikut:

Terwujudnya SMK yang menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif berlandaskan imtaq.

Sedangkan misi SMKN 3 Wonosari adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif berbasis imtaq.
- 2) Mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berakar pada norma dan nilai budaya serta berwawasan lingkungan.
- 3) Menyiapkan SDM sebagai asset masyarakat dan bangsa yang mampu mengembangkan diri sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menyiapkan SDM yang terampil, terdidik, dan profesional yang mampu bersaing di pasar global dengan mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

Tujuan SMKN 3 Wonosari yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan karakter siswa agar mampu mengembangkan diri untuk hidup mandiri.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakatnya.
- 6) Memberikan ketrampilan pada peserta didik sesuai bakat dan kemampuan agar terampil, terdidik, dan profesional yang mampu bersaing di pasar global.
- 7) Mengembangkan peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.

b. Personalia Sekolah

Kepala Sekolah	: Dra. Susiyanti, M.Pd.
WKS Bidang Akademik	: Heru Winarto, S.Pd.
WKS Bidang Sarana & Prasarana	: Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.I.
WKS Bidang Kesiswaan	: Markidin P., S.Pd., MT.
WKS Bidang Humas	: Agus Harmadi, S.Pd., MBA.
WKS Bidang WMM	: Sumarjono, S.Pd.
Staf Pengajar	: terdiri dari 78 orang
Karyawan	: terdiri dari 22 orang

3. Kondisi Sekolah

Sekolah terletak di kawasan Kota Wonosari, yang memiliki lokasi sangat strategis karena mudah terjangkau baik menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Guna menunjang pendidikan dan pelatihan, sekolah mempunyai fasilitas antara lain:

Ruang Teori KBM	Ruang Tata Usaha
Ruang Guru	Ruang Kepala Sekolah

Bengkel Elektronika Dasar	Perpustakaan
Bengkel Teknik Elektronika	UKS
Bengkel Audio Video	BP/BK
Bengkel Mekatronika	Lapangan Olahraga
Dapur Tata Boga	Musholla
Ruang Saji	Kantin
Laboratorium Bahasa	Koperasi Sekolah
Laboratorium Komputer	UPJ (Usaha Produksi dan Jasa)

a. Ruang Kelas

Pada tahun ajaran baru 2016/2017, SMKN 3 Wonosari terdiri dari empat jurusan, di antaranya Audio Video, Elektronika Industri, Mekatronika dan Tata Boga yang terdiri dari 32 kelas, yang setiap kelasnya terdapat 29-32 siswa.

b. Laboratorium

Di SMKN 3 Wonosari terdapat laboratorium yang memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam perawatannya. Mata pelajaran Fisika dan Kimia bukan termasuk mata pelajaran inti, sehingga belum terdapat laboratorium khusus untuk mata pelajaran Fisika dan Kimia. Alat-alat percobaan mata pelajaran tersebut hanya diletakkan di sebuah almari perlengkapan di ruang guru.

c. Bengkel

Letak bengkel tersebar menyesuaikan dengan blok bangunan masing-masing jurusan/kompetensi keahlian.

d. Ruang Tata Usaha atau *Administrative Staff Room*

Ruang tata usaha (TU) terletak di sebelah kiri resepsionis. Ruang TU digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah yang terdiri dari keuangan dan pengadaan kegiatan pembelajaran yang ditangani dengan baik.

e. Ruang Kepala Sekolah atau *Principal Room*

Ruang kepala sekolah terletak tepat di sebelah kanan ruangan wakil kepala sekolah.

f. Ruang UKS atau *Health Room*

Ruang UKS berada sebelah selatan ruang komputer. Di dalamnya terdapat sebuah tempat tidur dan perlengkapan. Ruang UKS ini

difungsikan untuk tempat pemberian pertolongan kepada siswa yang membutuhkan dan tempat meletakkan perlengkapan P3K.

g. Ruang Guru atau *Teacher Room*

Ruang guru terletak di sebelah barat resepsionis. Ruang guru ditujukan untuk guru-guru SMK Negeri 3 Wonosari. Di dalamnya terdapat sejumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Wonosari, dan beberapa meja serba guna.

h. Ruang Bimbingan Konseling

Ruang BK terletak di antara dua ruang kelas di halaman depan sekolah (blok C) yang memberikan kesan bahwa BK memiliki kedekatan dengan para siswa.

i. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah berada di lantai 2 di atas bengkel Elektronika Industri. Di dalamnya terdapat rak-rak tempat menata buku-buku. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan antara lain buku pendukung kegiatan belajar siswa. Juga terdapat koran maupun majalah sebagai bahan bacaan siswa maupun guru/karyawan. Perpustakaan dikoordinasi oleh seorang petugas perpustakaan yang mengurus administrasi sirkulasi peminjaman-pengembalian buku.

j. Musholla

Musholla digunakan sebagai tempat ibadah guru, karyawan, serta para siswa yang beragama muslim. Musholla berlokasi di halaman belakang sekolah.

k. Koperasi sekolah

Koperasi sekolah terletak di sebelah selatan ruang OSIS dan di sebelah koperasi sekolah terdapat fasilitas fotokopi dengan pengurusnya merupakan anggota OSIS. Barang yang dijual antara lain barang yang dibutuhkan siswa, seperti alat tulis, bahan pelajaran, alat kerja, dan sebagainya.

l. Ruang OSIS

Ruang OSIS berlokasi di sebelah utara ruang Laboratorium Audio Video. Digunakan untuk rapat kegiatan OSIS dan kesekretariatan OSIS serta pengkoordinasian kegiatan OSIS dengan anggota OSIS. Ruang OSIS juga digunakan sebagai peletakan barang-barang ekstrakurikuler *band* dan *drumband*.

m. Tempat Parkir

Terdapat dua titik lokasi parker, titik pertama terletak dekat gerbang masuk sekolah dan bersampingan dengan pos satpam. Titik kedua dekat dengan gerbang belakang.

n. Sarana Olahraga

Untuk mendukung proses belajar mengajar pelajaran olahraga, SMK Negeri 3 Wonosari mempunyai satu lapangan terpadu.

4. Bidang Akademis

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 3 Wonosari berlangsung mulai pukul 07.00-13.30 WIB untuk hari Senin, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal KBM Hari Senin

Mata Pelajaran	Waktu
Upacara	07.00-08.00
Mata Pelajaran ke-1	08.00-08.40
Mata Pelajaran ke-2	08.40-09.20
Mata Pelajaran ke-3	09.20-10.00
Mata Pelajaran ke-4	10.00-10.40
Istirahat	10.40-10.55
Mata Pelajaran ke-5	10.55-11.35
Mata Pelajaran ke-6	11.35-12.10
Istirahat 2	12.10-12.25
Mata Pelajaran ke-7	12.25-13.05
Mata Pelajaran ke-8	13.05-13.30

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 3 Wonosari berlangsung mulai pukul 07.00-15.00 WIB untuk hari Selasa dan Rabu. Pembagian waktu belajar untuk hari Selasa dan Rabu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal KBM Hari Selasa dan Rabu

Mata Pelajaran	Waktu
Mata Pelajaran ke-1	07.00-07.45
Mata Pelajaran ke-2	07.45-08.30
Mata Pelajaran ke-3	08.30-09.15
Mata Pelajaran ke-4	09.15-10.00
Istirahat 1	10.00-10.15

Mata Pelajaran ke-5	10.15-11.00
Mata Pelajaran ke-6	11.00-11.45
Istirahat 2	11.45-12.00
Mata Pelajaran ke-7	12.00-12.45
Mata Pelajaran ke-8	12.45-13.30
Mata Pelajaran ke-9	13.30-14.15
Mata Pelajaran ke-10	14.15-15.00

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 3 Wonosari berlangsung mulai pukul 07.00-14.00 WIB untuk hari Kamis. Pembagian waktu belajar untuk hari Kamis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal KBM Hari Kamis

Mata Pelajaran	Waktu
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	07.00-07.30
Mata Pelajaran ke-1	07.30-08.15
Mata Pelajaran ke-2	08.15-09.00
Mata Pelajaran ke-3	09.00-09.45
Mata Pelajaran ke-4	09.45-10.30
Istirahat 1	10.30-10.45
Mata Pelajaran ke-5	10.45-11.30
Mata Pelajaran ke-6	11.30-12.15
Istirahat 2	12.15-12.30
Mata Pelajaran ke-7	12.30-13.15
Mata Pelajaran ke-8	13.15-14.00

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 3 Wonosari berlangsung mulai pukul 07.00-11.15 WIB untuk hari Jumat. Pembagian waktu belajar untuk hari Jumat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal KBM Hari Jumat

Mata Pelajaran	Waktu
Mata Pelajaran ke-1	07.00-07.40
Mata Pelajaran ke-2	07.40-08.20
Mata Pelajaran ke-3	08.20-09.00
Mata Pelajaran ke-4	09.00-09.40
Istirahat 1	09.40-09.55
Mata Pelajaran ke-5	09.55-10.35

Mata Pelajaran ke-6	10.35-11.15
---------------------	-------------

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 3 Wonosari berlangsung mulai pukul 07.00-15.00 WIB untuk hari Sabtu. Pembagian waktu belajar untuk hari Sabtu adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal KBM Hari Sabtu

Mata Pelajaran	Waktu
Mata Pelajaran ke-1	07.00-07.45
Mata Pelajaran ke-2	07.45-08.30
Mata Pelajaran ke-3	08.30-09.15
Mata Pelajaran ke-4	09.15-10.00
Istirahat 1	10.00-10.15
Mata Pelajaran ke-5	10.15-11.00
Mata Pelajaran ke-6	11.00-11.45
Istirahat 2	11.45-12.00
Mata Pelajaran ke-7	12.00-12.45
Mata Pelajaran ke-8	12.45-13.30
Mata Pelajaran ke-9	13.30-14.15
Mata Pelajaran ke-10	14.15-15.00

Kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP disusun dengan baik. Dalam penyusunan RPP, guru telah menggunakan format penyusunan RPP yang sesuai dengan ketentuan, yakni terdapat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, materi ajar dan bahan ajar, metode, strategi, serta cara penilaian dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang.

Selain dari perangkat pembelajaran, hal lain yang dapat diamati yaitu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Guru menyampaikan materi dengan sistematis dan melalui tahap-tahap pembelajaran yang baik, yaitu mulai dari membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan presensi. Sebelum memulai pelajaran, guru juga mengulang secara singkat materi pada pelajaran sebelumnya dan memberikan evaluasi dan penilaian kepada peserta didiknya secara klasikal maupun individu. Dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan yaitu klasikal,

ceramah, dan kooperatif. Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu bahasa baku namun komunikatif sehingga tidak monoton.

Bentuk dan cara evaluasi didominasi oleh aspek psikomotorik, yaitu dengan mengamati proses belajar siswa serta hasil pencapaian belajar melalui ulangan yang dilakukan setelah pembelajaran tiap kompetensi dasar selesai. Hal yang perlu ditingkatkan oleh praktikan untuk kegiatan berikutnya yaitu pemanfaatan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan kondusif.

Setelah melakukan observasi terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, antara lain kondisi siswa yang masih ramai saat KBM berlangsung. Beberapa siswa cenderung kurang antusias dan tidak memperhatikan saat pelajaran. Kemudian kurangnya media pembelajaran berupa gambar ataupun demonstrasi agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

5. Kondisi Media dan Sarana Pembelajaran

Fasilitas kelas lengkap dan memadai untuk melaksanakan KBM dengan baik. Fasilitas KBM berupa proyektor, layar proyektor, papan tulis *whiteboard* spidol, penghapus, meja dan kursi guru, serta meja dan kursi siswa telah ada di setiap kelas.

Perpustakaan sekolah memiliki kelengkapan buku dan inventaris yang memadai. Buku-buku yang terdapat pada perpustakaan terdiri dari buku pelajaran, buku bacaan fiksi seperti novel, buku referensi, kitab suci, serta koran dan majalah.

SMKN 3 Wonosari memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring berupa e-learning. Namun sangat disayangkan karena fasilitas tersebut belum difungsikan secara maksimal oleh civitas akademika SMKN 3 Wonosari. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya konten e-learning dan penggunaannya sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

6. Kegiatan Kesiswaan

Untuk menunjang minat, bakat, dan potensi siswa, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ditawarkan, seperti: pelatihan peleton inti, gamelan, *band*, sepak bola, bola voli, dan *drumband*. Ada pula OSIS sebagai koordinator siswa dan pramuka sebagai sarana pelatihan karakter bagi siswa.

7. Potensi Guru dan Karyawan

SMK Negeri 3 Wonosari mempunyai tenaga pendidik yang 90% dari mereka telah mengikuti program sertifikasi guru. Artinya hampir keseluruhan guru pada sekolah tersebut termasuk guru profesional serta memiliki mutu sebagai pendidik dan pengajar yang tidak perlu diragukan lagi. Selain itu juga terdapat karyawan yang bertanggung jawab terhadap administrasi sekolah (tata usaha), perpustakaan, dan koperasi siswa.

a. Data Pendidik dan Mata Pelajaran

Tabel 6. Data Pendidik dan Mata Pelajaran yang Diampu

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1.	Dra. Susiyanti., M.Pd.	BP/BK
2.	Edi Siswantoro, S.Pd. M.Pd.I.	Fisika
3.	Suyadi, S. Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Drs. Ghozali	BP/BK
5.	Bawa Widiyanta, S.Pd.	Penjaskes
6.	Erna Miyatun, S.Pd., M.Pd.	Matematika
7.	Ir. EMI SUSANTI	Fisika
8.	Siska Narulita, S.S.	Fisika
9.	Drs. Paulus Agus Pratomo	Bahasa Indonesia
10.	Anjar Widawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
11.	Supiyati, S.Pd.	BP/BK
12.	Agus Mugiyana, S. Pd.	BP/BK
13.	Sumarjono, S.Pd.	Produktif
14.	Mardiyo, S.Pd.	Produktif
15.	Rr. Yuana Dewayanti, S.Pd.	Sejarah Indonesia
16.	Djarti Yulianah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
17.	Lilik Isdiyati, S.Ag.	Pend. Agama Islam
18.	Markidin Parikesit, S.Pd.	Produktif
19.	Cipto Adiningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
20.	M. Ridwan Hanafi, S.Pd., M.Eng.	Produktif
21.	Heru Winarto, S.Pd.	Produktif
22.	Artatiningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
23.	Sri Wahyuni Widayati, S.Pd.	Bahasa Inggris
24.	Kadarsih, S.Pd.	Produktif
25.	Sri Winartini, S.Pd.	Kimia
26.	Umi Salamah Sri Nurhayati, S.Pd.	Matematika
27.	Sisdarini, S.Pd.	Matematika
28.	M. Adriyanto Kurniawan, S.T.	Produktif
29.	Dra. Aloaysia Rini Widiastuti	Prakarya dan KWU
30.	Eni Suryani, S.Pd.	PKn
31.	M. Juwaini Sholikhin, S.Pd.	Produktif
32.	Haris Suryono, S.Pd.	Produktif
33.	Arif Masyhudi, S.Pd.Kor.	Penjaskes
34.	Agung Nugroho, S.Pd.Kor., MBA.	Penjaskes
35.	Agus Harmadi, S.Pd., MBA.	Produktif
36.	Rubiyono, S.Pd	Produktif
37.	Dra. Nurhasanah	BP/BK
38.	Jumakir, S. Pd.	Produktif
39.	Wulan Ida Rohiningsih, S.Pd.	PKn

40.	Setyo Prapto, S.Pd.T.	Produktif
41.	Endang Triningsih, S.Si.	Matematika
42.	Rustina Anjar Rokhani, S.Pd.	Produktif
43.	Sumargono, S.Pd	Produktif
44.	Arif Rustianto, S.Pd.T.	Produktif
45.	Wiryatun, S.Pd.T.	Produktif
46.	Cahyaningsih, SP	IPA
47.	Istirahyuni, S.Pd.	Bahasa Inggris
48.	Sri Mulyanti, S.Pd.T.	Produktif
49.	Wara Kawuri, S.Pd.	BP/BK
50.	Tatik Kusumajati, S.Pd.	Kimia
51.	Modesta H., S.Pd.T.	Produktif
52.	Delta Pembriyanto, S.T.	Produktif
53.	Aprilina Wulandaru, S.T.	KKPI
54.	Eka Rustiana, S.Pd.T.	Produktif
55.	Catur Wardani, A.Md.	Produktif
56.	Siti Mu'tamirah S., S.Pd.T.	Produktif
57.	Amin Prihatin, S.Pd.T.	Produktif
58.	Dafid Andi Hartono, S.T.	Produktif
59.	Heri Listyawan, S.Pd.	Produktif
60.	Brian Giri Wiguna	Produktif
61.	Nodya Hartoko, S.ST.	Produktif
62.	Rochana S., S.Pd.T.	Produktif
63.	Umi Hamidah, S.Pd.I.	Pend. Agama Islam
64.	Eko Supriati, S.PAK.	Pend. Agama Kristen
65.	Tri Darminto, S.Ma.	Pend. Agama Katolik
66.	Sugeng Riyanto, S.Pd.B.	Pend. Agama Buddha
67.	Drs. Kaliman	PKn, Bahasa Jawa
68.	Laura Rengganis, S.Pd.	Seni Budaya
69.	Dian Pertamawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
70.	Erlina Istiningsih, S.Pd.	Prakarya dan KWU
71.	Mei Lia Dasaningtyas, S.Pd.	Prakarya dan KWU
72.	Ridwan Hasani, S.Pd.I.	Pend. Agama Islam
73.	Dewi Puji Lestari, S.Pd.I.	Matematika
74.	Yuli Trisnawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
75.	Nofi Andari, S.Pd.	Bahasa Jawa
76.	Ani Amin Lestari, S.Pd.	Seni Budaya
77.	Vincentia Marisa P., S.Pd.	Sejarah Indonesia
78.	Sarwono, S.Pd.	Pend. Agama Islam

Tabel 7. Data Jumlah Pendidik

No	Status Kepegawaian	Jumlah Pendidik			Pendidikan		
		L	P	Jumlah	S2	S1	Diploma
1.	Guru PNS	25	33	58	7	50	1
2.	Guru PNS Depag	1	1	2	-	2	
3.	Guru Tidak Tetap	8	10	18	1	17	
	Jumlah	34	44	78	8	69	1

b. Data Karyawan

Tabel 8. Data Karyawan SMKN 3 Wonosari

No	Nama Karyawan
1.	Supriyadi, S.Pd.
2.	Sumana
3.	Suharno
4.	Tri Istini
5.	Surahman
6.	Isnaini Khasanah
7.	Suratno
8.	Agus Harjanto
9.	Teguh Satmaka
10.	Panji Iqsan Fahmitoro
11.	Tugiyati
12.	Sukata
13.	Slamet Riyadi
14.	Alip Yanuri
15.	Ervina
16.	Noor Cahyo Wijayanto
17.	Ch. Ermawati
18.	Sinta Puspitasari
19.	Asrori
20.	Subarja
21.	Anto Widodo

Tabel 9. Data Jumlah Karyawan

No	Status	Jumlah Karyawan			Pendidikan			
		L	P	Jumlah	S1	Diploma	SMA	SMP
1.	PNS	10	2	12	2	-	9	1
2.	Non-PNS	8	2	10	-	1	9	-
	Jumlah	18	4	22	2	1	18	1

Bimbingan dan konseling di SMKN 3 Wonosari berjalan dengan dengan baik. Bimbingan dan konseling siswa dikelola oleh 5 orang guru BK, yaitu Agus Mugiyana, S.Pd.; Supiyati, S.Pd.; Wara Kawuri, S.Pd.; Dra. Nurhasanah; dan Drs. Ghozali. Kegiatan bimbingan dan konseling antara lain memberi masukan terkait pembelajaran, membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dan menertibkan siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah.

Interaksi sosial antar personalia berjalan dengan baik. Mereka saling menghormati, memahami, dan menghargai sehingga dapat menghasilkan kerja yang optimal. Interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik. Terdapat hubungan yang sangat harmonis di antara mereka. Rasa kekeluargaan juga tercermin dalam perilaku di kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Siswa

menghormati guru mereka, hal ini terlihat selama kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

8. Potensi Siswa

Jumlah siswa SMKN 3 Wonosari pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 1000 orang yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X terdiri dari 353 siswa, kelas XI terdiri dari 343 siswa, dan kelas XII terdiri dari 304 orang.

Interaksi sosial antar siswa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika ada salah satu teman yang sedang sakit atau ijin dalam kegiatan pembelajaran, maka mereka akan membantu siswa tersebut dalam melakukan aktivitas di sekolah. Meskipun dalam satu kelas terdapat *gap* atau kelompok-kelompok siswa namun tidak menghalangi mereka untuk saling bekerja sama.

Tabel 10. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

Program Keahlian	Jml. Kelas	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	
Teknik Audio Video	11	44	84	36	89	21	71	101	244	345
Teknik Elektronika Industri	12	86	43	68	57	77	44	231	144	375
Teknik Mekatronika	3	28	4	29	3	22	6	79	13	92
Teknik Tata Boga	6	3	61	3	58	5	58	11	177	188
Jumlah	32	161	192	136	207	125	179	422	578	1000

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang penting bagi mahasiswa sebagai calon guru, karena dengan adanya kegiatan ini mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi di sekolah, terutama selama proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi bekal di masa depan. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa dibekali di kampus sampai dengan mahasiswa ditarik dari tempat PPL. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Rumusan program-program tersebut tentunya bertujuan untuk kemajuan berbagai pihak, di antaranya mahasiswa PPL, Universitas Negeri Yogyakarta, maupun SMKN 3 Wonosari. Dalam observasi tentang kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah dan seluruh aspek

penunjang kegiatan pembelajaran, maka diperoleh beberapa gambaran tentang seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah dilakukan analisis, ternyata ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan program PPL dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas media pembelajaran audio video dan elektronika sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dalam rangka penerapan metode baru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran audio video dan elektronika.
3. Penyusunan RPP sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.
4. Pendayagunaan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi SMKN 3 Wonosari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkompetisi pada pelajaran audio video dan elektronika.
5. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.
6. Biaya, waktu, tenaga, kemampuan, serta kesempatan yang ada.
7. Pertimbangan dan kesepakatan bersama antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah.
8. Tujuan PPL UNY

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dirancang kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Adapun selama masa pelaksanaan PPL, praktikan melaksanakan kegiatan PPL yang meliputi kegiatan pra PPL dan pelaksanaan PPL dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, pihak kampus telah memilihkan sekolah terkait untuk mahasiswa PPL dan yang sebelumnya sudah ada perjanjian dengan sekolah tersebut, sehingga mahasiswa PPL setelah persiapan maka mulai diterjunkan ke lapangan.

2. Tahap latihan mengajar di kampus

Pada tahapan ini, mahasiswa mengikuti kuliah *micro teaching* guna mendapat bimbingan mengenai bagaimana cara mengajar yang baik. Dalam tahap *micro teaching* mahasiswa dibimbing oleh guru, dilihat perkembangannya disetiap tahapan dan juga dilaksanakan secara berurutan dengan tetap didampingi oleh dosen pendamping *micro teaching*.

3. Tahap observasi

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi secara langsung ke sekolah untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan di sekolah serta kondisi di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain gambaran lokasi tahap ini juga penting untuk menyesuaikan mahasiswa PPL dengan masyarakat sekolahnya, sehingga pada tahap ini sangat diperlukan agar mahasiswa PPL lebih mengenal lingkungan barunya yang akan ditempati selama 2 bulan.

4. Tahap pembekalan

Sebelum diterjunkan di sekolah, mahasiswa mendapat pembekalan dari pihak kampus. Materi dalam pembekalan meliputi cara menjadi guru yang baik, pendidikan karakter, serta metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi tambahan juga disampaikan dalam pembekalan guna memberi tambahan wawasan kepada mahasiswa. Materi tambahan itu mengenai Kurikulum 2013 dan kompetensi pengajar.

5. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah untuk melaksanakan seluruh program PPL yang telah dirumuskan. Waktu pelaksanaan PPL sekitar dua bulan waktu efektif. Pelaksanaan PPL di SMK Negeri 3 Wonosari meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Pembuatan perangkat pembelajaran

Kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran meliputi: pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus yang sudah ada, pembuatan media pembelajaran, pembuatan modul, pembuatan soal ujian, serta daftar nilai dan daftar hadir.

b. Latihan mengajar terbimbing

Latihan mengajar terbimbing merupakan latihan mengajar yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa kepada proses belajar mengajar di dalam kelas dengan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing. Pelaksanaan latihan mengajar terbimbing diawali dengan konsultasi mengenai materi yang akan diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan materi, metode dan media pembelajaran, pembuatan *jobsheet*, modul, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar.

c. Latihan mengajar mandiri

Latihan mengajar mandiri merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri tanpa didampingi oleh guru

pembimbing. Dalam latihan belajar mandiri, mahasiswa harus menerapkan ilmu yang sudah didapat dari kampus maupun dari hasil latihan mengajar terbimbing. Mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang diajar. Dengan adanya latihan mengajar mandiri, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan metode mengajar sesuai kondisi kelas agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Di akhir praktik latihan mengajar mandiri, guru pembimbing memberikan penilaian kepada mahasiswa sebagai bahan evaluasi.

d. Praktik persekolahan

Praktik persekolahan merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di luar praktik mengajar baik latihan mengajar terbimbing maupun latihan mengajar mandiri. Bentuk dari praktik kegiatan ini bermacam-macam, seperti: piket bersama guru, piket perpustakaan meliputi membantu administrasi perpustakaan dan inventarisasi, pelayananan di bagian resepsionis, pengaturan barisan sebelum upacara bendera dimulai, dan sebagainya.

Dengan adanya kegiatan praktik persekolahan, mahasiswa praktikan tidak hanya melakukan praktik mengajar saja, tapi juga melakukan kegiatan di luar mengajar yang ada di sekolah sehingga dapat menjadi bekal untuk ke depan, yakni mahasiswa dapat merasakan bagaimana menjadi guru yang sepenuhnya.

6. Tahap akhir

Pada tahap akhir pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan melakukan kegiatan berikut:

a. Penyusunan laporan

Setelah melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan diwajibkan untuk menyusun laporan berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Laporan yang disusun dibuat secara individu. Laporan yang disusun memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan PPL mulai dari tahap awal hingga akhir. Laporan ini akan menjadi pertimbangan dalam penilaian hasil pelaksanaan PPL yang akan dinilai oleh DPL dan koordinator sekolah.

b. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai hasil kinerja dari pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dan mencakup semua aspek, baik penguasaan kemampuan profesional, personal, dan

interpersonal serta masukan untuk pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Format penilain mengikuti format yang dikeluarkan oleh UPPL. Beberapa komponen penilaian meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hubungan interpersonal dan laporan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka perlu dilakukan berbagai persiapan baik berupa persiapan secara fisik maupun secara mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul dan sebagai sarana persiapan program yang akan dilaksanakan, maka sebelum penerjunan, pihak universitas telah membuat berbagai program pelaksanaan sebagai bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di lokasi. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasi kompetensi dasar mengajar yang dilaksanakan dalam mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL dan dilaksanakan pada semester VI. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa dilatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sebagai calon guru sehingga benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan (kelompok kecil) dengan tujuan agar mahasiswa memahami dasar-dasar mengajar, melatih dalam penyusunan RPP yang akan digunakan pada saat mengajar, membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh, membentuk kompetensi kepribadian, serta membentuk kompetensi sosial.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan diadakan sebagai langkah untuk mempersiapkan mahasiswa dan memberikan gambaran di lapangan secara garis besar. Materi yang disampaikan dalam pembekalan yakni mekanisme pelaksanaan kegiatan di sekolah, teknik pelaksanaan, dan teknik untuk menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) PPL diambil dari dosen jurusan yaitu Saefur Rohmad, M.Pd., MIR., Ph.D

3. Observasi kelas

Kegiatan observasi kelas dilakukan agar mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas-tugas seorang guru

di sekolah serta mengetahui situasi dan kondisi di kelas yang akan ditempati pada pelaksanaan PPL. Observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap guru pembimbing atau guru pengampu pelajaran dan kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar secara langsung. Pengamatan ini meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut mulai dari membuka, pelaksanaan, hingga menutup pelajaran. Adapun aspek-aspek yang menjadi perhatian oleh mahasiswa meliputi sistem belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, cara memotivasi siswa, serta keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain pengamatan proses pembelajaran, mahasiswa juga melakukan observasi tentang perangkat pelatihan/pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus, dan RPP yang digunakan guru pembimbing sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta perilaku siswa di luar kelas.

Observasi kelas dilaksanakan secara individu bersama guru yang pada saat itu sedang mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman awal tentang kondisi dan sifat siswa baik di dalam maupun di luar kelas, serta tentang pelaksanaan KBM di kelas sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana guru mengajar di kelas, serta tindakan guru dalam menghadapi sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas. Dari observasi tersebut, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana sikap, penampilan guru, serta penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu guru sedang mengajar di kelas.

Aktivitas guru saat KBM secara umum dijelaskan ke dalam rangkaian proses mengajar sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, banyak hal kebiasaan yang dilakukan saat KBM dimulai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Salam
- 2) Berdoa
- 3) Presensi kehadiran siswa
- 4) Memberikan apersepsi
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa
- 6) Menjelaskan secara umum materi yang akan disampaikan

- b. Pokok pelajaran
 - 1) Memberikan materi dengan metode ceramah pada saat menyampaikan teori.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung teori yang telah disampaikan guru.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - 4) Menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan lebih lanjut.
 - 5) Melakukan bimbingan dalam kegiatan praktikum.
 - c. Menutup pelajaran
 - 1) Mengevaluasi materi yang telah dibahas.
 - 2) Memberikan rangkuman dari materi yang telah dibahas.
 - 3) Menyampaikan tugas.
 - 4) Menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya.
 - 5) Menutup pelajaran dengan salam dan doa.
4. Pembuatan Rencana Pembelajaran

Sebelum kegiatan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dilaksanakan, maka terlebih dahulu praktikan membuat rencana pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran mencakup:

a. Pembuatan administrasi pengajaran

Administrasi pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa praktikan selama pelaksanaan PPL adalah RPP, buku kerja guru, *jobsheet*, soal ujian, dan daftar nilai. Administrasi pengajaran digunakan selama praktik mengajar dan akan dilampirkan ke dalam laporan pelaksanaan PPL. Administrasi pengajaran merupakan komponen penting dalam mengajar karena akan menjadi acuan agar pelaksanaan praktik PPL dapat berjalan secara sistematis dan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam kegiatan pengembangan rencana pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, RPP yang dibutuhkan antara lain:

- a) RPP perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa asing hingga kemerdekaan Indonesia pertemuan ke-1. Materi pembelajaran: perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah.

- b) RPP proses masuknya bangsa Barat ke Nusantara pertemuan ke-2 s.d ke-4. Materi pembelajaran: penjelajahan samudera yang kemudian adanya berkembang VOC hingga pemerintahan Inggris dan kembali ke tangan Belanda lagi.
 - c) RPP strategi perlawanan rakyat Indonesia melawan para penjajah di Nusantara pertemuan ke-6 s.d. ke-7. Materi pembelajaran: rakyat Aceh versus Portugis, Maluku angkat senjata, Sultan Agung versus J.P Coen, perlawanan rakyat Banten, perlawanan rakyat Goa, serta Perlawanan Rakyat Riau.
- 2) Materi yang disampaikan harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.
 - 3) Menyiapkan materi dan media pembelajaran dengan matang sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih lancar.
 - 4) Mempersiapkan fisik dan mental, persiapan fisik meliputi mempelajari materi sedangkan persiapan mental lebih kepada kesehatan psikologis dari mahasiswa sendiri.
- b. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa berupa *slide* Power Point dan animasi Flash. Materi yang ada dalam media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan saat pelaksanaan praktik mengajar. Selain itu juga digunakan media seperti permainan teka-teki silang, *mix and match* serta junggo. Agar pembelajaran bisa menarik dan membuat siswa dijam akhir tidak merasakan bosan dan mengantuk.

B. Pelaksanaan PPL

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Sebelum memulai praktik mengajar, mahasiswa praktikan harus melaksanakan beberapa persiapan terlebih dahulu. Maksud dari persiapan tersebut adalah syarat-syarat atau administrasi yang perlu dilakukan mahasiswa praktikan sebelum melakukan PPL. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa UNY S1 Program Kependidikan pada semester diselenggarakannya PPL.
- b. Telah menempuh minimal 110 SKS dengan IPK minimal 2,50. Mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,50 hanya boleh menempuh KKN saja.
- c. Mencantumkan mata kuliah PPL dalam KRS.
- d. Telah lulus mata kuliah pengajaran mikro atau PPL 1 atau yang ekuivalen dengan nilai minimal B
- e. Mahasiswa yang hamil, pada saat pemberangkatan PPL, usia kehamilannya tidak lebih dari 5 bulan atau 20 minggu.

Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan wajib menyerahkan:

- 1) Surat keterangan dari dokter spesialis kandungan, yang menerangkan usia dan kondisi kehamilan.
- 2) Surat keterangan dari suami yang menyatakan mengizinkan untuk melaksanakan PPL serta bertanggungjawab terhadap risiko yang mungkin terjadi.

Selain syarat-syarat di atas, syarat mutlak yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah melakukan pendaftaran. Selanjutnya mahasiswa praktikan yang memenuhi persyaratan administrasi dikelompokkan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tipe dan jenis sekolah/lembaga.
- b. Permasalahan yang ada di sekolah.
- c. Kebutuhan sekolah dan lembaga.
- d. Variasi jurusan dan program studi.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa diberikan tugas untuk mengajar yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing yang telah disesuaikan dengan kebijakan yang diberikan oleh sekolah melalui guru pembimbing masing-masing. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum dan dalam kesempatan ini menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan PPL di SMKN 3 Wonosari meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Latihan Mengajar Terbimbing

Latihan mengajar terbimbing merupakan latihan mengajar yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa kepada proses belajar mengajar di dalam kelas dengan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing. Pelaksanaan latihan mengajar terbimbing diawali dengan konsultasi mengenai materi yang akan diajarkan, kemudian dilanjutkan

dengan pengembangan materi, metode dan media pembelajaran, pembuatan *booklet*, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar.

b. Latihan Mengajar Mandiri

Latihan mengajar mandiri merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pembimbing. Dalam latihan belajar mandiri, mahasiswa harus menerapkan ilmu yang sudah didapat dari kampus maupun dari hasil latihan mengajar terbimbing. Mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang diampu. Dengan adanya latihan mengajar mandiri, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan metode mengajar sesuai kondisi kelas agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Di akhir praktek latihan mengajar mandiri, guru pembimbing memberikan penilaian kepada mahasiswa sebagai bahan evaluasi.

Sebelum mengajar di kelas mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum RPP digunakan untuk mengajar terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru pembimbing agar tidak terjadi salah persepsi dan mencapai target yang telah ditentukan dengan alokasi waktu yang tepat. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat kegiatan mengajar di SMK Negeri 3 Wonosari, praktikan dibimbing oleh guru pembimbing dari Jurusan Sejarah yaitu ibu Siska Narulita, S.S. Setelah berdiskusi dengan guru pembimbing akhirnya didapati kelas yang diampu adalah kelas XI EI 1, XI TB 1 dan XI TB 2 dengan spesifikasi mata pelajaran yang diampu adalah pembelajaran sejarah.

Adapun rincian jadwal mengajar praktikan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Jadwal Mengajar Praktikan

Jam ke-	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1			✓			
2			✓			
3	✓					
4	✓					
5						
6						
7						
8						
9		✓				

10		✓				
-----------	--	---	--	--	--	--

Pada hari Senin, praktikan mengampu mata pelajaran Sejarah di kelas XI EI 1 selama 2 jam pelajaran. Praktik mengajar dilaksanakan mulai jam ketiga (pukul 09.20 WIB) hingga jam keempat (pukul 10.40 WIB).

Pada hari Selasa, praktikan mengampu mata pelajaran Sejarah di kelas XI TB 1 selama 2 jam pelajaran. Praktik mengajar dilaksanakan mulai jam keenam (pukul 13.30 WIB) hingga jam kesepuluh (pukul 15.00 WIB).

Pada hari Rabu, praktikan mengampu mata pelajaran Sejarah di kelas XI TB 2 selama 2 jam pelajaran. Praktik mengajar dilaksanakan mulai jam pertama (pukul 07.00 WIB) hingga jam kedua (pukul 08.30 WIB).

Kegiatan praktik mengajar dilakukan selama 20 pertemuan dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2016 sampai dengan hari Rabu, 7 September 2016 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 12. Pelaksanaan Praktik Mengajar

No	Hari, Tanggal	Kelas	Jam ke-
1	Senin 25-07-2016	XI EI 1	3-4
2	Selasa 26-07-2016	XI TB 1	9-10
3	Rabu 27-07-2016	XI TB 2	1-2
4	Senin 01-08-2016	XI EI 1	3-4
5	Selasa 02-08-2016	XI TB 1	9-10
6	Rabu 03-08-2016	XI TB 2	1-2
7	Senin 08-08-2016	XI EI 1	3-4
8	Selasa 09-08-2016	XI TB 1	9-10
9	Rabu 10-08-2016	XI TB 2	1-2
10	Senin 15-08-2016	XI EI 1	3-4
11	Selasa 16-08-2016	XI TB 1	9-10
12	Senin 22-08-2016	XI EI 1	3-4
13	Selasa 23-08-2016	XI TB 1	9-10
14	Rabu 24-08-2016	XI TB 2	1-2
15	Senin 29-08-2016	XI EI 1	3-4
16	Selasa 30-08-2016	XI TB 1	9-10
17	Rabu 31-08-2016	XI TB 2	1-2
18	Senin 05-09-2016	XI EI 1	3-4

19	Selasa 06-09-2016	XI TB 1	9-10
20	Rabu 07-09-2016	XI TB 2	1-2

Praktik mengajar yang dilakukan adalah secara mandiri, dalam artian mahasiswa mengajar langsung sebagai guru kelas tanpa didampingi oleh guru pembimbing. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan metode mengajar dan mengimplementasikan teori mengajar. Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar mandiri, mahasiswa praktikan mempelajari dan mempraktikkan mengenai metode mengajar yang diterapkan. Beberapa kompetensi yang dipraktikkan mahasiswa selama melaksanakan praktik mengajar mandiri adalah:

- 1) Mengelola kelas.
- 2) Menguasai materi dan menyampaikannya dengan metode yang tepat sehingga materi dapat diterima siswa dengan baik.
- 3) Menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengelola waktu yang tersedia agar kegiatan belajar dapat terlaksana tepat waktu sesuai dengan RPP.

Adapun kegiatan yang dipraktikkan oleh mahasiswa setiap pertemuan adalah:

- 1) Membuka pelajaran, diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 2) Melakukan presensi kehadiran siswa.
- 3) Apersepsi, yaitu memberikan gambaran awal sebelum masuk ke inti pelajaran dan memberikan sedikit review dari materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan.
- 4) Melakukan pengembangan dalam metode mengajar, di mana penyampaian materi tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah, tapi juga melakukan variasi agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 5) Memberikan tugas dan *jobsheet* kepada siswa untuk melaksanakan praktikum untuk melatih keaktifan dan keterampilan siswa sebagai siswa SMK.
- 6) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- 7) Menutup pelajaran dengan doa, kemudian mengucapkan salam.

Dalam melaksanakan praktik mengajar mandiri, mahasiswa praktikan menggunakan beberapa metode yang bervariasi dengan mengacu pada RPP dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Beberapa metode yang mahasiswa gunakan dalam praktik mengajar mandiri adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh mahasiswa praktikan di awal pertemuan, yaitu dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Metode ini sebagai pembuka pada tiap pertemuan dan terkadang disisipkan di tengah pelajaran.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan oleh mahasiswa praktikan dan dikombinasikan dengan metode ceramah. Dengan metode tanya jawab, mahasiswa praktikan berusaha mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara memberi pertanyaan kepada para siswa. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui spontanitas berfikir siswa, persiapan siswa menerima materi baru, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan partisipasi siswa saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Terkadang pertanyaan dilemparkan kepada siswa yang membuat gaduh di kelas agar siswa tersebut memperhatikan pelajaran.

3) Diskusi

Metode diskusi antar siswa mengenai materi yang telah disampaikan bermanfaat untuk melatih tingkat partisipasi dan keaktifan di kelas. Selain itu, siswa berkesempatan untuk saling bertukar ilmu dengan temannya dan dapat berbagi pengetahuan sehingga pengetahuan siswa semakin luas.

2. Praktik di Luar Jam Mengajar

Praktik pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan tidak hanya sebatas mengajar, tapi juga melaksanakan kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan tersebut di antaranya: piket bersama guru, piket perpustakaan meliputi membantu administrasi perpustakaan dan inventarisasi, pelayananan di bagian resepsionis, pengaturan barisan sebelum upacara bendera dimulai, dan sebagainya. Dengan adanya praktek persekolahan maka mahasiswa praktikan benar-

benar merasakan menjadi seorang guru yang dituntut tidak hanya memiliki kompetensi mengajar tapi juga kompetensi di luar hal tersebut.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil praktik mengajar yang telah dilaksanakan, ada beberapa poin yang didapat oleh mahasiswa praktikan. Poin-poin tersebut meliputi hasil praktik mengajar, faktor pendukung praktik mengajar, hambatan yang ditemui selama pelaksanaan praktik mengajar, serta solusi untuk menghadapi hambatan yang ditemui. Berikut rincian dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL:

1. Hasil Praktik Mengajar

Hasil dari praktik mengajar yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, materi, serta media agar pelaksanaan praktik mengajar dapat berjalan lancar dan terencana.
- b. Jumlah tatap muka selama praktik mengajar sebanyak 20 kali. Mata pelajaran yang diajar oleh mahasiswa praktikan adalah sejarah untuk kelas XI EI 1, XI TB 1 dan XI TB 2.

Mata pelajaran sejarah.

- 1) Pertemuan 1 membahas mengenai perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
 - 2) Pertemuan 2 membahas mengenai penjelajahan samudera.
 - 3) Pertemuan 3 membahas mengenai kemarajaan VOC di Nusantara.
 - 4) Pertemuan 4 membahas pemerintahan Inggris hingga kembali ke Belanda.
 - 5) Pertemuan 5 dilakukan ulangan harian mengenai perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah serta proses masuknya Bangsa Barat ke Nusantara (KD 3.1 dan 3.2).
 - 6) Pertemuan 6 membahas mengenai perlawanan masyarakat Aceh dan Maluku angkat senjata terhadap penjajahan.
 - 7) Pertemuan 7 membahas mengenai perlawanan masyarakat Banten, masyarakat Goa, masyarakat Riau terhadap penjajah.
- c. Jumlah kelas yang diajar adalah 3 kelas, yaitu kelas XI EI 1, XI TB dan XI TB 2.
 - d. Dalam melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik.

Mata pelajaran serjarah menggunakan metode belajar:

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific*)

Model Pembelajaran : Model pembelajaran langsung

Metode Pembelajaran : Ceramah dan diskusi

- e. Penilaian dilakukan dengan cara evaluasi secara teori dan hasil diskusi.

2. Faktor Pendukung

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan serta memiliki keahlian dan mampu membimbing dengan baik, sehingga praktikan merasa sangat terbantu dengan arahan, nasihat, dan masukannya.
- b. Guru pembimbing yang sangat sabar dan bijaksana, sehingga segala kekurangan praktikan pada saat pelaksanaan program dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan solusi dan bimbingan dalam pembelajan. Serta membantu dengan memberikan segala masukan yang diketahui.
- c. Rekan-rekan PPL SMKN 3 Wonosari yang banyak membantu dalam pelaksanaan PPL.
- d. Siswa-siswi SMKN 3 Wonosari yang penuh perhatian dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- e. Sarana dan prasarana dikelas yang cukup memadai.

3. Hambatan

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menemui beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui sebagai berikut:

- a. Hambatan secara umum

Hambatan secara umum dalam pelaksanaan PPL adalah waktu pelaksanaan kegiatan mengajar yang sangat singkat. Dan juga disertakan dengan KKN sehingga membuat pelaksaan PPL kurang maksimal karena mahasiswa dibingungkan untuk membuat RPP saat sedang KKN dan sebaliknya mahasiswa PPL harus dibingungkan saat ada acara di tempat KKN.

- b. Hambatan dalam mempersiapkan administrasi pengajaran

Hambatan dalam menyiapkan administrasi pengajaran yakni disebabkan karena praktikan mempunyai banyak sumber dalam pelajaran sehingga materi yang diajarkan malah jadi terlalu banyak, sehingga membuat bingung. Jadi masih dalam tahap penyesuaian.

c. Hambatan dalam penyusunan materi

Hambatan dalam menyiapkan materi pembelajaran adalah banyaknya buku yang menjadi pedoman sehingga lumayan sulit untuk memutuskan mana materi yang harus lebih diunggulkan dan materi yang perlu dijadikan sisipan.

d. Hambatan dari diri praktikan

Praktik PPL ini adalah pengalaman pertama mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar secara langsung di dalam kelas sehingga di awal pertemuan dengan siswa lumayan sulit dikarenakan kebanyakan peserta didik adalah wanita, jadi mereka lebih tertarik dengan mahasiswa PPL yang laki-laki.

e. Hambatan dari siswa

Kondisi kelas terkadang sangat gaduh dan tidak kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, rata-rata kelas yang diampu memiliki jadwal pembelajaran pada jam-jam terakhir sehingga seringkali motivasi untuk belajar berkurang dan meminta untuk pulang lebih cepat.

f. Hambatan dari sekolah

Pihak sekolah sedang melakukan pembangunan namun sayangnya mesin yang berbunyi keras tetap menyala di jam KBM berlangsung sehingga membuat para siswa susah untuk fokus karena bisingnya suara mesin bangunan yang sedang bekerja. Selain itu tidak adanya ruangan yang khusus untuk mahasiswa PPL sehingga untuk membicarakan matrik kelompok serta dana untuk kegiatan lumayan susah, saat penarikan kas contohnya bendahara harus muter ke setiap ruangan yang ditumpangi mahasiswa PPL seperti jurusan teknik yang disisipkan di bengkel dan jurusan sejarah yang berada di perpustakaan. Sebagai mahasiswa PPL saja untuk berkomunikasi cukup susah karena jarak dan ruangan yang berbeda.

4. Solusi

Solusi dari analisis hasil kegiatan PPL adalah dengan melakukan pengupayaan semaksimal mungkin kondisi yang ada baik dalam hal sarana maupun prasarana pembelajaran, ataupun hal-hal lain agar hasil yang dicapai dapat tercapai. Adapun contoh penerapannya sebagai berikut:

- a. Membuat manajemen waktu yang baik agar kegiatan PPL KKN sama-sama dapat berjalan dengan baik. Dengan cara mengimbangi antar

waktu KKN PPL dan memaksimalkan waktu sebaik-baiknya agar tidak terbuang sia-sia satu sama lainnya.

- b. Dalam menyiapkan administrasi pengajaran, praktikan mencoba untuk melihat contoh-contoh yang tersedia sehingga mampu memilih materi dengan baik dan benar.
- c. Untuk menyikapi hambatan terkait kebanyakan sumber maka praktikan mencoba melihat buku siswa sebagai acuan.
- d. Melakukan variasi metode mengajar ketika kelas sudah mulai gaduh, misal dengan diam dan menunggu siswa tenang, melakukan pendekatan kepada siswa yang gaduh, serta membuat suasana di kelas menjadi interaktif dengan melibatkan siswa. Selain itu juga praktikan membuat permainan atau game dalam belajar yang berisi materi-materi pelajaran serta penyampaian materi disesuaikan dengan materi dari kompetensi dasar yang lain agar materi yang disampaikan runtut dan mudah dipahami oleh siswa.
- e. Hambatan dari sekolah disiasati dengan sebijak mungkin agar tidak terjadi seperti adanya kebisingan saat KBM bisa disiasati dengan untuk mesin yang suaranya cukup mengganggu bisa dinyalakan dipagi hari sebelum para siswa datang dan untuk siang dilaksanakan setelah selesai sekolah. Sedangkan untuk ruangan untuk mahasiswa PPL sebaiknya ditinjau kembali, agar kami mampu memberikan yang terbaik bagi sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMK N 3 Wonosari dimulai pada tanggal 10 Agustus–12 Sept 2016. Sebelum melaksanakan praktik mengajar mahasiswa melakukan persiapan-persiapan agar nantinya siap untuk melaksanakan praktik mengajar yang meliputi pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan observasi pembelajaran dikelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan kompetensi-kompetensi professional sebagai seorang pendidik. PPL juga merupakan wadah dan sarana bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama masih dibangku kuliah yang kemudian ditularkan pada siswa yang ada dilokasi PPL serta sebagai sarana menguji kemampuan mengajar yang dimiliki praktikan sebelum terjun langsung dalam bidang yang sesungguhnya. Pada kesempatan ini juga mahasiswa mengalami permasalahan-permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai pengalaman yang akan digunakan pada masa yang akan datang dan diharapkan setelah melaksanakan kegiatan PPL ini mahasiswa akan siap sebagai calon pendidik dan menjadi guru yang berkualitas dan berpengalaman dalam menghadapi era persaingan bebas dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan professional dalam bidangnya.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa PPL

- a. Dalam persiapan administrasi mengajar mahasiswa PPL perlu menyiapkan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran jauh-jauh hari sebelum kegiatan PPL agar mahasiswa PPL siap pada saat pelaksanakan sehingga praktik pengajar mahasiswa sudah siap baik metode, media, maupun materi yang akan diajarkan.
- b. Dalam pelaksanaan PPL selalu melakukan konsultasi baik dengan guru pembimbing maupun dengan DPL sebelum maupun setelah melakukan praktik mengajar agar diketahui kelebihan, kekurangan, maupun permasalahan-permasalahan sehingga akan diusahakan perbaikan-perbaikan demi hasil yang diinginkan.

- c. Mahasiswa selalu menjaga sikap dan perilaku sebagai seorang calon guru selama berada di kelas maupun di lingkungan sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.
- d. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan seaktif dan seefisien mungkin agar hasil yang ingin dicapai yakni mendapat pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab dapat tercapai.

2. Bagi Pihak Universitas

- a. Pihak universitas perlu meninjau kembali peraturan yang ada yaitu dengan diberlakukannya PPL dan KKN secara bersamaan, dikarenakan membuat mahasiswa sangat merasa kewalahan dengan apa yang ada. Selain itu dengan adanya dua sistem itu berlaku membuat mahasiswa bekerja sangat keras baik di sekolah maupun di lingkungan. Dan selain itu sebaiknya pihak Universitas lebih menjalin hubungan yang baik pula dengan sekolah, agar terciptanya kerjasama yang lebih baik lagi.
- b. Dalam persiapan mahasiswa yang akan melakukan PPL perlu ditingkatkan lagi baik secara mental maupun secara pembelajaran sebab kenyataan di lapangan lebih rumit daripada sekedar pembelajaran sehingga agar pelaksanaan PPL mahasiswa akan berjalan lebih matang lagi.
- c. Pihak universitas perlu melakukan monitoring lebih intensif untuk mengetahui jalannya kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa, mengetahui kekurangan-kekurangan serta permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan PPL.

3. Bagi Pihak SMK N 3 Wonosari

- a. Pihak sekolah perlu melakukan monitoring lebih intensif pada kegiatan PPL yang berada di bawah bimbingan guru pembimbing sekolah guna mengetahui jalannya kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa, mengetahui kekurangan-kekurangan serta permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan PPL.
- b. Pihak sekolah lebih terbuka terhadap masukan-masukan yang dikemukakan mahasiswa PPL mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kelancaran dan keberhasilan kegiatan PPL.
- c. Pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan lagi demi terwujudnya proses belajar mengajar yang lebih kondusif, efisien, tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. 2016. *Panduan PPL 2016 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:
LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

LPPMP. 2016. *Penduan mengajar mikro 2016 Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Wonosari

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

ALAMAT SEKOLAH : Jl. Pramuka, No. 8, GK

NO. MAHASISWA : 13406244010

TGL. OBSERVASI :

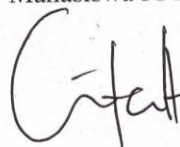
FAK/JUR/PRODI : FIS/P. Sejarah/ P.Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Ket
1	Kondisi fisik sekolah	SMK N 3 Wonosari terletak di jalan Pramuka No.8 Wonosari. Pada tahun ajaran 2012/2013 SMK N 3 Wonosari memiliki 4 kompetensi jurusan yaitu Elektronika Industri, Audio Video, Jasa Boga dan Mekatronika.	
2	Potensi siswa	Pada tahun ajaran 2014/2015, SMK N 3 Wonosari terdiri dari empat jurusan diantaranya audio video, elektronika industri, jasa boga dan mekatronika yang terdiri dari 25 kelas, yang setiap kelasnya terdiri dari rata-rata 30 anak.	
3	Potensi guru	Di SMK N 3 Wonosari terdapat 83 guru dengan rincian 75 guru PNS dan 26 Non PNS.	
4	Potensi karyawan	Untuk tenaga TU sebanyak 22 personil dengan rincian : 12 PNS dan 10 Non PNS, terdapat 1 orang satpam dan 2 orang penjaga malam sekolah.	
5	Fasilitas KBM, media	Keadaan fisik yang menonjol penggunaannya adalah Lapangan Upacara yang masih multifungsi, seperti untuk olahraga, dan sebagian untuk parkir.	
6	Perpustakaan	Perpustakaan sekolah berada dilantai dua disamping ruang guru. Didalamnya terdapat rak-rak tempat menata buku-buku. Buku-buku yang berada di perpustakaan antara lain buku pendukung kegiatan belajar siswa jurusan elektronika dan tata boga. Siswa juga dapat membaca koran maupun majalah. Seorang petugas perpustakaan yang mengurus administrasi sirkulasi peminjaman-pengembalian buku.	
7	Labolatorium	Sudah terdapat labolatorium untuk setiap jurusan yang masih memiliki fungsi bersama untuk beberapa mata pelajaran.	
8	Bimbingan konseling	Bimbingan konseling dilakukan disetiap kelas selama 2 jam pelajaran setiap minggunya yang bertujuan untuk memberi masukan pembelajaran, menanyakan keluhan dan memberi pemecahan pada siswa.	
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar dilakukan secara terus-menerus selam kegiatan pembelajaran.	

10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, Basket, drumband dsb)	Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ditawarkan seperti : gamelan, band, sepak bola, bola voly, drum band.	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ruang OSIS berlokasi disebelah ruang labolatorium AV. Digunakan untuk rapat kegiatan OSIS dan kesekretariatan OSIS serta pengkoordinasian kegiatan OSIS dengan anggota OSIS.	
12	Organisasi dan Fasilitas UKS	Ruang UKS berada disebelah ruang komputer. Didalamnya terdapat sebuah tempat tidur dan perlengkapannya.	
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Desain penempatan ruang kerja yang fleksibel dan sudah diatur perline kerja, terdapat 4 WAKA, yaitu kurikulum, humas, sapras, dan kesiswaan.	
14	Karya tulis ilmiah remaja	Sudah banyak yang mengikuti karya tulis ilmiah, ada pula yang sudah sampai tingkat nasional.	
15	Karya tulis ilmiah guru	Karya tulis guru belum terlalu banyak hanya sebatas tingkat kabupaten atau kota.	
16	Koperasi siswa	Koperasi sekolah terletak disebelah selatan ruang OSIS dan disebelah koperasi sekolah terdapat foto copy. Pengurusnya ialah anggota OSIS. Barang yang dijual antara lain barang yang dibutuhkan siswa, antara lain buku, pulpen, dan perlengkapan alat tulis lain.	
17	Tempat ibadah	Mushola digunakan sebagai tempat ibadah guru, karyawan serta para siswa yang beragama muslim.	
18	Kesehatan lingkungan	Lingkungan yang ada di SMKN 3 Wonosari sangat asri.	

Wonosari, 12 September 2016

Mahasiswa PPL



EZHA CITRA WIDYA CANDRA
NIM. 13406244010

Kepala PPL Sekolah/Instansi



AGUS HARJO S.Pd. MBA
NIP. 19730525 200604 1 015

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DIKELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra PUKUL :
 NO. MAHASISWA : 13406244005 TEMPAT OBSERVASI : SMK N 3 Wonosari
 TGL. OPBSERVASI : FAK/JUR/PRODI : FIS/P.Sejarah/P.Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Ket
1.	Observasi fisik		
	Keadaan lokasi	SMKN 3 Wonosari terletak ditengah kota Wonosari hanya ± 1 km dari kota yang sangat strategis untuk seluruh angkutan yang beroperasi di Wonosari. Jauh dari kegaduhan seperti pabrik, dan berada ditengah pemukiman penduduk.	
	Keadaan gedung	Keadaan gedung di SMKN 3 Wonosari sudah tergolong cukup memadai dan dalam keadaan baik, hanya saja dalam pembelajaran masih melakukan pembongkaran ruang teori dan kekurangan ruang praktikum, semua ruang sudah terpakai sesuai fungsi dan kebutuhannya.	
	Keadaan sarana/prasarana	Sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan cukup lengkap, terdapat LCD proyektor, kipas angin dan CCTV disetiap ruang pembelajaran. Prasarana penunjangpun sudah ada seperti : lapangan bola, kesenian gamelan, marching band, dan unit produksi foto copy.	
	Keadaan personalia	Di SMK N 3 Wonosari terdapat 83 guru dengan rincian 75 guru PNS dan 26 Non PNS.	
	Keadaan fisik lain/penunjang	Keadaan fisik yang menonjol penggunaannya adalah Lapangan Upacara yang masih multifungsi, seperti untuk olahraga, dan sebagian untuk parkir.	
	Penataan ruang kerja	Desain penempatan ruang kerja yang fleksibel dan sudah diatur perline kerja, terdapat 4 WAKA, yaitu kurikulum, humas, sarpras, dan kesiswaan.	
2.	Observasi tata kerja		
	Struktur organisasi	Struktur organisasi tata kerja terlampir.	

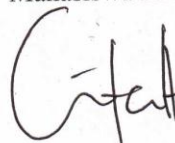
tata kerja		
Program kerja lembaga	Program kerja yang dilakukan di SMKN 3 Wonosari yaitu program kerja tahunan yang selalu ada evaluasi dan pengembangan sesuai kebutuhan.	
Pelaksanaan kerja	Pelaksanaan kerja organisasi SMKN 3 Wonosari yang sudah diatur pelaksanaan untuk setiap bagian seperti terlampir di struktur organisasi tata kerja.	
Iklim kerja antar personalia	Iklim kerja yang ada di SMKN 3 Wonosari sudah baik dan saling menunjang antara line kerja, serta suasana antar personalia yang sudah terkesan dekat dan memakai asas kekeluargaan.	
Evaluasi program kerja	Evaluasi program kerja menggunakan mainref atau Management Review yang selalu dilaksanakan di tahun ajaran baru atau akhir tahun pelajaran menjelang tahun pelajaran baru.	
Hasil yang dicapai	Hasil yang dicapai selalu terdapat perbaikan pelayanan, manajemen, dan prasarana yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan karyawan atau siswa.	
Program pengembangan	Program pengembangan yang dilakukan di SMKN 3 Wonosari ditangani oleh bagian ISO atau bagian yang menangani tentang pengembangan baik personalia ataupun siswa.	

Wonosari, 12 September 2016

Kepala PPL Sekolah/Instansi

 ARIYANTO HARJO, S.Pd. MBA
 NIP. 19750525 200604 1 015

Mahasiswa PPL



EZHA CITRA WIDYA CANDRA
 NIM. 13406244010

FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN / PELATIHAN

NAMA SEKOLAH : SMKN 3 WONOSARI

ALAMAT SEKOLAH : Jl.Pramuka No.8, Gunungkidul

TGL. OBSERVASI : 5 Maret 2016

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO.MAHASISWA : 13406244010

FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Perangkat pembelajaran :	
	1. Kurikulum	Menggunakan kurikulum 2013
	2. Silabus	Ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	ada
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Ada
	2. Penyajian materi	1. Penekanan materi dengan suara. 2. Dengan cara memutar film yang dibuat oleh siswanya sendiri kemudian disaksikan bersama.
	3. Metode pembelajaran	1. Ceramah 2. Tanya jawab
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia.
	5. Penggunaan waktu	Pembukaan, inti dan penutup.
	6. Gerak	Senyum, mengangkat tangan.
	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan gambaran-gambaran dalam kehidupan nyata tentang peninggalan sejarah akulturasi Islam dengan Nusantara.
	8. Teknik bertanya	Mengacungkan jari.
	9. Teknik penguasaan kelas	Keliling kelas, dan meminta siswa untuk fokus melihat kedepan dalam menonton film.
	10. Penggunaan media	LCD, whiteboard.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Memberikan pertanyaan
	12. Menutup pelajaran	Ada

C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa didalam kelas	+Aktif bertanya dan menjawab. -Terkadang ramai sendiri.
	2. Perilaku siswa diluar kelas	+Ramah. +Menyapa bila bertemu.

Wonosari, 5 Maret 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S

Ezha Citra Widya Candra

NIP. 19790531 200903 2001

NIP. 13406244010



MATRIKS PROGRAM KERJA
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

F01
Untuk Mahasiswa



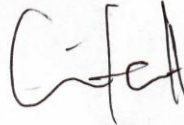
Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 WONOSARI
ALAMAT SEKOLAH : JALAN PRAMUKA NO.8, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL
JURUSAN : PENDIDIKAN SEJARAH

NO	PROGRAM/KEGIATAN PPL	JUMLAH JAM PER MINGGU								Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	OBSERVASI LANJUT PEMBELAJARAN DI KELAS									
	A. PERSIAPAN	1								1
	B. PELAKSANAAN	8								8
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT	1								1
2	PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN									
	A. PERSIAPAN	1	1	1	1	1	1	1		7
	B. PELAKSANAAN	3	3	3	3	3	3	3		21
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT	1	1	1	1	1	1	1		7
3	PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN									
	A. PERSIAPAN	1	1	1	1	1	1	1		7
	B. PELAKSANAAN	2	2	2	2	2	2	2		14
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT	1	1	1	1	1	1	1		7
4	PEMBUATAN MEDIA									
	A. PERSIAPAN	1	1	1	1	1	1	1		7
	B. PELAKSANAAN	2	4	2	4	2	3	2		19
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT	1	1	1	1	1	1	1		7
5	PEMBELAJARAN MANDIRI									
	A. PERSIAPAN		2	2	2	2	2	2	2	14
	B. PELAKSANAAN		4	6	4	6	4	6	4	34
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT		1	1	1	1	1	1	6	12
6	PEMBELAJARAN TERBIMBING									
	A. PERSIAPAN		1		1		1		1	4
	B. PELAKSANAAN		2		2		2		2	8
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT		1		1		1		1	4
7	PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI									
	A. PERSIAPAN				1		1			2
	B. PELAKSANAAN				4		4			8
	C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT				1		1			2
8	PIKET PERPUSTAKAAN		11	11	11	11	11	11		66
9	PIKET RECEPTIONIST				7		7			14
10	EVALUASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	3	3	3	3	3	3	3		21
11	KONSULTASI RPP, MEDIA, DAN MATERI	2	2	2	2	2	2	2		14
12	PROGRAM KERJA INSIDENTAL	15		1	2	2	2	2		24

13	PEPISAHAN PPL								13	13
Jumlah		43	42	38	55	38	54	38	29	337

Wonosari, 13 September 2016

<p>Mengetahui,</p> <p>Direktur Sekolah</p>  <p><u>Drs. S. H. Panti, M.Pd</u> NIP. 19640210 199003 2 005</p>	<p>Dosen Pembimbing Lapangan</p>  <p><u>Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D</u> NIP. 19681122 199403 1 001</p>	<p>Mahasiswa</p>  <p><u>Ezha Citra Widya Candra</u> NIM. 13406244010</p>
--	--	---

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah serta hubungannya.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menganalisis perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	3.1.1. Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. 3.1.2. Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
2. Menjelaskan hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menggali informasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
- Melalui kegiatan diskusi siswa mampu menjelaskan hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

E. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan konsep perubahan dan konsep keberlanjutan dalam sejarah.
- Menjelaskan kondisi Eropa sebelum Konstantinopel jatuh.
- Menjelaskan dampak setelah Konstantinopel jatuh.
- Menjelaskan konsep Kolonialisme dan Imperialisme.

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *learning community* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).

- b. Guru menyampaikan topik tentang “konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah”. Sebelum itu guru memperkenalkan diri dan berkenalan dengan siswa (10 menit).
 - c. Guru membagi kelompok I, II, III, IV, V, dan VI untuk di diskusikan (5 menit)
 - d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
- a. Guru menayangkan gambar mengenai peristiwa sejarah mengenai pelayaran bangsa Barat ke Timur dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya (10 menit).
 - b. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah serta hubungan keduanya (10 menit).
 - c. Masing masing kelompok berdiskusi (20 menit)
 - 1) Kelompok I dan III tema kondisi Kosntantinopel sebelum dikuasai oleh Turki.
 - 2) Kelompok II dan IV tema dampak Kosntantinopel sesudah dikuasai oleh Turki.
 - 3) Kelompok V dan VI tema Kolonialisasi, Imperialisme kuno dan Imprealisme modern.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
(5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya).
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit).

H. Penilaian

Jenis Penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

1. Instrumen nilai Pengetahuan

Jawablah soal dibawah ini!

- 1) Apa yang dimaksud dengan ilmu sejarah menurut Roeslan Abdul Ghani?
- 2) Jelaskan pengertian Pantai Rai? Serta berikan contohnya?
- 3) Mengapa Konstantinopel menjadi pusat perdagangan dunia?
- 4) Apa yang dimaksud dengan masa Renaissance?

5) Sebutkan macam-macam Kolonialisme?

Jawaban soal:

- 1) Ilmu Sejarah menurut Roeslan Abdul Ghani yaitu mengatakan bahwa *ilmu sejarah ibarat penglihatan terhadap tiga dimensi*, yaitu pertama, penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang dan ketiga ke masa depan (*to study history is to study the past to built the future*).
- 2) Pengertian Pantai Rai adalah tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah (Herclitus). Semua sisi kehidupan terus bergerak seiring dengan perjalanan waktu dari masa lampau ke masa kini menuju masa yang akan datang. Contohnya adalah masyarakat.
- 3) Konstantinopel menjadi pusat perdagangan karena tempo dulu berada di sekitar laut Tengah atau laut Mediterania, kedudukan daerah ini memang sangat strategis karena daerah ini merupakan penghubung antara benua Asia, Eropa dan Afrika, dimana barang-barang yang berasal dari Asia khususnya Tiongkok, Indonesia, Hindia dan Persia semua diangkut oleh para pedagang untuk dipasarkan di Eropa, barang-barang yang diperdagangkan terutama adalah rempah-rempah dan barang kerajinan.
- 4) Renaissance yaitu masa di mana berbagai pemikiran dan buah pikiran baru muncul, termasuk bagaimana mengembalikan kejayaan Eropa seperti yang pernah dilakukan oleh Yunani dan Romawi pada masa lalu.
- 5) Macam-macam kolonialisme:
 - koloni eksploitasi, yaitu penguasaan suatu daerah untuk dikuras habis kekayaan alam dan tenaga penduduknya (kerja paksa) untuk kepentingan negara penguas.
 - Koloni penduduk, yaitu penguasaan suatu daerah baru, dengan cara menyingkirkan atau memusnahkan penduduk asli atau pribumi yang digantikan oleh pendatang yang menyebabkan kedudukan penduduk asli terabaikan.

- Koloni deportasi, yaitu daerah atau wilayah koloni yang dipakai sebagai tempat buangan para narapidana yang sudah tidak dapat ditangani lagi oleh pemerintah.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		1	2	3	4	5	Nilai

Setiap poin mempunyai bobot nilai 20.

$$5 \times 20 = 100.$$

Sehingga jika menjawab benar semua mendapat nilai 100.

2. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

Kriteria Penilaian : 4 : A
 3 : B
 2 : C
 1 : D

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001



Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

KONSEP PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN DALAM SEJARAH

A. Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

Ilmu sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Masa lampau memiliki pengertian yang sangat luas, bisa berarti satu abad yang lalu, puluhan tahun yang lalu, sebulan yang lalu, sehari yang lalu atau sedetik yang lalu, bahkan waktu sekarang ketika sedang membaca tulisan ini akan menjadi masa lampau. Kita harus menyadari bahwa rangkaian peristiwa sejarah sejak adanya manusia sampai sekarang adalah peristiwa yang berkelanjutan atau berkesinambungan (*continuity*). **Roeslan Abdul Ghani** mengatakan bahwa *ilmu sejarah ibarat penglihatan terhadap tiga dimensi*, yaitu pertama, penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang dan ketiga ke masa depan (*to study history is to study the past to built the future*).

Dengan demikian, mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah akan selalu terkait dengan “waktu” (*time*) yang terus bergerak dari masa sebelumnya ke masa-masa berikutnya serta melahirkan peristiwa-peristiwa yang baru yang saling terkait sehingga perjalanan sejarah tidak pernah berhenti (*stagnan*). Ilmu sejarah juga mengenal adanya konsep “perubahan” (*chansge*) kehidupan sejak adanya manusia sampai sekarang yang berlangsung secara lambat (*evolusi*) ataupun berlangsung dengan cepat (*revolusi*).

Panta Rei, artinya tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah (*Herclitus*). Semua sisi kehidupan terus bergerak seiring dengan perjalanan waktu dari masa lampau ke masa kini menuju masa yang akan datang. Selama itu pula terjadi perubahan-perubahan. Sehingga setiap peristiwa sejarah tidak berdiri sendiri atau terpisah. Dengan demikian, mempelajari sejarah bukan berarti mempelajari sesuatu yang terpencil pada masa lampau, melainkan mempelajari sesuatu yang terus berjalan dengann pijakan masa lampau, menarik garis ke masa sekarang dan ke masa yang akan datang.

B. Konstantinopel sebelum ditaklukan oleh Turki

Kota Konstantinopel merupakan suatu kota yang sangat ramai dihuni dan disinggahi oleh manusia dengan berbagai alasan dan kepentingan terutama yang berhubungan dengan ekonomi dan kesejahteraan karena kota dipandang sebagai tempat yang dapat mewujudkan harapan manusia apa lagi dikota-kota

yang berskala besar (City) (Purnawan Basundoro.2012:20). Pusat perdagangan dunia tempo dulu berada disekitar laut Tengah atau laut Mediterania, kedudukan daerah ini memang sangat strategis karena daerah ini merupakan penghubung antara benua Asia, Eropa dan Afrika, dimana barang-barang yang berasal dari Asia khususnya Tiongkok, Indonesia, Hindia dan Persia semua diangkut oleh para pedagang untuk dipasarkan di Eropa, barang-barang yang diperdagangkan terutama adalah rempah-rempah dan barang kerajinan.

Salah satu kota tempat penghubung antara Asia dan Eropa adalah kota Konstantinopel, kota ini didirikan oleh raja Romawi Timur yang ketika itu disebut Byzantium, “Constantinus Akbar (306-337). Raja Constantinus yang memberi kemerdekaan kepada pemeluk agama Nasrani, dalam perjanjian Milano ia memindahkan pusat kerajaan Romawi dari Roma ke Byzantium yang sedjak itu disebut Konstantinopel” (Sutjipto Wirjosuparto 1949:117). Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut diatas Simons Adam (2007:92) menyebutkan : Masa ini menjadi saksi berkembangnya Kekaisaran Romawi dan tersebarnya kebudayaan unik mereka diwilayah Eropa yang luas. Namun menjelang tahun 400 kekaisaran menjadi terlalu luas. Kaisar Diocletian kemudian membagi kekaisaran menjadi dua untuk mempermudah pemerintahan, Kaisar Constantine memindahkan ibu kota ke Constantinople (Istanbul) di Timur. Tetapi, daerah perbatasan sering kali diserang oleh bangsa asing yang ingin merampas kekayaan Roma.

Kota Konstantinopel ini terletak di tepi Laut Tengah dekat selat Bosporus ini memang kerap diserang oleh berbagai bangsa seperti bangsa Persia, Mesir, dan bangsa-bangsa yang lain, hal ini karena ingin dengan menguasai kota Konstantinopel tersebut berarti akan menguasai perdagangan dunia, sebab kota Konstantinopel merupakan salah satu bagian kawasan yang memiliki tingkat kesibukan dan keramaian yang tinggi dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran dunia kuno.

Di kawasan ini terdapat beberapa kota dan pelabuhan dagang utama, seperti Konstantinopel, (Iskandariah) Alexandria, Venisia, Genoa dan Allepo. Konstantinopel yang terletak di tepi pantai Laut Marmara di dekat Selat Bosporus merupakan kota transit rempah-rempah pertama di sekitar Laut Tengah yang mengenalkan barang-barang antara Eropa dan Asia. Alexandriah yang berada di Mesir terkenal sebagai kota transit rempah-rempah ke dua di Laut Tengah. Venisia dan Genoa adalah dua kota dagang yang terletak di pantai

Laut Adriatik dan Laut Liguria. Kedua kota tersebut berperan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dari Eropa yang akan berlayar ke Konstantinopel atau ke Alexandria untuk membeli rempah-rempah. Sementara itu Aleppo sebagai sebuah kota dagang yang terletak di Syria berfungsi sebagai persinggahan sementara bagi pedagang-pedagang Asia yang akan menuju ke Konstantinopel.

Kota-kota dagang di sekitar Laut Tengah pada umumnya merupakan kota otonom, artinya kota yang memperoleh banyak keleluasaan untuk mengatur dirinya sendiri dalam bidang politik, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Di kota-kota tersebut biasanya terdapat banyak saudagar-suadagar kaya dan kaum bangsawan yang berupaya menghidupkan dan mendukung kegiatan ekonomi. Para raja dan kaum gereja pun tidak ketinggalan menciptakan pola kerja sama dengan para saudagar-saudagar dan bangsawan dalam melahirkan dan memajukan kota. Selain itu, banyaknya pedagang luar yang singgah di pelabuhan turut pula meramaikan dan memajukan kota. Tidak mengherankan apabila masyarakat pedesaan berbondong-bondong melakukan urbanisasi ke kota-kota dagang di sekitar Laut Tengah ini dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

C. Dampak Jatuhnya Konstantinopel

Kemenangan tentara Islam Kesultanan Turki terhadap tentara Romawi Timur (Kristen) dalam Perang Salib yang ditandai dengan direbutnya kota pelabuhan Konstantinopel, ibukota Romawi Timur pada masa lalu, membuka sejarah peranan negara berideologi Islam ke dalam percaturan politik antarbangsa. Kemenangan tentara Islam tersebut dalam perjalanan sejarah selanjutnya menjadi pemicu terjadinya imperialisme dan kolonialisme di masa berikutnya. Diambil alihnya kota Konstantinopel, yang namanya kemudian diganti menjadi Istanbul, oleh para penakluk Turki menyebabkan perubahan pola arus perdagangan antara Dunia Barat dan Dunia Timur.

Pasca jatuhnya Konstantinopel ke tangan pemerintah Kesultanan Turki, arus pelayaran di wilayah Mediterania praktis dikuasai secara mutlak oleh Turki. Hal ini berakibat pada terhambatnya interaksi (perdagangan) Barat dan Timur, apalagi dengan permusuhan yang terjadi antara Turki (Islam) dan Barat akibat Perang Salib. Jatuhnya Konstantinopel kemudian menghadirkan kesan isolasi bagi Barat. Perdagangan yang seharusnya terjadi dua pihak, yaitu Barat dan Timur kini telah menghadirkan Turki sebagai pihak ketiga sebagai jembatan

dalam proses dagang tersebut. Implikasinya tentu pada harga komoditas yang diperdagangkan yang menjadi lebih mahal dari sebelumnya. Sementara pada masa itu, Barat, dalam hal ini Eropa, belumlah menjadi kawasan yang makmur dan maju seperti Eropa abad XVIII ataupun hari ini. Pada masa itu, Eropa masih berada di bawah bayang – bayang feodalisme dan kuasa absolut gereja.

Kemenangan Turki dan tentara Islam di Konstantinopel menampakkan kekuatan baru dalam pergaulan antar bangsa. Mereka berhasil mendobrak dominasi Eropa dan doktrin gereja, hal mana yang sekaligus memicu kebangkitan bangsa Eropa dalam mengidentifikasi ketertinggalannya dari dunia Arab. Maka dimulailah sebuah babak baru dalam pola interaksi antara Barat dan Islam, yang lebih banyak terjadi karena faktor permusuhan di antara kedua pihak. Islam pasca kejatuhan Konstantinopel menjadi ancaman nyata sekaligus kekuatan yang paling menakutkan bagi Eropa. Apalagi dengan jatuhnya Konstantinopel, maka telah lahir sebuah imperium besar yang wilayahnya terbentang di seluruh kawasan Timur Tengah, hingga Afrika Utara, dan memasuki wilayah Eropa. Sementara di saat bersamaan, Gereja Katholik Roma masih sangat kesulitan dalam menghimpun kekuatan Eropa dalam menangkal pengaruh Islam. Secara umum, hanya ada sedikit kekuatan negara yang bisa menggoyang Turki dan kesemuanya berada di kawasan Eropa Timur (Timur Dekat, dalam pandangan Eropa), seperti Kekaisaran Austria-Hongaria, Kekaisaran Rusia, dan Prusia.

Menyadari ketertinggalanya dari Turki dan Dunia Arab, Eropa kemudian berbenah diri. Diawali dengan Revolusi Gereja dengan prakarsa Martin Luther dengan protestanismenya, maka kemudian secara “tidak sengaja” merangsang semangat liberalisme bangsa Eropa yang selama ini terpasung dalam bayang – bayang feodalisme borjuis dan bangsawan – bangsawan Eropa. Spirit atau semangat liberalisme kemudian menawarkan konsep sistem yang tentunya lebih baik dengan penghargaan atas hak – hak individu setiap manusia. Maka mulailah fase perlawanan masyarakat Eropa dalam mendobrak dominasi Gereja dan Paus. Eropapun mulai mengalami pencerahan, dan setiap orang mulai merasa bebas dan memikirkan berbagai hal untuk kemajuan tanpa harus takut akan doktrin dan dogma Gereja akan dosa dan neraka. Era ini kemudian lebih dikenal sebagai zaman pencerahan.

Selanjutnya Eropa memasuki masa *renaissance*, di mana berbagai pemikiran dan buah pikiran baru muncul, termasuk bagaimana mengembalikan

kejayaan Eropa seperti yang pernah dilakukan oleh Yunani dan Romawi pada masa lalu. Bagaimanapun, fakta sejarah kejayaan masa lalu ini tentunya menjadi spirit tersendiri dan sangat menantang untuk mengembalikannya ke tahtanya. Setelah itu adalah dimulainya interaksi bangsa Eropa dengan dunia luar, dengan mereka yang melakukan perjalanan atau pelayaran ke Timur maupun Barat. Hal ini tentunya berkaitan bila dengan pengambilalihan Konstantinopel dari Tangan Eropa ke tangan Islam (Turki). Perjalanan Bangsa Eropa pertama kali kemudian dilakukan oleh Bartholomeus Diaz dari Portugis yang berlayar ke Selatan untuk menembus dunia Timur. Perjalanan ini mempopulerkan semboyan *gold, gospel, and glory* yang tentunya sangat ambisius, sekaligus menginspirasi imperialisme kuno bangsa Eropa ke seluruh dunia.

Dalam perjalanannya ke Dunia Timur, bangsa Eropa senantiasa menaklukkan setiap daerah yang mereka singgahi. Akan tetapi, dari setiap wilayah tersebut, hingga beberapa lama tidak satupun yang merupakan daerah pendudukan masyarakat Islam. Daerah dengan masyarakat Islam pertama yang berhasil dimasuki adalah daerah Goa, India. Akan tetapi, tidak terjadi penjajahan. Barulah ketika sampai di Nusantara, kemudian terjadi penjajahan bangsa Eropa yang dimotori oleh Portugis dan Spanyol. Hal inipun masih diwajarkan, mengingat kekuatan politik Islam di Nusantara adalah kekuatan yang terpisah dari kekuatan Islam di Turki dan Timur Tengah. Apa yang dilakukan oleh bangsa Eropa di Dunia Timur jelas merupakan upaya untuk tetap mempertahankan keseimbangan kekuatan antara Turki (Islam) dan Barat (Eropa). Apalagi, perbedaan di antara kedua budaya dan peradaban sangat dan semakin kontradiktif pasca berkembangnya protestanisme dan sekularisme.

D. Kolonialisme

Koloni berasal dari kata *colonia* (bahasa Latin) yang artinya tanah pemukiman (jajahan). jadi koloni berarti pemukiman suatu negara di luar wilayah negaranya yang kemudian dinyatakan sebagai bagian wilayahnya. Adapun kolonialisme mengandung arti upaya penguasaan atas suatu daerah/wilayah oleh negara penguasa untuk memperluas daerahnya atau wilayahnya. Penguasaan daerah tersebut umumnya dilakukan secara paksa untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi negara induk (*motherland*). Macam-macam bentuk kolonialisme: koloni eksploitasi, yaitu penguasaan suatu daerah untuk dikuras habis kekayaan alam dan tenaga penduduknya (kerja paksa) untuk kepentingan negara penguas. Koloni

penduduk, yaitu penguasaan suatu daerah baru, dengan cara menyingkirkan atau memusnahkan penduduk asli atau pribumi yang digantikan oleh pendatang yang menyebabkan kedudukan penduduk asli terabaikan. Koloni deportasi, yaitu daerah atau wilayah koloni yang dipakai sebagai tempat buangan para narapidana yang sudah tidak dapat ditangani lagi oleh pemerintah. Mereka kebanyakan para kriminal yang dihukum seumur hidup. Dari pada pemerintah harus memberi makan mereka seumur hidup lebih baik mereka dijadikan tenaga buruh yang tidak dibayar.

E. Imperialisme

imperialisme berasal dari kata imperium (bahasa Latin) yang artinya memerintah. Imperialisme merupakan suatu sistem penjajahan yang dilakukan dengan jalan membentuk pemerintah jajahan dengan menanamkan pengaruh segala bidang kehidupan dan mengendalikan daerah yang dijajahnya. Pembagian Imperialisme: Imperialisme kuno. (muncul pada kurang lebih 1500 M) berlangsung pada zaman kuno sampai zaman pertengahan. Imperialisme ini lebih menekankan pada perluasan wilayah yang dilakukan suatu negara terhadap negara atau daerah lain. Imperialisme kuno mempunyai semboyan *gold* (memupuk kekayaan), *gospel* (menyebarkan agama), dan *glory* (mencapai kekayaan). Sebagai contoh, Spanyol dan Portugis yang melakukan penjelajahan samudra serta menguasai daerah baru, mengumpulkan kekayaan dan menyebarkan agama oleh para misionaris yang turut dalam pelayaran tersebut. Imperialisme Modern. Berlangsung pada awal terjadinya Revolusi industri (1500 M) sampai akhir perang dunia 2 (1942). Tujuan imperialisme modern didasari oleh keinginan negara penjajah untuk mengembangkan perekonomiannya. Mereka membangun industri secara besar-besaran yang memerlukan bahan mentah serta daerah untuk memasarkan hasil industrinya. Hal ini menyebabkan adanya usaha untuk mencari daerah jajahan. Negara yang menjadi pelopor imperialisme modern adalah Inggris (sebagai pelaksana Revolusi industri). Imperialisme Ultramodern (neokolonialisme). Tujuan imperialisme ini lebih menekankan pada penguasaan mental, ideologi, dan psikologi. Imperialisme ini berlangsung setelah perang dunia 2 sampai dengan sekarang.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1. Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 3.2.2. Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. IPK

1. Menjelaskan latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.
2. Melacak kronologi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
3. Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi dan menggali informasi peserta didik mampu menjelaskan latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu Melacak kronologi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
- Melalui latihan siswa dapat Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.

E. Materi pembelajaran

- Latar belakang dan tujuan Bangsa Barat ke Nusantara.
- Kronologi kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara.
- Sikap Bangsa Indonesia terhadap kedatangan Bangsa Barat.

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Reading Guide* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan

- 1) Capt. R. P. Suyono. 2014. *Peperagan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.
- 2) Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presesnsi (5 menit).
 - b. Guru mengingatkan akan presesntasi keberlanjutan dari diskusi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (5 menit).
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Setiap tema diwakilkan oleh satu kelompok untuk melakukan presentasi selama 5 menit (15 menit).
 - b. Guru menayangkan gambar mengenai jalur pelayaran dan penjelajahan samudra ditambah gambar tokoh pelayaran dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - c. Guru memberikan pengantar singkat mengenai kondisi bangsa Indonesia pada abad ke-15 dan latar belakang kedatangan bangsa barat (10 menit).
 - d. Guru membagikan booklet untuk ke semua siswa (2 menit).
 - e. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (18 Menit).
 - 1) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - 2) Apa tujuan mereka melakukan penjelajahan Samudra?
 - 3) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - 4) Jeskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - 5) Jelaskan jalur peyaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - 6) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - 7) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - 8) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?
 - f. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok 5 menit. (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)

- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

- 1. Instrumen penilaian pengetahuan
 - a. Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - b. Jelaskan tujuan bangsa Barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - c. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - d. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - e. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - f. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - g. Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - h. Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?

Jawaban

- a. Jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra.
- b. Menjelaskan mengenai *Gold, Glory Gospel*.
- c. Jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis adalah Bartholomeu Diaz-Tanjung Harapan, Vasco da Gama-Goa dan kalikut, Alfonso d'Alburquerque-Malaka-Maluku.
- d. Colombus-Karibia, Magellan-Filipina, Del Cano-Maluku.
- e. Brents-kutub utara, Houtman-Banten, Van Neck-Banten-Maluku.
- f. Sir Francis Drake- Ternate, Sir James Lancaster dan George Raymond- Aceh dan Penang. Sir Henry Middleton-Maluku.
- g. Tidak menerima kedatangan bangsa Barat dan melakukan perlawanan.
- h. SDM, Strategi Politik, Kemajuan teknologi.

No	Nama	Nilai	Jumlah Nilai
----	------	-------	--------------

		1	2	3	4	5	6	7	8	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator 1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian :

4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					

2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE NUSANTARA

A. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara di picu oleh sebab khusus yaitu jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani pada tahun 1453. Jatuhnya Konstantinopel ke kekuasaan Turki Ustmani mengakibatkan di larangnya para pedagang Eropa untuk berdagang di Konstantinopel. Konstantinopel sebelum di kuasai oleh Turki Ustmani merupakan tempat yang ramai dengan para pedagang. Letaknya yang strategis diantara tiga benua yaitu Eropa, Asia dan Afrika merupakan faktor ramainya Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel disisi lain memberikan pemicu bagi bangsa Eropa untuk bangkit. Eropa pada saat itu berada pada zaman yang disebut oleh mereka yaitu abad kegelapan (*Dark Age*). Setelah tahu ketertinggalan mereka dari orang muslim, mereka mulai kembali mengkaji kejayaan Eropa masa lalu, tepatnya pada masa Yunani dan Romawi Kuno. Semenjak itu mereka kemudian tercerahkan dan mulai memasuki masa *renaissance* (terlahir kembali).

Semenjak jatuhnya Konstantinopel perdagangan di laut tengah menjadi sepi, ekonomi bangsa Eropa menjadi buruk karena suplai perdagangan dari Timur terbatas dan mahal. Terutama rempah-rempah yang mejadi komoditi paling berharga pada saat itu. Rempah-rempah pada saat itu sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa untuk mempersiapkan musim dingin, karena rempah-rempah selain untuk bahan penyedap makanan juga berfungsi sebagai penghangat bagi tubuh dan pengharum bau mulut. Bahkan bangsa Eropa yang gemar berpesta sering memamerkan rempah-rempah yang mereka punya dan dihidangkan dalam pesta yang mereka buat. Maka wajar rempah-rempah di pasaran Eropa sangat laku dan menguntungkan.

Rempah-rempah yang sulit didapatkan semenjak diblokadanya laut tengah, mau tidak mau mereka harus mencari sendiri ke daerah Timur. Mereka mendengar nama Hindia yang menjadi penghasil rempah. Selanjutnya dengan ditemukannya kompas dan buku tulisan Marcopolo yang telah berhasil sampai ke Timur merupakan faktor lain yang menjadikan mereka berani mengarungi lautan. Sebenarnya mereka masih sedikit takut dengan dogma Gereja yang menyatakan bahwa bumi itu seperti meja.

Namun dengan faktor-faktor seperti: jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat),

semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra. Penjelajahn samudra itu kemudian terangkum dalam semboyan *Gold* (kekayaan), *Gospel* (agama), dan *Glory* (kejayaan).

B. Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Tujuan kedatangan bangsa barat ke Nusantara yaitu:

1. *Gold* : memburu kekayaan dan keuntugan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah Timur.
2. *Glory* : memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. daam kaitan ini memaksa mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
3. *Gospel* : mejalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mualnya orang-orang Eropa ingin mencari dan betemu Prester John yang mereka yakini sebgai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

C. Pelayaran dan Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara

Penjelajahan Samudra yang dilalui oleh bangsa Barat untuk mencapai daerah Timur memerlukan proses yang tidaklah mudah. Mereka bekerja keras dan tidak mudah pantang menyerah mengarungi lautan yang luas demi sebuah kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama. Berikut adalah bangsa Barat yang melakukan penjelajahan Samudra:

1. Portugis

Bartholomeu Diaz melakukan pelayaran untuk mencari dunia Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa dia mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negrinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeu Diaz, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeu Diaz. Rombongan mereka juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian bertolak ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai ke Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan Vasco da Gama. Ternyata mereka telah

menyiapkan patok batu yang disebut *Padrao*. Batu ini sudah diberi pahatan lambang boola dunia, disetiap daerah yang disinggahi kemudian diberi patok batu *Padrao* sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Setibanya di Goa mereka menemui masalah dimana para pedagang-pedagang Persia dan Arab yang sudah lebih lama berada disana tidka senang dengan kedatangan Portugis. Mereka memandang Portugis adalah saingan berat. Secara tiba-tiba mereka diserang dan mengalami kekalahan. Setelah itu mereka kemudian kembali ke Portugal. Meskipun mereka kalah tetapi inilah titik awal mereka menemukan wilayah di belahan bumi Timur. Empat tahun kemudian Vasco da Gama kembali dengan membawa 20 kapal. Kali ini mereka tidak hanya untuk berdagang melainkan sekaligus mendirikan kantor dagang, benteng dan gudang-gudang. Cara ini akan membuat posisi Portugis kokoh di Goa.

Beberapa tahun mereka tinggal di India, orang-orang Portugis, menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. pada tahun 1509 mereka tiba di Malaka dan diberikan izin oleh sultan Malaka yaitu Sultan Muhammad. Tidak lama berselang mereka diserang oleh para penduduk karena sikap mereka yang tidak ramah. Kemudian Alfonso de Albuquerque segera mengirim 19 kapal dengan pasukan yang kuat dari Goa. Pada tahun 1511 Malaka berhasil dikusasi oleh Portugis. Akibatnya Malaka dimonopoli oleh Portugis.

Untuk memperbesar pengaruhnya, Portugis melakukan pelayaran ke timur pada tahun 1511. Setibanya di Maluku mereka langsung disambut oleh Sultan Ternate yang memberikan hak monopoli rempah-rempah. setelah itu Portugis membangun benteng yang kuat dan menduduki pulau-pulau sekitar.

2. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur. Mereka diprakarsai oleh Christopher Columbus. Sebelum berangkat Columbus menghadap Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan mendukung dengan memberikan 3 buah kapal dan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyiapkan hadiah apabila misi Columbus dapat berhasil.

Pada tanggal 3 Agustus 1492, Columbus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang

sama rombongan Colombus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi kemudian dilanjutkan ke Samudra Atlantik, dalam perjalanan salah satu kapal rusak. Kru dari Colombus sempat putus asa dalam perjalanan, namun berkat motivasi yang diberikan oleh Colombus kembali bersemangat kembali. Perjalanan membuahkan hasil ketika rombongan berhasil mendarat di kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492. Colombus mengira bahwa mereka telah sampai di Tanah Hindia. Tempat mendarat mereka kemudian diberinama San Salvador. Berikutnya rombongan kembali melanjutkan pelayaran dan mendarat di Haiti. Mersa ekspedisinya berhasil kemudian mereka kembali bertolak ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Colombus berhasil kembali pada tahun 1493 dan disambut oleh suka cita.

Perjalanan Colombus yang telah menemukan dunia baru namun belum berhasil menemukan Hindia mendorong para p4. elaut lain untuk berhasil menemukan daerah rempah-rempah. berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magelhaens. Ia juga disertai oleh kapten kapal Yan Sebastian del Cano. Magellan mengambil rute yang mirip dengan Colombus. Setelah terus berlayar Magellan mendarat beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Colombus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik ke Samudra Pasifik. Setelah tiga bulan lebih berlayar, rombongan Magellan tiba di Pulau Guam pada Maret 1521 dan pada April 1521 tiba di kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni Spanyol. Tindakan ini kemudian mendapat perlawanan dari penduduk setempat (orang-orang Mactan). Pertempuran yang terjadi menewaskan Magellan dan para rombongan yang selamat meneruskan pelayaran dibawah pimpinan del Cano untuk berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kemudian mereka mambawa rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas pe tunjuk orang indonesia kapal-kapal rombongan del Cano berlayar ke arah barat melewatti Tanjung Harapan dan diteruskan ke Spanyol.

3. Inggris

Setelah Portugis menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin luas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang

menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Inggris dalam hal ini mengambil keuntungan yang sangat besar karena dapat membeli rempah-rempah dengan harga murah dan bebas. Kemudian Inggris memasarkan ke Eropa barat dan Eropa Utara. Namun semenjak terlibat konflik 80 tahun, hubungan antara Inggris dan Portugis menjadi buruk dan Inggris kesulitan memperoleh rempah-rempah dari pasar Lisabon.

Inggris menjadi kesulitan dalam memperoleh rempah-rempah di pasar Eropa sehingga mereka mulai berniat mencari rempah-rempah ke dunia Timur. Pada tahun 1577 Sir Francis Drake berangkat dari Inggris ke arah Barat. Pelayaran ke dunia Timur yang dilakukan berhasil memborong rempah-rempah dari Ternate. Setelah mendapatkan rempah-rempah Drake pulang ke Inggris dan sampai pada tahun 1580. Pelayaran ini belum menentukan secara politis dan ekonomi,

Pada pelayaran selanjutnya pada tahun 1591, Sir James Lancaster dan George Raymond berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai Inggris pada tahun 1594. Para pelaut dan pedagang Inggris kemudian masuk ke India pada tahun 1600. Inggris kemudian memperkuat kedudukannya di India dengan membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Pada tahun 1602 pelayaran EIC yang dipimpin Lancaster dan EIC berhasil tiba di Aceh dan menuju Banten. Di Banten kemudian mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

Selanjutnya pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin oleh Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Selama tahun 1611-1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di Sukadan (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh pariaman, dan Jambi.

Disamping ekspedisi mencari rempah-rempah, Inggris juga mencari daerah koloni. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Pilgrim Father yang menggunakan kapal Mayflower. Pada tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts. William Dampier pada tahun 1688, melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah utara. Selanjutnya James Cook pada tahun 1770 berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

4. Belanda

Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengikat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Orang-orang Belanda berniat mencari jalan ke nusantara untuk melakukan perdagangan. tahun 1602, dimulailah ekspedisi dengan armada yang terdiri dari 4 kapal, diawaki 250 orang dan dipersenjatai dengan 100 meriam. Kapal-kapal itu milik persekutuan dagang yang diberi nama *Companie van Verre*. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Belanda khusus untuk tujuan ekspedisi ke nusantara. Bertindak sebagai pemimpin adalah Cornelis de Houtman, seorang pedagang besar, dengan dinahkodai oleh mualim kepala bernama Keijsers.

Setelah melampaui 450 hari perjalanan dan kehilangan hampir dari separuh awak, akhirnya Houtman mendarat di pelabuhan Banten tahun 1602. Orang Portugis langsung mendatangi kapal Belanda dan membujuk mereka agar berlayar terus. Portugis menganggap Belanda adalah saingan yang potensial. Demikian juga dengan sambutan penduduk setempat. Ketika Houtman datang menghadap Bupati Jayanegara, ia dan delapan pengawalnya malah ditangkap. Akhirnya Houtman dilepas setelah kapal Belanda menghujani Banten dengan meriam. Tetapi mereka juga harus membayar tebusan senilai 4.500 Gulden. Tersiar kabar ke seluruh Jawa bahwa orang-orang Belanda bersikap kasar, sehingga di setiap pelabuhan yang disinggahi di Pulau Jawa selalu terjadi perlawanan dan pelabuhan tertutup kepada mereka. Menyadari bahwa kondisi telah tidak memungkinkan Houtman memutuskan kembali ke Belanda melalui jalur selatan Jawa dengan membawa sedikit muatan dan kehilangan banyak awak kapal. Bulan Agustus 1602, ketika Houtman merapat di Belanda, hanya 90 anak buah yang tersisa bersamanya dari 250 orang yang ikut berlayar.

Ekspedisi Houtman ke Nusantara memberikan inspirasi kepada orang Belanda lainnya, penerusnya kemudian adalah Admiral van Neck Tahun 1601, van Neck membawa 8 kapal dengan perlengkapan baik. Pelayaran

berlangsung mulus dan tiba di Banten dengan aman. Van Neck disambut oleh Bupati Jayanegara yang baru mengusir Portugis dari Banten dan meminta 10.000 Gulden sebagai uang pelabuhan. Selain itu juga Belanda tidak diizinkan berinteraksi dengan penduduk kecuali melalui Jayanegara dan disertai juga pembayaran ke syahbandar pelabuhan Banten. Van Neck menyanggupi syarat dari Jayanegara berbeda dengan Houtman. Van Neck akhirnya berhasil mengisi penuh empat kapalnya dengan rempah-rempah. Selanjutnya empat kapal yang masih kosong melanjutkan perjalanan ke Maluku dengan pimpinan van Waerwijk dan van Heemskerck serta van Neck kembali ke Belanda. Di negeri Belanda van Neck disambut dengan gembira karena berhasil membawa rempah-rempah dengan jumlah yang besar. Dari ekspedisi tersebut selanjutnya terbuka jalan bagi para pelaut Belanda untuk membuka jalan ke Nusantara dan menjadi langkah awal dalam terbentuknya VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : VOC di Nusantara
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menganalisis latar belakang berdirinya VOC di Nusantara. 3.2.2.Menjelaskan kemaharajaan VOC di Nusantara 3.2.3 Menjelaskan kebangkrutan VOC di Nusantara
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. IPK

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan berdirinya VOC di Nusantara.
2. Menjelaskan kekuasaan VOC di Nusantara.
3. Menjelaskan tentang alasan kebangkrutan VOC di Nusantara

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi dan menggali informasi peserta didik mampu menjelaskan latar belakang berdirinya VOC Di Nusantara.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu menjelaskan kekuasaan VOC di Nusantara.
- Melalui latihan siswa dapat menjelaskan tentang alasan kebangkrutan VOC di Nusantara.

E. Materi pembelajaran

- Latar belakang berdirinya VOC di Nusantara.
- Kemaharajaan VOC di Nusantara.
- Alasan bangkrutannya VOC.

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Reading Guide, mix and match* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) M. Habib Mustopo dkk.2014.Sejarah Indonesia kelas XI, Jakarta:Yudhistira

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).

- b. Guru mengingatkan akan presesntasi keberlanjutan dari diskusi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (5 menit).
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Pembagian siswa menjadi 4 kelompok?(5 menit)
 - b. Siswa diberi waktu untuk membaca dan melihat slide power point (20 menit)
 - c. Siswa diberi petunjuk dan aturan dalam bermain “Temukan dan tempelkan”(5 menit)
 - d. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (20 Menit).
 - 1) a. Pada tanggal berapa VOC didirikan dan dimana letak kantor pusatnya?
 - b. Siapa nama tokoh pengagas VOC?
 - 2) Sebutkan tujuan berdirinya VOC?
 - 3) Jelaskan macam-macam hak istimewa yang dimiliki VOC?
 - 4) Apa yang menyebabkan VOC mengalami kebangkrutan?
 - e. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok (20 menit)
 3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
 - c. Diakhiri dengan berdo’a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan
 - 1) a. Pada tanggal berapa VOC didirikan dan dimana letak kantor pusatnya?
 - b. Siapa nama tokoh pengagas VOC?
 - 2) Sebutkan tujuan berdirinya VOC?
 - 3) Jelaskan macam-macam hak istimewa yang dimiliki VOC?
 - 4) Apa yang menyebabkan VOC mengalami kebangkrutan?

Jawaban

- 1) 20 Maret 1602, Amsterdam, Belanda oleh Johan van Olden Barnevelt

2) a. Menghindari persaingan dagang yang tidak sehat antar sesama kelompok / kongsi dagang yang telah ada.

b. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi kongsi dagang lain yang sudah ada.

3) Hak istimewa VOC:

- Melakukan hak monopoli perdagangan di wilayah Tanjung Harapan sampai dengan selat Magellen termasuk di Nusantara.
- Membentuk angkatan perang sendiri.
- Melakukan peperangan.
- Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat.
- Mencetak mata uangnya sendiri.
- Mengangkat pegawai sendiri.
- Memerintah di negeri jajahannya.

4) Penyebab kebangkrutan VOC:

- Banyaknya korupsi yang dilakukan oleh pegawai VOC
- Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin meluasnya wilayah kekuasaan
- Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat
- Persaingan dagang dengan kongsi dagang lainnya.
- Utang VOC sangat besar
- Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran
- Berkembangnya paham liberalism
- Penduduk Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795.

No	Nama	Nilai				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 25.

Sehingga jika benar semua $25 \times 4 = 100$

4 : Sangat Aktif.
2 : Kurang Aktif

3 : Aktif
1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A
 6-8 : B
 5-3 : C
 2-1 : D

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S
NIP. 19790531 200903 2001



Ezha Citra Widya Candra
NIP. 13406244010

Kemaharajaan VOC

A. Lahirnya VOC

Keberhasilan ekspedisi Belanda melakukan perdagangan rempah-rempah mendorong para pengusaha Belanda lain untuk berdagang ke Indonesia. Akibatnya terjadilah persaingan antar pedagang Belanda. Selain itu mereka juga harus mendapatkan persaingan dari bangsa lainnya. Maka atas prakarsa dua tokoh Belanda Pangeran Maurits dan Johan van Olden Barnevelt pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda bersatu kemudian menjadi kongsi dagang besar yang diberi nama VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) atau persekutuan pedagang Hindia Timur.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa tujuan kedatangan orang-orang Eropa ke dunia Timur untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Tujuan ini mereka capai setelah masuknya ke Nusantara, berita tentang banyaknya rempah-rempah tersebar luas. Dengan demikian semakin banyak orang Barat yang pergi ke Nusantara. Mereka saling bersaing untuk meraih keuntungan. Mereka bersaing dengan banyak negara seperti pedagang Belanda, pedagang Portugis, pedagang Inggris dan pedagang Spanyol. Oleh karena itu, untuk memperkuat kedudukannya di dunia timur masing-masing kongsi dagang setiap negara membentuk kongsi dagangnya sendiri. Sebagai contoh pada tahun 1600 Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Kongsi dagang EIC ini kantor pusatnya di kalikuta, India. Pada tahun 1811 kedudukan Inggris begitu kuat dan meluas sampai ke Nusantara.

Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antar perusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing masing kelompok ingin memenangkan kelompoknya agar mendapat keuntungan yang besar. Dengan begitu hal ini mendapat perhatian lebih dari pemerintahan Belanda, karena adanya persaingan tersebut merugikan Kerajaan Belanda. Maka Parlemen Belanda (Staten General) pada tahun 1598 mengusulkan antar kongsi dagang melakukan kerjasama membentuk perusahaan dagang yang besar. Empat tahun kemudian, 20 Maret 1602 secara resmi dibentuk kongsi dagang Belanda di Nusantara. Kongsi dagang ini diberi nama *Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC)* atau yang disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur / kongsi dagang Hindia Timur”. VOC secara resmi didirikan di Amsterdam, adapun tujuan dibentuknya VOC :

1. Menghindari persaingan dagang yang tidak sehat antar sesama kelompok / kongsi dagang yang telah ada.
2. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi kongsi dagang lain yang sudah ada.

VOC dipimpin oleh dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “dewan tujuh belas”. Dalam menjalankan tugas VOC memiliki kewenangan dan hak-hak istimewa antara lain:

1. Melakukan hak monopoli perdagangan di wilayah Tanjung Harapan sampai dengan selat Magellen termasuk di Nusantara.
2. Membentuk angkatan perang sendiri.
3. Melakukan peperangan.
4. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat.
5. Mencetak mata uangnya sendiri.
6. Mengangkat pegawai sendiri.
7. Memerintah di negeri jajahannya.

Dengan seperti itu maka menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak yang istimewa dan kewenangannya sangat luas. Karena memiliki hak membentuk angkatan perangnya sendiri dan melakukan peperangan maka VOC cenderung ekspansif. VOC memandang negara Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605, VOC berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Sampai tahun 1610 VOC terus melakukan ekspansi untuk perluasan wilayah monopoli. Dengan keadaan Dewan Tujuh Belas yang ada di Amsterdam tidak memungkinkan untuk untuk menjalankan tugas sehari-hari di Nusantara dengan efektif sementara persaingan di Nusantara semakin ketat. Hingga akhirnya tahun 1610 secara kelembagaan diciptakan jabatan baru dalam organisasi VOC yakni Gubernur Jenderal. Disamping itu juga dibentuk “Dewan Hindia”. Gubernur jenderal yang pertama adalah Pieter Both (1610-1614). Pieter Both mendirikan pos perdagangan di Banten tahun 1610, dan meninggalkan Banten dan berhasil memasuki Jayakarta. Penguasa Jayakarta pada waktu itu, Pangeran Wijayakrama yang sangat terbuka dalam perdagangan sehingga menyebabkan sunda kelapa menjadi ramai. 1611, Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dengan Penguasa Jayakarta mengenai pembelian sebidang tanah. Tanah ini menjadi cikal bakal hunian dan daerah kekuasaan VOC di

kota Batavia. Pieter Both berhasil mengadakan perjanjian dan menanamkan pengaruhnya di Maluku dan berhasil mendirikan pos perdagangan di Ambon.

B. VOC semakin merajalela

Tahun 1614 Pieter Both digantikan oleh Gubernur Jenderal Gerard Reynst (1614-1615), baru berjalan satu tahun digantikan gubernur jenderal baru yakni Laurens Reael (1615-1619). Pada masa jabatannya ia berhasil dibangun Gedung Mauritius yang berlokasi di tepi sungai Ciliwung. Pada awalnya Belanda bersikap baik dengan rakyat. Sikap yang terjalin baik ini dimanfaatkan oleh VOC untuk memperkuat kedudukan. Hingga sisi congak dan sombong orang Belanda terlihat. Belanda ingin menguasai Nusantara dengan cara paksaan dan kekerasan. Hingga menimbulkan kebencian masyarakat lokal, tahun 1619 Sultan Banten dibantu Laksamana tThomas Dale mengusir VOC dari Jayakarta. Mereka pun menyingkir. Tahun 1619 diganti dengan J.P Coen yang dikenal berani, kejam dan ambisius. Karena dia merasa bahwa bangsanya dipermalukan oleh orang Jayakarta dan Inggris maka J.P Coen menyiapkan pasukan untuk menyerang Jayakarta. Ternyata dalam waktu singkat Jayakarta dapat ditaklukan oleh VOC. Kota Jayakarta dibumi hanguskan oleh VOC tanggal 30 Mei 1619, diatas puing-puing bangunan dibangun bangunan dengan gaya Belanda. Kota itu berganti nama dengan Batavia. J.P Coen sangat memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Ia meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara dengan cara:

1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli seperti monopoli rempah-rempah di Maluku.
2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan dalam kegiatan produksi hasil pertanian.
3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat strategis.
4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli.
5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi / dapat diperalat kalau tidak mau baru diperangi.

Setelah berhasil membangun Nusantara dan meletakkan dasar dasar penajajahan di Nusantar, tahun 1623 J.P Coen kembali ke Belanda.

Namun pada tahun 1627 J.P Coen diminta kembali ke Batavia dan diangkat menjadi Gubernur Jenderal untuk kedua. Dengan diangkat yang kedua ini terjadi serangan Mataram di Batavia.

VOC semakin serakah dan bernafsu untuk menguasai Nusantara yang kaya rempah. Tindakan pemaksaan monopoli perdagangan dilakukan terus menerus. Politik *divide et impera* dan berbagai tipu daya juga dilaksanakan demi mendapatkan keuntungan dan kekuasaan. Hal ini terjadi setelah tipu muslihat VOC ,Raja Pakubuwana II dalam keadaan sakit dipaksa untuk menandatangani naskah penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC pada tahun 1749. Untuk memperkuat kedudukannya VOC juga memperluas wilayahnya di Sumatera, VOC berhasil menguasai Malaka setelah mengalahkan Portugis tahun 1641. VOC juga meluaskan wilayah ke Aceh dan kerjaan yang lainnya. VOC menjadi berjaya setelah berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku.

Dalam rangka perluasan wilayah juga perhatian VOC sampai ke Irian yang dikenal wilayah tertutup. Orang Belanda yang sampai ke Irian pertamakali adalah Willem Janz. Ia pergi untuk mencari kebun rempah-rempah. Sampai saat orang-orang Belanda membutuhkan budak mereka memakai orang Irian. Pengaruh VOC semakin kuat. Memahami penjelasan tersebut maka VOC merupakan kongsi dagang yang awalnya mencari keuntungan kemudian ingin menanamkan pengaruh kekuasaannya. Fenomena ini terjadi pada kongsi dagang milik Eropa lainnya. Artinya untuk memperkuat tindakan monopolinya mereka harus memperbanyak daerah koloninya. Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin menguasai politik. Maka muncullah kolonialisme dan imperialisme.

Dengan demikian VOC tidak hanya kongsi dagang yang berusaha mencari keuntungan tetapi juga ingin menanamkan kekuasaan Nusantara. Melalui cara pemaksaan monopoli perdagangan, politik memecah belah serta tipu muslihat yang disertai peperangan dan kekerasan, semakin luasnya daerah kekuasaan dan memperkokoh kemaharajaan VOC.

C. Kebangkrutan VOC

Abad 17 hingga 18, VOC mengalami puncak kejayaan Penguasa dan Kerajaan-kerajaan lokal berhasil diungguli. Jalur perdagangan yang dinaungi VOC sudah menyebar dari Amsterdam, Tanjung Harapan, India sampai Papua. Keuntungannya juga melimpah. Kota Batavia semakin padat dan ramai. Orang-orang Timur asing seperti Cina diperbolehkan tinggal di Batavia. Tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar lembaga pengurusan VOC. Tanggal 27 Maret 1749 penguasa VOC menetapkan bahwa Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Dengan kemudian VOC ada dibawah kekuasaan raja. VOC mulai akrab dengan pemerintahan Belanda dan kepentingan pemegang saham menjadi terabaikan. Hingga akhirnya tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Kas VOC merosot tajam karena perang. Sementara pejabat VOC semakin feodal. Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan tersebut tidaklah lengkap tanpa upeti. Sistem upeti ini terjadi dikalangan pejabat dari bawahan hingga pejabat yang lebih tinggi. Semua bermuatan korupsi. Bahkan untuk menjadi karyawan VOC mereka harus menyogok. Pengurus VOC Belanda banyak memasang tarif. Para pejabat banyak terjankit korupsi, beban hutang VOC semakin berat hingga akhirnya VOC bangkrut bahkan ada ungkapan kepanjangan VOC adalah Vergaan Onder Corruptie yang artinya tenggelam karena korupsi. Selain itu kemunduran VOC disebabkan oleh:

1. Banyaknya korupsi yang dilakukan oleh pegawai VOC
2. Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin meluasnya wilayah kekuasaan
3. Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat
4. Persaingan dagang dengan kongsi dagang lainnya.
5. Utang VOC sangat besar
6. Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran
7. Berkembangnya paham liberalism.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Pemerintahan Republik Bataaf
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menganalisis Masa Pemerintahan Herman Willem Daendels. 3.2.2.Menjelaskan kebijakan Herman Willem Daendels. 3.2.3.Menganalisis akhir kekuasaan Herman Willem Daendels
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. IPK

1. Menganalisis masa pemerintahan Herman Willem Daendels
2. Menjelaskan kebijakan Herman Willem Daendels
3. Menganalisis akhir kekuasaan Herman Willem Daendels.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menggali informasi tentang masa pemerintahan Herman Willem Daendels.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu menjelaskan kebijakan yang dikeluarkan oleh Herman Willem Daendels.
- Melalui latihan peserta didik mampu menganalisis akhir kekuasaan Herman Willem Daendels.

E. Materi Pembelajaran

- Masa pemerintahan Herman Willem Daendels
- Kebijakan Herman Willem Daendels.
- Akhir kekuasaan Herman Willem Daendels

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Reading Guide, Mix and Match* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) M. Habib Mustopo dkk.2014.Sejarah Indonesia kelas XI, Jakarta:Yudhistira

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru mengingatkan akan presensi keberlanjutan dari diskusi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (5 menit).
2. Kegiatan Inti (70 menit)
- a. Pembagian siswa menjadi 4 kelompok?(5 menit)
 - b. Siswa diberi waktu untuk membaca dan melihat slide power point (20 menit)
 - c. Siswa diberi petunjuk dan aturan dalam bermain “Temukan dan tempelkan”(5 menit)
 - d. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (20 Menit).
 - 1) Sebutkan kebijakan apa saja yang dilakukan Daendels di bidang birokrasi pemerintahan?
 - 2) Sebutkan hal apa saja yang menyebabkan kekuasaan Daendels berakhir?
 - e. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
 - c. Diakhiri dengan berdoa dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan
 - 1) Sebutkan kebijakan apa saja yang dilakukan Daendels di bidang birokrasi pemerintahan?
 - 2) Sebutkan hal apa saja yang menyebabkan kekuasaan Daendels berakhir?

Jawaban

- 1) a. Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping gubernur jenderal dibubarkan dan diganti dengan dewan penasihat.
 b. Pulau Jawa di bagi menjadi 9 prefektuur dan 31 kabupaten.
 c. para bupati dijadikan pegawai pemerintahan Belanda dan diberi pangkat sesuai ketentuan pemerintah Belanda.

- 2) a. Kekejaman dan kesewang-wenangan Daendels menimbulkan kebencian di kalangan rakyat pribumi.
- b. sikapnya yang otoriter menimbulkan pertentangan dan perlawanan.
- c. penyelewengan dalam penjualan tanah kepada pihak swasta dan manipulasi penjualan istanah bogor.
- d. keburukan dalam sistem administrasi pemerintahan.

No	Nama	Nilai		Jumlah Nilai
		1	2	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 25.

Sehingga jika benar semua $25 \times 2 = 50$

Kemudian $50 \times 2 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

Pemerintahan Republik Bataaf

Setelah VOC dibubarkan tahun 1799, tanah jajahan yang dahulu dikuasai VOC diurus oleh suatu badan yang disebut Aziatische Raad (Dewan Asia). Kekuasaan Belanda di Indonesia dipegang oleh Gubernur Jenderal Johannes Siberg (1801-1804).

A. Masa Pemerintahan Herman Willem Daendels

Letak geografis Belanda yang dekat dengan Inggris membuat Napoleon Bonaparte merasa perlu menduduki Belanda. Tahun 1806, Prancis (Napoleon) membubarkan Republik Bataaf dan membentuk Koninkrijk Holland (Kerajaan Belanda). Napoleon kemudian mengangkat Louis Napoleon sebagai Raja Belanda. Karena Indonesia berada di bawah ancaman Inggris yang berkuasa di India, Napoleon membutuhkan orang kuat yang berpengalaman di militer untuk mempertahankan jajahannya di Indonesia maka ia mengangkat Herman Willem Daendels sebagai gubernur jenderal di Indonesia. Ia mulai menjalankan tugasnya pada 1808 dengan tugas utama mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris.

B. kebijakan Pemerintahan Herman Willem Daendels

Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Daendels dalam tiga tahun masa jabatannya di Indonesia adalah:

- 1) Bidang birokrasi pemerintahan
 - Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping gubernur jenderal dibubarkan diganti dewan penasihat.
 - Pulau Jawa dibagi menjadi 9 prefektuur dan 31 kabupaten.
 - Para bupati dijadikan pegawai pemerintahan Belanda dan diberi pangkat sesuai dengan ketentuan pemerintah Belanda.
- 2) Bidang Hukum dan Peradilan
 - Daendels membentuk 3 jenis pengadilan yaitu : pengadilan orang eropa, pengadilan untuk orang pribumi, dan pengadilan untuk orang Timur Asing.
 - Pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu, termasuk terhadap bangsa Eropa.
- 3) Bidang Militer dan Pertahanan
 - Membangun jalan Anyer-Panarukan, baik sebagai lalu lintas pertahanan maupun perekonomian.
 - Menambah jumlah angkatan perang dari 3000 menjadi 20.000 orang.
 - Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang.
 - Membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon.
- 4) Bidang Ekonomi dan Keuangan
 - Membentuk Dewan Pengawas Keuangan Negerayang dilakukan untuk memberantas korupsi.
 - Mengeluarkan uang kertas.
 - Memperbaiki gaji pegawai.
 - Pajak in nature dan sistem penyerahan wajib.

- Mengadakan monopoli beras.
- Mengadakan Preanger Stelsel yaitu kewajiban bagi rakyat Priangan dan sekitarnya untuk menanam tanaman ekspor.

C. Akhir kekuasaan Herman Willem Daendels

Kejatuhan Daendels disebabkan oleh:

- Kekejaman dan kesewenang-wenangan Daendels menimbulkan kebencian dikalangan rakyat pribumi maupun orang Eropa.
- Sikapnya yang otoriter menimbulkan pertentangan dan perlawanan.
- Penyelewengan dalam penjualan tanah kepada pihak swasta dan manipulasi penjualan istanah bogor.
- Keburukan dalam sistem administrasi pemerintahan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Menganalisis Kepemerintahan Inggris hingga ke Hindia Belanda
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia.	3.1.1.Menganalisis masa pemerintahan dan kebijakan Inggris di Nusantara. 3.1.2 Menjelaskan tentang sistem tanam paksa. 3.3.2 Menganalisis adanya Politik Etis
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis tentang masa pemerintahan dan kebijakan Inggris di Nusantara.
2. Menjelaskan sistem tanam paksa yang diberlakukan di Nusantara.
3. Menganalisis adanya politik etis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menggali informasi masa pemerintahan dan kebijakan Inggris di Nusantara.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mengetahui sistem tanam paksa yang diberlakukan di Nusantara.
- Melalui latihan siswa dapat menganalisis tentang adanya politik etis.

E. Materi Pembelajaran

- Masa pemerintahan Inggris dan kebijakannya di Nusantara.
- Sistem tanam paksa.
- Politik Etis

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Learning community* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.Habib Mustopo (2013).*Sejarah Indonesia Kelas XI*.Jakarta:Yudhistira

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik yang akan dikaji pada pertemuan kali ini tentang “Pemerintahan Inggris dan berkembangnya agama kristen di Nusantara” (5 menit)
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar mengenai para pemimpin Inggris yang pernah berkuasa di Nusantara dan gambar penunjang lainnya agar siswa bertanya (10 menit).
 - b. Guru memberikan penjelasan mengenai Pemerintahan Inggris dan pergantian pemimpin serta kebijakannya dan perkembangan agama kristen (30 menit)
 - c. Siswa diberikan waktu untuk membaca kembali buku handout yang telah disediakan (10 menit)
 - d. Masing masing kelompok berdiskusi untuk menjawab soal yang akan diberikan, siswa dibagi kedalam 6 kelompok diskusi (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya).
 - c. Diakhiri dengan berdo’a dan salam. (1 menit).

H. Penilaian

Jenis Penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

- a. Instrumen nilai Pengetahuan

Jawablah soal dibawah ini!

1. Tunjukkan isi dari perjanjian Kapitulasi Tuntang antara Inggris dengan Belanda? (25 point)
2. Jabarkan kebijakan Raffles di bidang Hukum? (10 point)
3. Tunjukkan secara benar langkah-langkah yang dilakukan oleh Van der Capellen saat ia menjabat sebagai gubernur jenderal? (20 point)
4. Siapakah nama tokoh sistem tanam paksa diberlakukan? Dan analisislah dampak positif dan negatifnya bagi Indonesia dengan adanya sistem tanam paksa? (30 point)

5. Berikan alasan dan bukti adanya penyimpangan apa saja yang terjadi dengan politik etis? (15 point)

Jawaban soal:

- 1) A. Seluruh Jawa dan sekitarnya diserahkan ke Inggris.
B. Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
C. Semua pegawai Belanda yang mau bekerja sama dengan Inggris dapat memegang jabatan terus.
D. semua utang Belanda bukan tanggungjawab Inggris.
- 2) Kebijakan Raffles dibidang hukum yaitu adanya penjara disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan bukan karena adanya perbedaan ras seperti Deandels.
- 3) Langkah-langkah yang dibuat Van der Capellen:
 - a. Sistem residen tetap bertahan.
 - b. Dalam bidang hukum sistem juri dihapuskan.
 - c. Kedudukan bupati sebagai pusat feodal tetap.
 - d. Desa sebagai satu kesatuan yang tetap dipertahankan.
 - e. Memberikan kesempatan kepada penanam modal asing untuk menanamkan modalnya.
- 4) Tanam paksa yaitu usulan dari Van den Bosch.
sedangkan dampak positifnya :
 - a. rakyat Indonesia mengenal teknik menanam jenis-jenis tanaman baru.
 - b. rakyat Indonesia mulai mengenal tanaman yang berorientasi ekspor.Sedangkan dampak negatif :
 - a. kemiskinan serta penderitaan fisik
 - b. beban pajak yang berat
 - c. pertanian, khususnya padi banyak gagal panen.
 - d. kelaparan dan kematian banyak terjadi.
 - e. jumlah penduduk menurun.
- 5) Irigasi : Membangun dan memperbaiki pengairan untuk keperluan pertanian namun yang diiri hanya tanah Belanda saja.

Edukasi : yakni meluasnya bidang pendidikan, namun kenyataannya hanya orang kaya dan anak pegawai Belanda saja yang boleh bersekolah.

Imigrasi : mengajak penduduk untuk pindah ke daerah lain, namun mereka mengajak pindah karena untuk dijadikan petani didaerah lain agar tanaman semakin banyak dan luas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					
		1	2	3	4	5	Nilai

Setiap poin mempunyai bobot nilai

1 = 25

2 = 10

3 = 20

4 = 30

5 = 15

Sehingga jika menjawab benar semua mendapat nilai 100.

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Sosial
 - 1) Masuk kelas tepat waktu.
 - 2) Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

Kriteria Penilaian :
4 : A
3 : B
2 : C
1 : D

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001



Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

PEMERINTAHAN INGGRIS BERSERTA KEBIJAKANNYA

DAN PERKEMBANGAN AGAMA NASRANI

Pemerintahan Janssen (1811)

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels. Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajuritprajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia

(1811-1816)

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti

penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. *Ketiga*, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

Kebijakan dalam bidang pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan keberlangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda. Strategi ini sekaligus sebagai upaya mempercepat penguasaan Pulau Jawa sebagai basis kekuatan untuk menguasai Kepulauan Nusantara. Sebagai realisasinya, Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia. Tetapi nampaknya Raffles tidak tahu balas budi. Setelah berhasil mengusir Belanda dari Hindia, Raffles mulai tidak simpati terhadap tokoh-tokoh yang membantunya. Sebagai contoh dengan apa yang terjadi pada Raja Palembang, Baharuddin. Raja Baharuddin termasuk raja yang banyak jasanya terhadap Raffles dalam menenyahkan Belanda dari Nusantara, tetapi justru Raffles ikut mendukung usaha Najamuddin untuk menggulingkan Raja Baharuddin. Pada waktu Raffles berkuasa, konflik di lingkungan istana Kasultanan Yogyakarta nampaknya belum surut. Sultan Sepuh yang pernah dipecat oleh Daendels, menyatakan diri kembali sebagai Sultan Hamengkubuwana II dan Sultan Raja dikembalikan pada kedudukannya sebagai putera mahkota. Tetapi nampaknya Sultan Raja tidak puas dengan tindakan ayahandanya, Hamengkubuwana II. Melalui seorang perantara bernama Babah Jien Sing, Sultan Raja berkirim surat kepada Raffles. Surat itu isinya melaporkan bahwa di bawah pemerintahan Hamengkubuwana II, Yogyakarta menjadi kacau.

Dengan membaca isi surat dari Sultan Raja itu, Raffles menyimpulkan bahwa Sultan Hamengkubuwana II seorang yang keras dan tidak mungkin diajak kerja sama bahkan bisa jadi akan menjadi duri dalam pemerintahan Raffles di tanah Jawa. Oleh karena itu, Raffles segera mengirim pasukan di

bawah pimpinan Kolonel Gillespie untuk menyerang Keraton Yogyakarta dan memaksa Sultan Hamengkubuwana II turun dari tahta. Sultan Hamengkubuwana II berhasil diturunkan dan Sultan Raja dikembalikan sebagai Sultan Hamengkubuwana III. Sebagai imbalannya Hamengkubuwana III harus menandatangani kontrak bersama Inggris. Isi politik kontrak itu antara lain sebagai berikut. 1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I. 2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang. 3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

b. Tindakan dalam bidang ekonomi

Raffles tidak ubahnya Daendels, bisa dikatakan adalah tokoh pembaru dalam menata tanah jajahan. Pandangannya di bidang ekonomi juga cukup revolusioner. Yang jelas Raffles telah melakukan beberapa tindakan untuk memajukan perekonomian di Hindia. Tetapi program itu tujuan utamanya untuk meningkatkan keuntungan pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan yang dijalankan Raffles antara lain sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
- 2) Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
- 3) Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
- 4) Penghapusan sistem monopoli.
- 5) Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan.

Kebijakan dan program *land rent* yang dicanangkan Raffles tersebut tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai faktor produksi. Menurut Raffles, pemerintah adalah satu-satunya pemilik tanah. Dengan demikian sudah sewajarnya apabila penduduk Jawa menjadi penyewa dengan membayar pajak sewa tanah dari tanah yang diolahnya. Pajak dipungut perorangan. Jumlah pungutannya disesuaikan dengan jenis dan produksi tanah. Tanah yang paling produktif akan membayar pajak sekitar 1/2 dari hasil dan tanah yang paling tidak produktif hanya 1/4 dari hasil. Kalau dirata-rata setiap wajib pajak itu akan menyerahkan sekitar 2/5 dari hasil. Setelah itu petani bebas menggunakan

sisanya. Pajak yang dibayarkan penduduk diharapkan berupa uang. Tetapi kalau terpaksa tidak berupa uang dapat juga dibayar dengan barang lain misalnya beras. Kalau dibayar dengan uang, diserahkan kepada kepala desa untuk kemudian disetorkan ke kantor residen. Tetapi kalau dengan beras yang bersangkutan harus mengirimnya ke kantor residen setempat atas biaya sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ulah pimpinan setempat yang sering memotong/mengurangi penyerahan hasil panen itu. Kita tahu bahwa para pimpinan atau pejabat Pribumi sudah dialihfungsikan menjadi pegawai pemerintah yang digaji. Pelaksanaan sistem *land rent* itu diharapkan dapat lebih mengembangkan sistem ekonomi uang di Hindia. Kemudian ditematkannya desa sebagai unit administrasi pelaksanaan pemerintah, dimaksudkan agar desa menjadi lebih terbuka sehingga bisa berkembang. Kalau desa berkembang maka produksi juga akan meningkat, hidup rakyat bertambah baik, sehingga hasil penarikan pajak tanah juga akan bertambah besar. Raffles juga ingin memberikan kebebasan bagi para petani untuk menanam tanaman yang sekiranya lebih laku di pasar dunia, seperti kopi, tebu, dan nila.

Raffles memang orang yang berpandangan maju. Ia ingin memperbaiki tanah jajahan, termasuk ingin meningkatkan kemakmuran rakyat. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai kendala. Budaya dan kebiasaan petani sulit diubah, pengawasan pemerintah kurang, dalam mengatur rakyat peran kepala desa dan bupati lebih kuat dari pada asisten residen yang berasal dari orang-orang Eropa. Raffles juga sulit melepaskan kultur sebagai penjajah. Kerja rodi, perbudakan dan juga monopoli masih juga dilaksanakan. Misalnya kerja rodi untuk pembuatan dan perbaikan jalan ataupun jembatan, dan melakukan monopoli garam. Secara umum Raffles boleh dikatakan kurang berhasil untuk mengendalikan tanah jajahan sesuai dengan idenya. Pemerintah Inggris tidak mendapat keuntungan yang berarti. Sementara rakyat juga tetap menderita.

3. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp. Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk.

Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat. Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping

mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda.

Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat

mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan. Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan *Cultuurstelsel* (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (*Staatsblad*) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

- 1) Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
- 2) Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- 3) Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- 4) Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
- 5) Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil

tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.

- 6) Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- 7) Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
- 8) Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Menurut apa yang tertulis di dalam ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan apabila memang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja. Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa.

Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850. Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk

keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak.

c. Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa. Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (*Nederlansche Handel Matschappij*), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Nederlansche Handel Matschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia. Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (*Staten Generaal*). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah

jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar. Kaum liberal menuntut pelaksanaan Tanam Paksa di Hindia Belanda diakhiri. Hal tersebut didorong oleh terbitnya dua buah buku pada tahun 1860 yakni buku *Max Havelaar* tulisan Edward Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatuli, dan buku berjudul *Suiker Contractor* (Kontrak-kontrak Gula) tulisan Frans van de Pute. Kedua buku ini memberikan kritik keras terhadap pelaksanaan Tanam Paksa. Penolakan terhadap Tanam Paksa sudah menjadi pendapat umum. Oleh karena itu, secara berangsur-angsur Tanam Paksa mulai dihapus dan mulai diterapkan sistem politik ekonomi liberal. Hal ini juga didorong oleh isi kesepakatan di dalam Traktat Sumatera yang ditandatangani tahun 1871. Di dalam Traktat Sumatera itu antara lain dijelaskan bahwa Belanda diberi kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh. Tetapi sebagai imbangannya Inggris meminta kepada Belanda agar menerapkan ekonomi liberal agar pihak swasta termasuk Inggris dapat menanamkan modalnya di tanah jajahan Belanda di Hindia. Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (*Comptabiliet Wet*). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.

2. Undang-undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.

3. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) pada tahun 1870. Undang-undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan. Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain :

- a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. *Kedua*, tanahtanah hutan,

pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.

b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.

c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai: (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing, (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, (3) penyedia tenaga kerja yang murah.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet. Hasil barang tambang juga meningkat. Industri ekspor terus berkembang pesat seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Pada tahun 1873 dibangun serangkaian jalan kereta api. Jalan-jalan kereta api yang pertama dibangun adalah antara Semarang dan Yogyakarta, kemudian antara Batavia dan Bogor, dan antara Surabaya dan Malang. Pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera pada akhir abad ke-19.

Tahun 1883 Maskapai Tembakau Deli telah memprakarsai pembangunan jalan kereta api. Pembangunan jalan kereta api ini direncanakan untuk daerah-daerah yang telah dikuasai dan yang akan dikuasai, misalnya Aceh. Oleh karena itu, pembangunan jalan kereta api di Sumatra ini, juga berdasarkan pertimbangan politik dan militer. Jalur kereta api juga dibangun untuk kepentingan pertambangan, seperti di daerah

pertambangan batu bara di Sumatra Barat. Di samping angkutan darat, angkutan laut juga mengalami peningkatan. Tahun 1872 dibangun Pelabuhan Tanjung Priok di Batavia, Pelabuhan Belawan di Sumatra Timur, dan Pelabuhan Emmahaven (Teluk Bayur) di Padang. Jalur laut ini semakin ramai dan efisien terutama setelah adanya pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869. Bagi rakyat Bumiputera pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan. Pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja paksa masih terus dilakukan seperti pembangunan jalan raya, jembatan, jalan kereta api, saluran irigasi, benteng-benteng dan sebagainya. Di samping melakukan kerja paksa, rakyat masih harus membayar pajak, sementara hasil-hasil pertanian rakyat banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mengalami kemunduran karena terdesak oleh alat-alat yang lebih maju. Alat transportasi tradisional, seperti dokar, gerobak juga semakin terpinggirkan. Dengan demikian rakyat tetap hidup menderita.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Perang melawan kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	3.2.1.Menganalisis Perang Aceh melawan Portugis dan VOC 3.2.2.Menjelaskan Maluku dalam melawan penjajah.
4.2	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. IPK

1. Menganalisis perang masyarakat Aceh dalam melawan Portugis dan VOC.
2. Menjelaskan tentang masyarakat Maluku yang ikut ambil bagian dalam angkat senjata.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menggali informasi tentang perang masyarakat Aceh dalam melawan Portugis dan VOC.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu menganalisis masyarakat Maluku saat ambil bagian untuk perang.

E. Materi Pembelajaran

- Perang Aceh melawan Portugis.
- Maluku angkat senjata.

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Reading Guide* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) M. Habib Mustopo dkk.2014.Sejarah Indonesia kelas XI, Jakarta:Yudhistira

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru mengingatkan akan presentasi keberlanjutan dari diskusi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (5 menit).

2. Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Guru memperlihatkan gambar dalam slide power point agar siswa ikut aktif menjawab tentang pelajaran yang akan dibahas pada hari ini.(5 menit)
- b. Siswa dibiarkan berkreasi dan berfikir saat diperlihatkan macam-macam gambar yang berhubungan dengan materi kali ini.(5 menit)
- c. Siswa diberi waktu untuk membaca dan melihat serta memahami slide power point (15 menit)
- d. Siswa diberi petunjuk dan aturan dalam bermain “Teka teki”(5 menit)
- e. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di soal (20 Menit).
 - 1) Siapa nama Raja Aceh yang mencoba mengusir Portugis?
 - 2) Tunjukkan siapa yang berhasil mengusir Portugis dari Aceh?
 - 3) Saat Portugis menduduki Maluku di kota manakah mereka memusatkan aktivitas yang dilakukan?
 - 4) Perjanjian damai yang dilakukan antara Portugis dengan Spanyol disebut perjanjian?
 - 5) Siapa nama sultan yang menjadi pemimpin rakyat Ternate dalam melawan Portugis yang tewas dibunuh?
- g. Presentasi hasil diskusi yang dilakukan masing-masing kelompok, satu kelompok (20 menit)

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan
 - 1) Siapa nama Raja Aceh yang mencoba mengusir Portugis?
 - 2) Tunjukkan siapa yang berhasil mengusir Portugis dari Aceh?
 - 3) Saat Portugis menduduki Maluku di kota manakah mereka memusatkan aktivitas yang dilakukan?
 - 4) Perjanjian damai yang dilakukan antara Portugis dengan Spanyol disebut perjanjian?

5) Siapa nama sultan yang menjadi pemimpin rakyat Ternate dalam melawan Portugis yang tewas dibunuh?

Jawaban

- 1) Iskandar Muda
- 2) VOC
- 3) Ternate
- 4) Saragosa
- 5) Khaerun

No	Nama	Nilai					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 20.

Sehingga jika benar semua $20 \times 5 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

2) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

Aceh Versus Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju ke Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman, oleh karena itu, Portugis berkehendak untuk menghancurkan Aceh. Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Souza. Beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan.

Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh di manapun berada. Misalnya, pada saat kapal-kapal dagang Aceh sedang berlayar di Laut Merah pada tahun 1524 - 1525 diburu oleh kapal-kapal Portugis untuk ditangkap. Sudah barang tentu tindakan Portugis telah merampas kedaulatan Aceh yang ingin bebas dan berdaulat berdagang dengan siapa saja, mengadakan hubungan dengan bangsa manapun atas dasar persamaan. Oleh karena itu, tindakan kapal-kapal Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Sebagai persiapan Aceh melakukan langkah-langkah antara lain:

1. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit
2. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567.
3. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Setelah berbagai bantuan berdatangan, Aceh segera melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Portugis harus bertahan mati-matian di Formosa/Benteng. Portugis harus mengerahkan semua kekuatannya sehingga serangan Aceh ini dapat digagalkan. Sebagai tindakan balasan pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh. Rakyat Aceh dan para pemimpinnya selalu ingin memerangi kekuatan dan dominasi asing, oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk menenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri.

Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang. Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun 1641.

Maluku Angkat Senjata

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore. Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis.

Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letupan-letupan perlawanan rakyat. Sementara itu untuk menyelesaikan persaingan antara Portugis dan Spanyol dilaksanakan perjanjian damai, yakni Perjanjian Saragosa pada tahun 1534. Dengan adanya Perjanjian Saragosa kedudukan Portugis di Maluku semakin kuat.

Portugis semakin berkuasa untuk memaksakan kehendaknya melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Kedudukan Portugis juga semakin mengganggu kedaulatan kerajaan-kerajaan yang ada di Maluku. Pada tahun 1565 muncul perlawanan rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Khaerun/Hairun. Sultan Khaerun menyerukan seluruh rakyat dari Irian/Papua sampai Jawa untuk angkat senjata melawan kezaliman kolonial Portugis. Portugis mulai kewalahan dan menawarkan perundingan kepada Sultan Khaerun. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Sultan Khaerun menerima ajakan Portugis Perundingan dilaksanakan pada tahun 1570 bertempat di Benteng Sao Paolo. Ternyata semua ini hanyalah tipu muslihat Portugis.

Pada saat perundingan sedang berlangsung, Sultan Khaerun ditangkap dan dibunuh. Apa yang dilakukan Portugis kala itu sungguh kejam dan tidak mengenal perikemanusiaan. Demi keuntungan ekonomi Portugis telah merusak sendi-sendi kehidupan kemanusiaan dan keberagamaan. Setelah Sultan Khaerun dibunuh, perlawanan dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putera Sultan Khaerun). Melihat tindakan Portugis yang tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan, semangat rakyat Maluku untuk melawannya semakin berkobar. Seluruh rakyat Maluku berhasil dipersatukan termasuk Ternate dan Tidore untuk melancarkan serangan besar-besaran terhadap Portugis.

Akhirnya Portugis dapat didesak dan pada tahun 1575 berhasil diusir dari Ternate. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon sampai tahun 1605. Tahun itu Portugis dapat diusir oleh VOC dari Ambon dan kemudian menetap di Timor Timur. Serangkaian rakyat terus terjadi terhadap Portugis maupun VOC yang melakukan tindakan kejam dan sewenang-wenang kepada rakyat. Misalnya pada periode tahun 1635-1646 terjadi serangan sporadis dari rakyat Hitu yang dipimpin oleh Kakiali dan

Telukabesi. Perlawanan rakyat ini juga meluas ke Ambon. Tahun 1650 perlawanan rakyat juga terjadi di Ternate yang dipimpin oleh Kecili Said. Sementara perlawanan secara gerilya terjadi seperti di Jailolo. Namun berbagai serangan itu selalu dapat dipatahkan oleh kekuatan VOC yang memiliki peralatan senjata lebih lengkap.

Rakyat terus mengalami penderitaan akibat kebijakan monopoli rempah-rempah yang disertai dengan Pelayaran Hongi. Pada tahun 1680, VOC memaksakan sebuah perjanjian baru dengan penguasa Tidore. Kerajaan Tidore yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi vassal VOC, dan sebagai penguasa yang baru diangkatlah Putra Alam sebagai Sultan Tidore (menurut tradisi kerajaan Tidore yang berhak sebagai sultan semestinya adalah Pangeran Nuku). Penempatan Tidore sebagai vassal atau daerah kekuasaan VOC telah menimbulkan protes keras dari Pangeran Nuku. Akhirnya Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbullah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC).

Sultan Nuku mendapat dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera. Oleh para pengikutnya, Pangeran Nuku diangkat sebagai sultan dengan gelar Tuan Sultan Amir Muhammad Syafiudin Syah. Sultan Nuku juga berhasil meyakinkan Sultan Aharal dan Pangeran Ibrahim dari Ternate untuk bersama-sama melawan VOC. Bahkan dalam perlawanan ini Inggris juga memberi dukungan terhadap Sultan Nuku. Belanda kewalahan dan tidak mampu membendung ambisi Nuku untuk lepas dari dominasi Belanda. Sultan Nuku berhasil mengembangkan pemerintahan yang berdaulat melepaskan diri dari dominasi Belanda di Tidore sampai akhir hayatnya (tahun 1805).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 3 Wonosari
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Perang melawan Kolonialisme
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	3.3.1.Menganalisis perlawanan Sultan Agung versus J.P Coen. 3.3.2.Menganalisis perlawanan Banten. 3.3.3. Menganalisis perlawanan Goa. 3.3.4. Menganalisis Riau angkat Senjata.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke- 20 dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menganalisis perlawanan Sultan Agung versus J.P Coen.
- 2) Menganalisis perlawanan Banten.
- 3) Menganalisis perlawanan Goa.
- 4) Menganalisis Riau angkat Senjata.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menggali informasi tentang perlawanan yang dilakukan Sultan Agung, rakyat Banten, rakyat Goa, rakyat Riau dalam menghadapi penjajah.
- Melalui kegiatan diskusi peserta didik mengetahui tentang perlawanan yang dilakukan Sultan Agung, rakyat Banten, rakyat Goa, rakyat Riau dalam menghadapi penjajah.

E. Materi Pembelajaran

- Perlawanan Sultan Agung versus J.P Coen.
- Perlawanan Banten.
- Perlawanan Goa.
- Riau angkat senjata.

F. Pendekatan Model PBM dan Metode

Pendekatan : Saintifik (Pendekatan keilmuan)

Model PBM : *Discovery Learning*

Metode : *Learning community* dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.Habib Mustopo (2013).*Sejarah Indonesia Kelas XI*.Jakarta:Yudhistira

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik yang akan dikaji pada pertemuan kali ini tentang “Perlawanan Masyarakat Indonesia melawan penjajah” (5 menit)

2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar. (5 menit)
 - b. Guru membagikan materi per kelompok (5 menit)
 - c. Siswa diberikan waktu untuk membaca buku yang ada dan mendiskusikan soal yang diberikan. (20 menit)
 - d. Masing masing kelompok berdiskusi setelah selesai dipersilahkan untuk presentasi ke depan setiap kelompok mempunyai waktu 10 menit untuk presentasi (40 menit)

3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya).
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

- a. Instrumen nilai Pengetahuan

Jawablah soal dibawah ini!

1. Analisislah penyebab munculnya perlawanan Sultan Agung melawan J.P Coen?
2. Analisislah penyebab munculnya perlawanan masyarakat Banten?
3. Analisislah penyebab munculnya perlawanan masyarakat Goa?
4. Analisislah penyebab Rakyat Riau angkat senjata?

Jawaban soal:

1. Sultan Agung adalah raja yang terkenal di Mataram. Pada masa pemerintahannya Mataram mencapai masa keemasan. Sultan Agung sangat menentang dengan keberadaan VOC karena VOC memaksakan monopoli perdagangan kepada pribumi. dengan begitu pasukan Mataram menyerang Batavia namun VOC menghalangi, sehingga

pertempuran tidak bisa dihindari. Hingga pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan benteng Hollandia dan benteng Bomel namun gagal. Pasukan Mataram melemah dan ditarik ke Mataram. Karena melemah membuat VOC semakin ambisius. Namun VOC mengalami kegagalan. Setelah Sultan Agung meninggal Mataram semakin lemah sehingga dikendalikan VOC. Sultan Agung digantikan Amangkurat I, Ia raja lemah yang bersahabat dengan VOC.

2. Banten adalah posisi yang strategis sebagai bandar oleh karena itu Belanda ingin menguasai Banten, namun tidak berhasil. Dan akhirnya membangun di Batavia sehingga menyebabkan persaingan. Oleh karena itu rakyat Banten sering menyerang VOC. Sultan Ageng Tirtayasa berusaha memulihkan posisi Banten sebagai bandar perdagangan dan mengembangkan hubungan dagang internasional. Dan untuk melemahkan jalur perdagangan Banten VOC sering memblokir. Sebagai balasan Sultan Ageng pun ikut mengganggu dengan kapal-kapal dagang. Disisi lain Sultan Haji bersekongkol dengan VOC dan mereka membuat perjanjian. Tahun 1682 pasukan Sultan Ageng berhasil mengepung istana Surosowan, sultan Haji diobantu VOC. Sultan Ageng tidak gentar, dan terus bergerilya hingga akhirnya ia berhasil ditangkap sampai meninggal. Dan ia digantikan oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus.
3. Kerajaan Goa merupakan kerajaan yang terkenal di Nusantara. Goa anti terhadap tindakan monopoli perdagangan. Pelabuhan sumba opu berperan sebagai bandar perdagangan. Karena posisinya yang strategis VOC berusaha untuk mengendalikan Goa dan menguasai Somba Opu. Contohnya blokade yang dilakukan VOC yang gagal karena perahu yang datang berukuran kecil. Beberapa benteng mulai dipersiapkan untuk melawan VOC. VOC pun mempersiapkan diri Untuk menundukan Goa. Beberapa serangan VOC berhasil ditahan pasukan Hasanuddin., namun karena pasukan VOC yang memiliki senjata lengkap maka kemenangan dipihak VOC yang meminta kerajaan Goa menandatangani dengan perjanjian Bongaya. Perjanjian itu bertentangan dengan semboyan masyarakat Goa.
4. VOC terus berambisi menguasai berbagai daerah di Nusantara, hingga mengincar Kepulauan Riau hingga berhasil menanamkan

pengaruhnya di Riau. Kerajaan kecil semakin terdesak hingga mulai melakukan perlawanan. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. Dengan demikian Siak sulit menembus benteng pertahanan VOC namun banyak korban jatuh dari pihak VOC. Pertempuran berlangsung satu bulan, VOC terus mendatangkan bala bantuan. Maka Sultan berpura-pura berdamai namun mereka mempunyai siasat untuk melwan VOC hingga akhirnya berhasil.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				
		1	2	3	4	Nilai

Setiap poin mempunyai bobot nilai

Per materi mendapat 100 jika memenuhi.

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- 1) Masuk kelas tepat waktu.
- 2) Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001



Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

Sultan Agung Versus J.P. Coen

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari Kerajaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai zaman keemasan. Cita-cita Sultan Agung antara lain: (1) mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan (2) mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Terkait dengan citacitanya ini maka Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Apalagi tindakan VOC yang terus memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan membuat para pedagang Pribumi mengalami kemunduran. Kebijakan monopoli itu juga dapat membawa penderitaan rakyat. Oleh karena itu, Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia, yakni:

- 1) tindakan monopoli yang dilakukan VOC.
- 2) VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka.
- 3) VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram, dan
- 4) keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Pada tahun 1628 telah dipersiapkan pasukan dengan segenap persenjataan dan perbekalan. Pada waktu itu yang menjadi gubernur jenderal VOC adalah J.P. Coen. Sebagai pimpinan pasukan Mataram adalah Tumenggung Baureksa. Tepat pada tanggal 22 Agustus 1628, pasukan Mataram di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa menyerang Batavia. Pasukan Mataram berusaha membangun pos pertahanan, tetapi kompeni VOC berusaha menghalang-halangi, sehingga pertempuran antara kedua pihak tidak dapat dihindarkan. Di tengah-tengah berkecamuknya peperangan itu pasukan Mataram yang lain berdatangan seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram.

Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil. Sultan Agung tidak lantas berhenti dengan kekalahan yang baru saja dialami pasukannya. Ia segera mempersiapkan serangan yang kedua. Belajar dari kekalahan terdahulu Sultan Agung meningkatkan jumlah kapal dan senjata, Ia juga membangun lumbung-lumbung beras untuk persediaan bahan makanan seperti di Tegal dan Cirebon. Tahun 1629 pasukan Mataram diberangkatkan menuju Batavia. Sebagai pimpinan pasukan Mataram dipercayakan kepada Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Ternyata informasi persiapan pasukan Mataram diketahui oleh VOC. Dengan segera VOC mengirim kapal-kapal perang untuk menghancurkan lumbung-lumbung yang dipersiapkan pasukan Mataram. Di Tegal tentara VOC berhasil menghancurkan 200 kapal Mataram, 400 rumah penduduk dan sebuah lumbung beras. Pasukan Mataram pantang mundur, dengan kekuatan pasukan yang ada terus berusaha mengepung Batavia.

Pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan Benteng Hollandia. Berikutnya pasukan Mataram mengepung Benteng Bommel, tetapi gagal menghancurkan benteng tersebut. Pada saat pengepungan Benteng Bommel, terpetik berita bahwa J.P. Coen meninggal. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 September 1629. Dengan semangat juang yang tinggi pasukan Mataram terus melakukan penyerangan. Dalam situasi yang kritis ini pasukan Belanda semakin marah dan meningkatkan kekuatannya untuk mengusir pasukan Mataram. Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan. Dengan kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Namun di balik itu VOC selalu khawatir dengan kekuatan tentara Mataram. Tentara VOC selalu berjaga-jaga untuk mengawasi gerak-gerik pasukan Mataram.

Sebagai contoh pada waktu pasukan Sultan Agung dikirim ke Palembang untuk membantu Raja Palembang dalam melawan VOC, langsung diserang oleh tentara VOC di tengah perjalanan. Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC memang mengalami kegagalan. Tetapi semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing di Nusantara terus tertanam pada jiwa Sultan Agung dan para pengikutnya. Sayangnya semangat ini tidak diwarisi oleh raja-raja

pengganti Sultan Agung. Setelah Sultan Agung meninggal tahun 1645, Mataram menjadi semakin lemah sehingga akhirnya berhasil dikendalikan oleh VOC. Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646 -1677. Ternyata Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC. Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Amangkurat I itu timbul berbagai perlawanan rakyat. Salah satu perlawanan itu dipimpin oleh Trunajaya.

Perlawanan Banten

Banten memiliki posisi yang strategis sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu sejak semula Belanda ingin menguasai Banten, tetapi tidak pernah berhasil. Akhirnya VOC membangun Bandar di Batavia pada tahun 1619. Terjadi persaingan antara Banten dan Batavia memperebutkan posisi sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karenanya, rakyat Banten sering melakukan serangan terhadap VOC. Tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al-Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abdulfatah. Sultan Abu al-Fath Abdulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai Bandar perdagangan internasional dan sekaligus menandingi perkembangan di Batavia. Beberapa yang dilakukan misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis.

Sultan Ageng juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Benggala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapal-kapal dagang dari Maluku dilarang meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng juga mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC, rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk. Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan

mendirikan benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut.

Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelar Sultan Ageng Tirtayasa (tirta artinya air). Serangan dan gangguan terhadap VOC terus dilakukan. Di tengah-tengah mengobarkan semangat anti VOC itu, pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota Abdunazar Abdulkahar sebagai raja pembantu yang lebih dikenal dengan nama Sultan Haji. Sebagai raja pembantu Sultan Haji bertanggung jawab urusan dalam negeri, dan Sultan Ageng Tirtayasa bertanggung jawab urusan luar negeri dibantu puteranya yang lain, yakni Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan di Banten ini tercium oleh perwakilan VOC di Banten W. Caeff. Ia kemudian mendekati dan menghasut Sultan Haji agar urusan pemerintahan di Banten tidak dipisah-pisah dan jangan sampai kekuasaan jatuh ke tangan Arya Purbaya. Karena hasutan VOC ini Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya.

Sultan Haji juga sangat khawatir, apabila dirinya tidak segera dinobatkan sebagai sultan, sangat mungkin jabatan sultan itu akan diberikan kepada Pangeran Arya Purbaya. Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Timbullah pertentangan yang begitu tajam antara Sultan Haji dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat. (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC, (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina, (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Isi perjanjian ini disetujui oleh Sultan Haji. Pada tahun 1681 VOC atas nama Sultan Haji berhasil merebut Kesultanan Banten. Istana Surosowan berhasil dikuasai. Sultan Haji menjadi Sultan Banten yang berkedudukan di istana Surosowan. Sultan Ageng kemudian membangun istana yang baru berpusat di Tirtayasa.

Sultan Ageng berusaha merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC.

Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya meloloskan diri bersama puteranya, pangeran Purbaya ke hutan Lebak. Mereka masih melancarkan serangan sekalipun dengan bergerilya. Tentara VOC terus memburu. Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya yang kemudian bergerak ke arah Bogor. Baru setelah melalui tipu muslihat pada tahun 1683 Sultan Ageng Tirtayasa berhasil ditangkap dan ditawan di Batavia sampai meninggalnya pada tahun 1692. Namun harus diingat bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu. Dengan susah payah akhirnya perlawanan yang dipimpin Ki Tapa dan Ratu Bagus ini dapat dipadamkan.

Perlawanan Goa

Kerajaan Goa merupakan salah satu kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara. Pusat pemerintahannya berada di Somba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan Kerajaan Goa. Somba Opu senantiasa terbuka untuk siapa saja. Banyak para pedagang asing yang tinggal di kota itu. Misalnya, orang Inggris, Denmark, Portugis, dan Belanda. Mereka diizinkan membangun loji di kota itu. Goa anti terhadap tindakan monopoli perdagangan. Masyarakat Goa ingin hidup merdeka dan bersahabat kepada siapa saja tanpa hak istimewa. Masyarakat Goa senantiasa berpegang pada prinsip hidup sesuai dengan kata-kata “Tanahku terbuka bagi semua bangsa”, “Tuhan menciptakan tanah dan laut; tanah dibagikannya untuk semua manusia dan laut adalah milik bersama.” Dengan prinsip keterbukaan itu maka Goa cepat berkembang. Pelabuhan Somba Opu memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional.

Pelabuhan Somba Opu telah berperan sebagai bandar perdagangan tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari timur ke barat atau sebaliknya. Sebagai contoh kapal-kapal pengangkut rempah-rempah dari Maluku yang berangkat ke Malaka sebelumnya akan singgah dulu di Bandar Somba Opu. Begitu juga barang dagangan dari barat yang akan masuk ke Maluku juga melakukan bongkar muat di Somba Opu. Dengan melihat peran dan posisinya yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Goa dan menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu VOC harus dapat menundukkan Kerajaan Goa. Berbagai upaya untuk melemahkan posisi Goa terus dilakukan.

Sebagai contoh, pada tahun 1634, VOC melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, tetapi gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya. Raja Goa, Sultan Hasanuddin ingin menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif itu. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang memaksakan monopoli di Goa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC. Beberapa benteng pertahanan mulai dipersiapkan di sepanjang pantai. Beberapa sekutu Goa mulai dikoordinasikan. Semua dipersiapkan untuk melawan kesewenangwenangan VOC. Sementara itu VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Goa. Politik *divide et impera* mulai dilancarkan. Misalnya VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka. VOC begitu bernafsu untuk segera dapat mengendalikan kekuasaan di Goa. Oleh karena itu, pimpinan VOC, Gubernur Jenderal Maetsuyker memutuskan untuk menyerang Goa. Dikirimlah pasukan ekspedisi yang berkekuatan 21 kapal dengan mengangkut 600 orang tentara. Mereka terdiri atas tentara VOC, orang-orang Ambon dan juga orang-orang Bugis di bawah Aru Palaka. Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang Goa. Tentara VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Kekuatan VOC ini menyerang pasukan Goa dari berbagai penjuru.

Beberapa serangan VOC berhasil ditahan pasukan Hasanuddin. Tetapi dengan pasukan gabungan disertai peralatan senjata yang lebih lengkap, VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai

kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

1. Goa harus mengakui hak monopoli VOC
2. Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah

Goa

3. Goa harus membayar biaya perang

Sultan Hasanuddin tidak ingin melaksanakan isi perjanjian itu, karena isi

perjanjian itu bertentangan dengan hati nurani dan semboyan masyarakat Goa atau Makasar. Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin harus melaksanakan isi Perjanjian Bongaya. Bahkan benteng pertahanan rakyat Goa jatuh dan diserahkan kepada VOC. Benteng itu kemudian oleh Spelman diberi nama Benteng Rotterdam.

Rakyat Riau Angkat Senjata

Ambisi untuk melakukan monopoli perdagangan dan menguasai berbagai daerah di Nusantara terus dilakukan oleh VOC. Di samping menguasai Malaka, VOC juga mulai mengincar Kepulauan Riau. Dengan politik memecah belah VOC mulai berhasil menanamkan pengaruhnya di Riau. Kerajaan-kerajaan kecil seperti Siak, Indragiri, Rokan, dan Kampar semakin terdesak oleh pemaksaan monopoli dan tindakan sewenang-wenang dari VOC. Oleh karena itu, beberapa kerajaan mulai melancarkan perlawanan. Salah satu contoh perlawanan di Riau adalah perlawanan yang dilancarkan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura. Raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723 – 1744) memimpin rakyatnya untuk melawan VOC. Setelah berhasil merebut Johor kemudian ia membuat benteng pertahanan di Pulau Bintan. Dari pertahanan di Pulau Bintan ini pasukan Sultan Abdul Jalil mengirim pasukan di bawah komando Raja Lela Muda untuk menyerang Malaka. Uniknyanya dalam pertempuran ini Raja Lela Muda selalu mengikutsertakan puteranya yang bernama Raja Indra Pahlawan. Itulah sebabnya sejak remaja Raja Indra Pahlawan sudah memiliki kepandaian berperang.

Sifat bela negara/ tanah air sudah mulai tertanam pada diri Raja Indra Pahlawan. Dalam suasana konfrontasi dengan VOC itu, Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah wafat. Sebagai gantinya diangkatlah puteranya yang bernama Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746 -1760). Raja ini juga memiliki naluri seperti ayahandanya yang ingin selalu memerangi VOC di Malaka dan sebagai komandan perangnya adalah Raja Indra Pahlawan. Tahun 1751 berkobar perang melawan VOC. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. VOC mendirikan benteng pertahanan di sepanjang jalur yang menghubungkan Sungai Indragiri, Kampar, sampai Pulau Guntung yang berada di muara Sungai Siak. Kapal-kapal dagang yang akan menuju Siak ditahan oleh VOC. Hal ini merupakan pukulan bagi Siak. Oleh karena itu segera dipersiapkan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang VOC. Sebagai pucuk pimpinan pasukan dipercayakan kembali kepada Raja Indra dan Panglima Besar Tengku Muhammad Ali. Dalam serangan ini diperkuat dengan kapal perang “Harimau Buas” yang dilengkapi dengan lancang serta perlengkapan perang secukupnya. Terjadilah pertempuran sengit di Pulau Guntung (1752 – 1753). Ternyata benteng VOC di Pulau Guntung itu berlapis-lapis dan dilengkapi meriam-meriam besar.

Dengan demikian pasukan Siak sulit menembus benteng pertahanan itu. Namun banyak pula jatuh korban dari VOC, sehingga VOC harus mendatangkan bantuan kekuatan termasuk juga orang-orang Cina. Pertempuran hampir berlangsung satu bulan. Sementara VOC terus mendatangkan bantuan. Melihat situasi yang demikian itu kedua panglima perang Siak menyerukan pasukannya untuk mundur kembali ke Siak. Sultan Siak bersama para panglima dan penasihat mengatur siasat baru. Disepakati bahwa VOC harus dilawan dengan tipu daya. Sultan diminta berpura-pura berdamai dengan cara memberikan hadiah kepada Belanda. Oleh karena itu, siasat ini dikenal dengan “siasat hadiah sultan”. VOC setuju dengan ajakan damai ini. Perundingan damai diadakan di loji di Pulau Guntung. Pada saat perundingan baru mulai justru Sultan Siak dipaksa untuk tunduk kepada pemerintah VOC. Sultan segera memberi kode pada anak buah dan segera menyergap dan membunuh orang-orang Belanda di loji itu. Loji segera dibakar dan rombongan Sultan Siak kembali ke Siak dengan membawa kemenangan, sekalipun belum berhasil mengenyahkan VOC dari Malaka. Siasat perang ini tidak terlepas dari jasa Raja Indra Pahlawan. Oleh karena itu, atas jasanya Raja Indra Pahlawan diangkat sebagai Panglima Besar

Kesultanan Siak dengan gelar: “Panglima Perang Raja Indra Pahlawan Datuk Lima Puluh”.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari

ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO. MAHASISWA : 13406244010

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/18 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Upacara bendera di lapangan upacara SMK N 3 Wonosari- Penerimaan mahasiswa PPL dan koordinasi proker, pembagian jadwal piket dan kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan dalam 1 minggu.- Membersihkan ruang yang menjadi posko PPL	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan dengan guru-guru- Pembahasan proker	Tidak ada	Tidak ada

2	Selasa/19 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan guru pembimbing - Mencari bahan untuk materi pembelajaran - Membuat RPP 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pembagian kelas dan materi yang akan disampaikan 	Tidak ada	Tidak ada
3	Rabu/20 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi kegiatan <i>character building</i> kelas 12 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada LCD yang tidak bisa digunakan dengan baik (rusak) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencarikan kabel pengganti, tetapi belum juga bisa akhirnya pindah ruang
4	Kamis/21 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi kegiatan <i>character building</i> untuk kelas 12 - Mencari materi dan membuat modul pembelajaran - Konsultasi RPP dengan guru pembimbing - Membuat perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan tenang. - Pembuatan modul pembelajaran selesai - Mengetahui kekurangan RPP - Pembuatan perlengkapan administrasi PPL 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada

5	Jum'at/22 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi PPL - Revisi RPP - Piket di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan RPP selesai - Membantu petugas perpustakaan dalam mendata pengembalian dan peminjaman buku paket. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kelas yang tidak dicantumkan dalam pengembalian. - Buku di perpustakaan masih berantakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendata buku yang infomasinya sudah lengkap. - Menata buku sesuai berdasarkan kelas.
---	---------------------	---	--	---	---

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : Jl. Pramuka No. 8 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra
NO. MAHASISWA : 13406244010
FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/25 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Semua siswa mengikuti pembagian menjadi kelompok-kelompok kecil.- Tanya jawab berlangsung dengan aktif.	<ul style="list-style-type: none">- Masih terdapat beberapa siswa yang ramai.- Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.- Cukup sulit membagi waktu pada tahap pembelajaran.- Kekurangan waktu dalam presentasi hasil kelompok.	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan tugas berkelompok.- Melihat jam untuk membagi waktu dengan tepat.- Memberikan Pekerjaan rumah agar siswa lebih paham dengan materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.
2	Selasa/26 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Membuat RPP- Mencari materi dan membuat modul pembelajaran- Membuat perlengkapan	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan RPP dan materi pembelajaran.- Pembuatan perlengkapan administrasi PPL- Pembelajaran berjalan lancar.	<ul style="list-style-type: none">- Ada materi pembelajaran yang tidak terdapat di buku.- Mendapatkan jam terakhir membuat siswa susah untuk fokus pada	<ul style="list-style-type: none">- Mencari materi di internet.- Mengajak siswa untuk menonton film hiburan.- Mengajak siswa untuk tidak banyak bergerak.- Memberikan pekerjaan

		<p>administrasi PPL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. - Tanya jawab berlangsung dengan aktif. 	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kipas kelas mati. - Kekurangan waktu dalam presentasi hasil kelompok. - Tidak adanya buku cetak 	<p>rumah agar siswa lebih paham dengan materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa sudah menyiapkan booklet yang berisi materi.
3	Rabu/26 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di kelas XI TB 2 dengan materi materi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. - Mencari materi dan membuat modul pembelajaran - Konsultasi RPP dengan guru pembimbing - Membuat perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar berdiskusi. - Tanya jawab berjalan aktif. - Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil - Pembuatan modul pembelajaran selesai - Mengetahui kekurangan RPP - Pembuatan perlengkapan administrasi PPL 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa siswa yang masih ramai. - Ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan sungguh-sungguh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas secara berkelompok. - Menegur siswa agar berdiskusi dengan sungguh-sungguh bersama kelompoknya.
4	Kamis/27 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi PPL - Revisi RPP - Piket di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan RPP selesai - Membantu petugas perpustakaan dalam menata dan mendistribusikan buku ke kelas-kelas yang belum mendapat buku. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat banyak buku yang berada bukan di tempatnya. - Banyak kelas yang belum mendapatkan buku pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembalikan buku ditempatnya. - Menata buku dan mendistribusikan sesuai kelas yang belum dapat.

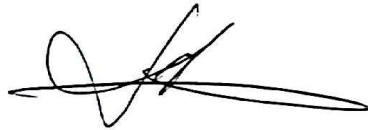
5	Jum'at/28 Juli 2016	- IZIN KRS	-	-	-
---	---------------------	------------	---	---	---

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Yogyakarta, 12 September 2016

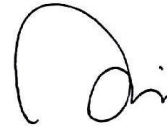
Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari

ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO. MAHASISWA : 13406244010

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/1 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi penjelajahan samudera ke dunia Timur.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar- Siswa ikut berpartisipasi didalam kelas dengan cara menyampaikan pendapat.- Pembahasan Pekerjaan Rumah (PR) berlangsung cukup aktif dan semua mengikuti dengan baik.	<ul style="list-style-type: none">- Ada siswa yang lupa mengerjakan Perkerjaan Rumah (PR)- Spidol untuk menulis dipapan tulis tidak ada.- Tidak ada penghapus papan tulis.- Stop kontak yang jauh.	<ul style="list-style-type: none">- Mengingatnkan dan meminta siswa yang lupa agar mengerjakan dan dikumpulkan di minggu depan.- Mahasiswa PPL menyiapkan dari rumah membawa spidol dan penghapus papan tulis untuk jaga-jaga.- Membawa stop kontak dilain hari.

2	Selasa/2 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi penjelajahan samudera ke dunia Timur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar. - Pembahasan Pekerjaan Rumah (PR) berlangsung aktif. - Banyak siswa yang melakukan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan karena jam terakhir. - Tidak adanya buku cetak. - Kipas angin yang mati yang menyebabkan ruangan panas dan siswa tidak konsentrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegur siswa agar mau mendengarkan. - Memberikan Materi berupa booklet agar siswa bisa paham. - Membuka semua jendela agar udara bisa masuk.
3	Rabu/3 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 2 dengan materi penjelajahan samudera ke dunia Timur. <p data-bbox="580 1052 902 1247">IZIN RASULAN DI DUSUN GADUNGSARI, DESA WONOSARI (KKN 269 D)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar. - Pembahasan Pekerjaan Rumah (PR) berlangsung aktif. - Adanya tanya jawab yang cukup meningkatkan kreatifitas semua siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang lupa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) - Letak gambar dari LCD terlalu tinggi sehingga siswa harus melihat terlalu keatas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan dan meminta siswa yang lupa agar mengerjakan dan dikumpulkan di minggu depan. - Menyelangi dengan tanya jawab agar siswa tidak merasa capek.

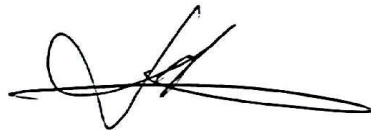
4	Kamis/4 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi RPP - Membuat media pembelajaran - Membuat perlengkapan administrasi PPL - Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan media masih kurang 50 % - Pembuatan perlengkapan administrasi PPL - Mencatat pengembalian dan peminjaman buku. 	<ul style="list-style-type: none"> - Listrik di sekolah beberapa kali mati. - Jaringan wifi sering mengalami gangguan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunggu listik menyala kembali. - Mencari jaringan yang tidak mengalami gangguan.
5	Jum'at/5 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi RPP - Meneruskan pembuatan media. - Piket perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan RPP selesai - Pembuatan media selesai 	- Tidak Ada	- Tidak Ada

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Yogyakarta, 5 Agustus 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari

ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO. MAHASISWA : 13406244010

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/8 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi VOC dan pemerintahan Republik Bataaf.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Permainan diikuti oleh semua siswa dengan jujur dan tertib.- Banyak siswa yang aktif bergerak dalam mencari jawaban.- Pembagian tim dalam kelompok berjalan aktif semua.	<ul style="list-style-type: none">- Ada beberapa siswa yang ramai disela-sela permainan berlangsung.- Ada siswi yang curang membuka materi saat permainan berlangsung.- Semua siswa ingin bermain sehingga kelas sangat gaduh.	<ul style="list-style-type: none">- Mendatangi kelompok yang ribut agar dapat berkelompok dengan tenang.- Mendatangi kelompok yang membuka materi dan memperingatkan.- Membatasi siswa yang maju didepan kelas.
2	Selasa/9 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi VOC dan pemerintahan Republik Bataaf.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Permainan diikuti oleh semua siswa dengan jujur dan tertib.- Semua siswa mengikuti permainan dengan sangat	<ul style="list-style-type: none">- Ada beberapa siswi yang tidak aktif saat permainan dikelompoknya.- Ada siswi yang tidur di kelas.- Semua siswa ingin	<ul style="list-style-type: none">- Menegur siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.- Membangunkan siswi yang tidur dan meminta untuk membaca materi hari ini.- Membatasi siswa yang maju didepan kelas.

			<ul style="list-style-type: none"> - antusias. - Pembagian tim yang benar membuat semua anggota kelompok aktif dalam permainan. 	<ul style="list-style-type: none"> - bermain sehingga kelas sangat gaduh. 	
3	Rabu/10 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 2 dengan materi VOC dan pemerintahan Republik Bataaf. - Pembuatan RPP - Membantu piket resepsionis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar. - Permainan diikuti oleh semua siswa dikelas dengan jujur dan tertib. - Pembagian tim dilakukan dengan baik dan benar. - Pembuatan RPP kurang 75% - Ada tugas dari guru dikarenakan mengikuti diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi sangat antusias dengan permainan. - Ada kelompok yang sangat tertinggal jauh dalam bermain. - Semua siswa ingin bermain sehingga kelas gaduh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyemangati kelompok lain agar sama-sama antusias. - Menyemangati kelompok yang tertinggal untuk sama dengan kelompok lain. - Membatasi siswa yang maju didepan kelas.
4	Kamis/11 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu piket perpustakaan - Evaluasi pembelajaran bersama guru pembimbing - Konsultasi RPP - Membuat media pembelajaran - Membuat perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendata peminjaman buku terkait Literasi sekolah. - Mengetahui kesalahan dalam rpp. - Mendapat masukan dari guru pembimbing. - Pengajian berjalan dengan khidmat 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu banyak siswa yang meminjam sedangkan buku data peminjaman hanya satu . 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan kertas untuk mempercepat antrian pendataan pinjaman buku.

		administrasi PPL. - Pengajian di Sekolah.			
5	Jum'at/12 Agustus 2016	- Mencari gambar-gambar untuk media pembelajaran - Revisi RPP - Meneruskan pembuatan media. - Piket perpustakaan.	- Mendapatkan gambar-gambar untuk media pembelajaran - Pembuatan RPP selesai - Pembuatan media selesai	- Tidak Ada	- Tidak Ada

DOSEN PEMBIMBING :

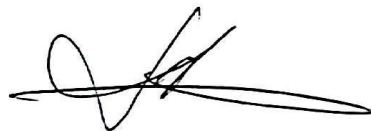
Mengetahui,

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa,





Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

Siska Narulita, S.S

Ezha Citra Widya Candra

NIP. 19681122 199403 1 001

NIP. 19790531 200903 2001

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari

ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO. MAHASISWA : 13406244010

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

1	Senin/15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi masa pemerintahan Inggris hingga Hindia Belanda.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Banyak gambar dalam powerpoint sehingga kelas aktif.- Banyak siswa yang bertanya-tanya dan ingin menjawab pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none">- Banyak gambar yang di powerpoint membuat siswa senang menebak hingga gaduh.- Pembagian kelompok disertai rebutan.	<ul style="list-style-type: none">- Mengatasi dengan menenugur yang ramai disuruh untuk maju dan menjelaskan.- Pembagian kelompok dengan cara diundi.
2	Selasa/16 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi masa pemerintahan Inggris hingga Hindia Belanda.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Banyaknya gambar didalam powerpoint menyebabkan siswa didalam kelas aktif.- Kelas aktif dengan tanya jawab yang dilontarkan dikelas.	<ul style="list-style-type: none">- Listrik mati ditengah pembelajaran.- Siswi banyak yang mengantuk.	<ul style="list-style-type: none">- Membuat kondisi belajar tetap kondusif dengan cara Tanya jawab.- Siswi yang mengantuk diberikan pertanyaan.

3	Rabu /17 Agustus 2016	UPACARA BENDERA DI SEKOLAH.	-	-	-
4	Kamis/18 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu piket perpustakaan - Evaluasi pembelajaran bersama guru pembimbing - Konsultasi kisi-kisi dan soal Ulangan Harian 1. - Membuat perlengkapan administrasi PPL. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat peminjaman dan pengembalian buku. - Mengetahui kesalahan dalam rpp. - Mendapat masukan dari guru pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya gerakan literasi sekolah dan banyak siswi yang lupa membawa buku untuk dibaca sehingga banyak siswa yang ke perpustakaan. - Jaringan wifi di perpustakaan sering mati. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat catatan dikertas lain untuk daftar peminjaman buku supaya tidak mengantri banyak. - Mencari ruang yang wifi yang kuat untuk mencari gambar.
5	Jumat/19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga piket di perpustakaan. - Mencari gambar-gambar untuk media pembelajaran - Revisi Soal 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat nomor buku. - Mendapatkan gambar-gambar untuk media pembelajaran - Pembuatan RPP selesai - Pembuatan media selesai 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak buku yang nomornya hilang atau belum terdaftar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menomorisasi buku dan mencatat ulang.

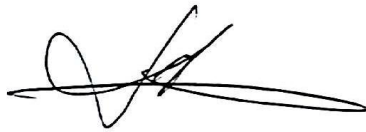
		- Meneruskan pembuatan soal. - Piket perpustakaan.			
--	--	---	--	--	--

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari

ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra

NO. MAHASISWA : 13406244010

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/22 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Menunggu di kelas XI EI 1 yang sedang ulangan harian 1.	<ul style="list-style-type: none">- Membagikan soal dengan paket berbeda setiap meja.- Kelas cukup kondusif dengan keadaan yang nyaman.- Siswa mengerjakan ulangan dengan tertib.- Ada 2 siswa yang tidak mengikuti ulangan harian karena ijin mengikuti lomba.	<ul style="list-style-type: none">- Ada siswa yang berusaha menyocokkan jawaban dengan temannya.- Ada siswa yang membuat gaduh.	<ul style="list-style-type: none">- Menghampiri dan menegur.

2	Selasa/23 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Menunggu di kelas XI TB 1 yang sedang ulangan harian 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Membagikan soal dengan paket yang berbeda setiap meja. - Kelas cukup kondusif dengan keadaan yang nyaman. - Siswa mengerjakan ulangan dengan tertib. - Ada 2 siswa yang tidak bisa mengikuti ulangan harian dikarenakan sedang ada kegiatan diluar kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang tidur dikelas karena jam terakhir. - Ada siswa yang ingin menoleh ke temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyuruh untuk cuci muka. - Menegur siswa yang kebanyakan menoleh temannya.
3	Rabu/24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 2 dengan materi masa pemerintahan Inggris hingga Hindia Belanda. - Pembuatan RPP - Membantu piket resepsionis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar. - Banyaknya gambar didalam powerpoint menyebabkan siswa didalam kelas aktif. - Kelas aktif dengan tanya jawab yang dilontarkan dikelas. . 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada anak yang mencoba mencari paket soal yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegurnya dan meminta fokus untuk mengerjakan Ulangan Harian.

4	Kamis/25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu piket perpustakaan - Evaluasi pembelajaran bersama guru pembimbing - Konsultasi RPP - Membuat perlengkapan administrasi PPL 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat peminjaman dan pengembalian buku. - Menomorisasi buku yang belum ada nomornya. - Mengetahui kesalahan dalam rpp. - Mendapat masukan dari guru pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak siswa yang terkena denda karena telat mengembalikan. - Buku yang belum dicatat ulang masih banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan siswa lain untuk mengembalikan buku tepat waktu. - Mencatat buku satu per satu.
5	Jumat/26 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga piket di perpustakaan. - Mencari gambar-gambar untuk media pembelajaran - Revisi RPP - Meneruskan pembuatan RPP. - Piket perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat nomor buku. - Mendapatkan gambar-gambar untuk media pembelajaran - Pembuatan RPP selesai - Pembuatan media selesai 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku yang dinomorisasi ulang cukup banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari bantuan teman lain agar cepat selesai.

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Yogyakarta, 12 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D
NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S
NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra
NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL.Pramuka no 8, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra
NO. MAHASISWA : 13406244010
FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi perlawanan masyarakat Aceh melawan Portugis serta Maluku angkat senjata.- Membagikan hasil ulangan dan memberikan tugas bagi yang remidi.- Memberikan soal bagi yang belum mengikuti ulangan harian.	<ul style="list-style-type: none">- Kelas berjalan lancar.- Siswa yang belum mengikuti ulangan harian mengikuti ulangan susulan.- Diskusi dikelas berjalan sangat aktif.- Banyak kelompok mengajukan pertanyaan bagi kelompok yang maju.- Para siswa sangat antusias dengan presentasi yang berlangsung.- Banyak siswa yang senang mendapatkan nilai yang bagus.	<ul style="list-style-type: none">- Ada siswa yang mengantuk dikelas.- Ada siswa yang tidak mau mengikuti ulangan karena belum siap.	<ul style="list-style-type: none">- Menegur dan menyuruh untuk cuci muka ke kamar mandi.- Menyarankan agar mengikuti ulangan harian dilain hari setelah siap.

2	Selasa/30 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi perlawanan masyarakat Aceh melawan Portugis serta Maluku angkat senjata. - Membagikan hasil ulangan dan memberikan tugas bagi yang remidi. - Memberikan soal bagi yang belum mengikuti ulangan harian. - Membantu piket di ruang informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas berjalan seperti biasanya. - Siswa yang belum mengikuti ulangan harian mengikuti ulangan harian susulan. - Banyak kelompok yang aktif mengajukan pertanyaan bagi kelompok yang maju. - Para siswa cukup antusias dengan presentasi di depan kelas yang berlangsung. - Banyak siswa yang meminta pembahasan soal ulangan harian. - Ada guru yang diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang ramai sendiri. - Ada siswa yang belum melakukan ulangan harian. - Menunggu ulangan harian di kelas XII TB 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegurnya dan meminta agar mendengarkan dan aktif berdiskusi. - Meminta yang mengikuti ulangan harian susulan untuk mengerjakan dikantor guru.
3	Rabu/31 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Menunggu di kelas XI TB 2 yang sedang melaksanakan ulangan harian 1. - Pembuatan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas berjalan cukup efektif. - Ulangan harian berlangsung dengan lancar. - Kelas berjalan cukup kondusif. - Siswa mengerjakan ulangan harian dengan tertib. - Ada 3 siswa yang tidak bisa mengikuti ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang menoleh saat ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegurnya dan meminta agar bertindak jujur dalam ulangan.

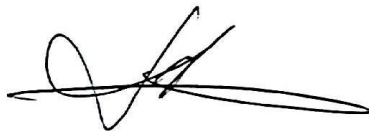
			dikarenakan 1 orang sakit, dan 2 orang ada kegiatan luar kelas.		
4	Kamis/01 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu piket perpustakaan - Evaluasi pembelajaran bersama guru pembimbing - Konsultasi RPP - Membuat media pembelajaran - Membuat perlengkapan administrasi PPL. 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak siswa yang pinjam diperpustakaan. - Mengetahui kekurangan dalam mengajar dikelas. - Mengetahui kesalahan yang ada di RPP. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu banyak siswa yang berkunjung karena adanya literasi sekolah dan buku berantakan tidak ditempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menata buku ulang sesuai urutannya setelah dikembalikan.

5	Jumat/02 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga piket di perpustakaan. - Mencari gambar-gambar untuk media pembelajaran - Revisi RPP - Meneruskan pembuatan RPP. 	<ul style="list-style-type: none"> - .Banyak siswa yang mengembalikan buku setelah literasi sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku yang dikembalikan tidak ditempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menata ulang buku buku yang ada.
---	-----------------------	---	---	---	--

DOSEN PEMBIMBING :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 Wonosari
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : Jl. Pramuka No. 8 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Ezha Citra Widya Candra
NO. MAHASISWA : 13406244010

GURU PEMBIMBING : Siska Narulita, S.S

FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin05 September 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempersiapkan diri mengajar di kelas- Mengajar di kelas XI EI 1 dengan materi perlawanan masyarakat Aceh melawan Portugis serta maluku angkat senjata.	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran berjalan dengan lancar.- Semua siswa mengikuti pembagian menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan presentasi didepan kelas.- Tanya jawab berlangsung dengan aktif.	<ul style="list-style-type: none">- Masih terdapat beberapa siswa yang ramai.- Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.- Cukup sulit membagi waktu pada tahap pembelajaran.- Kekurangan waktu dalam presentasi hasil kelompok.	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan tugas berkelompok.- Melihat jam untuk membagi waktu dengan tepat.- Meringkas waktu presentasi agar semua kelompok kebagian waktu.

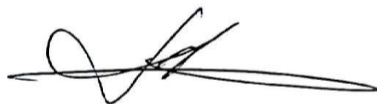
2	Selasa/06 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perlengkapan administrasi PPL - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Mengajar di kelas XI TB 1 dengan materi perlawanan masyarakat Aceh melawan Portugis serta Maluku angkat senjata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan RPP dan materi pembelajaran. - Pembuatan perlengkapan administrasi PPL - Pembelajaran berjalan lancar. - Semua siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk presentasi di depan kelas. - Tanya jawab berlangsung dengan aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada materi pembelajaran yang tidak terdapat di buku. - Mendapatkan jam terakhir membuat siswa susah untuk fokus pada pembelajaran. - Kipas kelas mati lagi. - Kekurangan waktu dalam presentasi hasil kelompok. - Tidak adanya buku cetak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari materi di internet. - Mengajak siswa untuk menonton film hiburan. - Mengajak siswa untuk tidak banyak bergerak. - Mahasiswa sudah menyiapkan booklet yang berisi materi. - Meringkas waktu agar semua kelompok kebagian.
3	Rabu/07 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan diri mengajar di kelas - Menunggu di kelas XI TB 2 yang sedang melaksanakan ulangan harian 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan lancar berdiskusi. - Tanya jawab berjalan aktif. - Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk presentasi di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa siswa yang masih ramai. - Ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan sungguh-sungguh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas secara berkelompok. - Menegur siswa agar berdiskusi dengan sungguh-sungguh bersama kelompoknya.
4	Kamis08 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi PPL - Revisi RPP - Piket di perpustakaan - Persiapan perpisahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu petugas perpustakaan dalam menata dan mendistribusikan buku ke kelas-kelas yang belum mendapat buku. - mencari barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan perpisahan besok Sabtu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat banyak buku yang berada bukan di tempatnya. - Banyak kelas yang belum mendapatkan buku pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembalikan buku ditempatnya. - Menata buku dan mendistribusikan sesuai kelas yang belum dapat.

5	Jum'at/9 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Piket dipergustakaan - Membuat administrasi PPL. - Mempersiapkan perpisahaan PPL. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu menanta dan menomorisasi buku yang belum selesai. - Membeli barang barang yang dibutuhkan untuk kegiatan perpisahaan PPL bersama sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada buku yang terlewatkan. - Banyak buku yang nomornya mulai luntur tulisannya. - Ada barang yang tidak dijual didaerah wonosari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi nomor pada buku yang terlewatkan. - Menebalkan tulisan nomor pada setiap buku. - Mencari barang dijogja.
6	Sabtu/10 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Acara perpisahaan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan snack. - Menata tempat. - Membersihkan tempat. - Mencari hiasaan lain. - Menata bunga dan pot. 	<ul style="list-style-type: none"> - Snak yang dicari mendadak pergi ke pasar. - Daun yang dibersihkan terus saja berguguran. - Pot yang dibutuhkan terlalu berat untuk diangkat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari snak segera. - Menyapu kembali sebelum acar dimulai. - Mencari pot yang bisa dengan mudah dibawa.

DOSEN PEMBIMBING

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D

NIP. 19681122 199403 1 001

Guru Pembimbing



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Yogyakarta, 12 September 2016

Mahasiswa,



Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F03

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMK N 3 WONOSARI


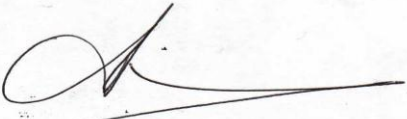
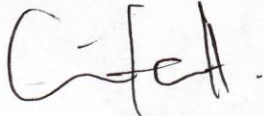
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : Jl. Pramuka, No. 8, Gunungkidul

NO	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	Serapan Dana Dalam Rupiah				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Persiapan Pembelajaran	Print RPP RPP 1-6		Rp 17.500			Rp 17.500
		Print Out Materi 3 kelas		Rp 21.700			Rp 21.700
		Print Soal Ulangan		Rp 32.000			Rp 32.000
2.	Media Pembelajaran	Sterofom		Rp 10.000			Rp 10.000
		Kertas warna, solasi, lem.		Rp 10.500			Rp 10.500
		Kertas origami		Rp 1.200			Rp 1.200
		Kertas manila warna		Rp 2.000			Rp 2.000

	Print Teka-Teki Sejarah (TTS)		Rp 13.200			Rp 13.200
Jumlah			Rp 108.100			Rp 108.100

Keterangan: Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Wonosari, 13 September 2016

<p>Mengetahui,</p> <p>Kolah</p>  <p><u>Dr. Susanti, M.Pd</u> NIP. 19640210 199003 2 005</p>	<p>Dosen Pembimbing Lapangan</p>  <p><u>Saefur Rochmat, S.Pd., MIR., Ph.D</u> NIP. 19681122 199403 1 001</p>	<p>Mahasiswa</p>  <p><u>Ezha Citra Widya Candra</u> NIM. 13406244010</p>
--	--	---

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA
TES MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI**


Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	1	2	3	4	5	6	Jml	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.	3.1.1.Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.	1						1	
		3.1.2.Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.	3	2		4			3	
		3.2.3.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.		5						1
		3.2.4.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia						6		1
		3.2.1.Menjelaskan latar belakang berdirinya VOC di Nusantara.	7					9		2
		3.2.2.Menjelaskan kemaharajaan VOC di Nusantara					8			1
		3.2.4.Menjelaskan Masa Pemerintahan Herman Willem Daendels.								
		3.2.5.Menjelaskan kebijakan Herman Willem Daendels.								
		3.2.6.Menganalisis akhir kekuasaan Herman Willem Daendels	10							1

		3.1.7.Menganalisis masa pemerintahan dan kebijakan Inggris di Nusantara.	12	11			13		1 1 1
		3.1.8 Menjelaskan tentang sistem tanam paksa.		14					1
		3.1.9 Menganalisis adanya Politik Etis					15		1
Jumlah									15

KISI-KISI SOAL URAIAN
TES MATA PELAJARAN SEJARAH SMA KELAS XI

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		JUM LAH
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	3.2.3.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.	Tertulis	Uraian Objektif	1

		3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) diIndonesia.	3.2.2.Menjelaskan kemaharajaan VOC di Nusantara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.2.6.Menganalisis akhir kekuasaan Herman Willem Daendels	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.1.8 Menjelaskan tentang sistem tanam paksa.	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.1.9 Menganalisis adanya Politik Etis	Tertulis	Uraian Objektif	1
TOTAL						5

	SMK N 3 WONOSARI ULANGAN HARIAN I Tahun Ajaran 2016/2017 KODE SOAL A		
	ALOKASI WAKTU: 60 MENIT	KELAS: XI	SEMESTER: I
	3. 1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajah asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3. 2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia.		

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan menulis jawaban di kertas jawaban!

1. Ilmu sejarah menurut Roeslan Abdul Ghani ia mengatakan bahwa ilmu sejarah ibarat penglihatan terhadap tiga dimensi, yaitu...
 - a. masa silam, masa dahulu, dan masa lampau.
 - b. masa silam, masa kini, dan masa sekarang.
 - c. masa silam, masa sekarang dan masa depan.
 - d. masa dahulu, masa kini, dan masa sekarang.
 - e. masa dahulu, masa silam, dan masa kini

2. Keadaan yang terjadi di Konstantinopel sebelum dikuasai Turki bisa dikatakan...
 - a. ramai karena jalur konstantinopel cukup strategis sehingga membuat banyak kapal berlabuh.
 - b. cukup ramai karena Konstatinopel adalah pusat penghasil rempah-rempah dunia yang murah.
 - c. sepi karena banyak korban yang tidak berhasil menemukan konstantinopel sehingga tidak diminati.
 - d. sepi karena banyaknya saingan pedagang yang berjualan disana jadi banyak pedagang tidak berhenti.
 - e. sangat sepi karena banyaknya pajak yang diambil konstantinopel untuk melakukan jual beli disana.

3. Reinaissance diartikan sebagai...
 - a. masa kegelapan.
 - b. masa silam.
 - c. masa harmonis.
 - d. masa pencerahan.
 - e. masa keagamaan.

4. Ada macam-macam bentuk kolonialisme. Salah satunya adalah kolonialisme eksploitasi, yang berisi tentang...
 - a. daerah koloni yang digunakan untuk sebagai tempat buangan narapidana yang sudah tidak dapat ditangani pemerintah.

- b. Semua penduduknya dimusnahkan atau disingkirkan agar diganti dengan pendatang yang baru.
 - c. adanya pengambil sumber daya manusianya untuk diperkerjakan sebagai budak.
 - d. daerah koloni yang dikuras habis kekayaannya alamnya dan tenaga kerjanya dengan cara dipaksa.
 - e. perluasan wilayah yang dilakukan untuk menambah luas wilayah jajahan yang ada.
5. Latar belakang dan faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Asia adalah sebagai berikut, **kecuali**...
- a. keinginan menemukan daerah asal rempah-rempah.
 - b. runtuhnya konstantinopel ke tangan Turki menyebabkan putusannya hubungan dagang Asia-Eropa.
 - c. keinginan membuktikan teori Copernicus bahwa bumi itu bulat.
 - d. ditemukannya mesin uap oleh James Watt yang laku diperdagangkan Eropa.
 - e. Ingin membuktikan buku Marcopolo berjudul Imago Mundi berisi kesuburan Asia.
6. Pelaut yang memprakarsai adanya penjelajahan samudera salah satunya dari Spanyol yaitu Christopher Columbus yang sempat berlayar namun belum sampai ke Hindia. Hingga akhirnya disusul oleh...
- a. Vasco de Gama
 - b. Barthomelus Diaz
 - c. Sir James
 - d. Napoleon
 - e. Magellan
7. Untuk mencegah adanya persaingan dagang antar pedagang Belanda maka adanya usul untuk mendirikan kongsi dagang Belanda yang diusulkan oleh... pada tanggal...
- a. Francois Wittert, 19 Maret 1602.
 - b. Johan van Olden Barnevelt, 20 Maret 1602.
 - c. Jan Pitterzoon Coen, 21 Maret 1602.
 - d. Herman Willem Daendels, 22 Maret 1602.
 - e. Thomas Stamford Raffles, 23 Maret 1602.
8. Agar VOC bisa melakukan tugasnya dengan leluasa maka pemerintahan Belanda memberikan hak-hak istimewa atau disebut dengan hak octroi yang meliputi hak-hak sebagai berikut kecuali...
- a. Mengangkat dan memberhentikan pegawai.
 - b. Memiliki tentaranya sendiri.
 - c. Mencetak mata uangnya sendiri.
 - d. Menyatakan perang dan damai.
 - e. Mendirikan negara merdeka di seberang laut.

9. *Vereenigde Oostindische Compagnie* didirikan dengan maksud...
- menghilangkan persaingan dagang diantara pedagang Belanda.
 - agar mampu bersaing dengan pedagang asing lainnya.
 - agar bisa memonopoli perdagangan rempah-rempah.
 - agar bisa membantu dalam pelayaran.
 - jawaban a, b, c, dan d dianggap benar.
10. Adanya ancaman serangan Inggris secara besar-besaran dari Singapura membuat Daendels mengambil langkah-langkah pertahanan militer sebagai berikut, kecuali...
- Menjalin kerjasama dengan wilayah jajahan Belanda lainnya.
 - Membangun jalan Anyer-Panarukan
 - Menambah jumlah angkatan perang menjadi 20.000 orang.
 - Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang.
 - Membangun pangkalan militer di Ujung Kulon dan Surabaya.
11. Proses penyerahan kekuasaan di Indonesia dari Belanda ke Inggris tahun 1814 ditandai dengan adanya..
- Convention of London.
 - Traktat Sumatera
 - Kapitulasi Tuntang.
 - Kapitulasi Kalijati.
 - Perjanjian Bongaya.
12. Dalam menjalankan tugasnya Raffles membuat kebijakan, salah satunya adalah kebijakan di bidang pemerintahan yaitu berupa...
- Adanya penghapusan kerja rodi.
 - Pembagian Pulau Jawa menjadi 16 karisidenan.
 - Ditemukannya bunga *Rafflesia Arnoldi*.
 - Dirintisnya kebun raya Bogor.
 - Sistem peradilan berdasarkan besar kecil kesalahan.
13. Pada akhir kekuasaan Raffles ditandai dengan adanya Convention of London yang berisi penting, salah satu isi Convention of London yang sensasional yaitu...
- Indonesia dikembalikan kepada Belanda.
 - Raffles dibiarkan menjabat di Indonesia.
 - jajahan Inggris diserahkan ke Belanda.
 - tahanan Belanda dikembalikan.
 - uang yang didapat dibagi dua negara.
14. Tanam paksa yang dilaksanakan di Indonesia terjadi karena beberapa alasan yang menimpa pihak Belanda yaitu berupa, kecuali...
- Belanda terlibat peperangan pada masa kejayaan Napoleon sehingga menghabiskan biaya yang besar.

- b. Terjadi perang kemerdekaan Belgia yang yang diakhiri pemisahaan Belgia dari Belanda.
 - c. Terjadinya perang diponegoro sehingga menghabiskan biaya sekitar 20.000.000 gulden.
 - d. Banyaknya uang kas negara Belanda sehingga diperuntukan untuk modal usaha lagi.
 - e. Pemasukan uang dari tanaman kopi tidak banyak.
15. Berikut ini yang bukan merupakan alasan diakhirinya sistem tanam paksa pada tahun 1870 adalah...
- a. Pajak tanaman tidak menguntungkan lagi.
 - b. Penyelewengan praktik tanam paksa.
 - c. Kritik kaum liberal pada parlemen Belanda.
 - d. Krisis konstitusi di Belanda pada tahun 1848.
 - e. Kritik Multatuli dalam karangannya Max Havelaar.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tunjukkan hal yang melatarbelakangi kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia?
2. Berikan contoh hak-hak istimewa yang dimiliki oleh VOC?
3. Apa alasan kekuasaan Daendels berakhir, berikan alasannya?
4. Tunjukkan dampak positif dan negatif adanya tanam paksa bagi masyarakat pribumi?
5. Uraikan pengertian dari Politik Etis?

SELAMAT MENGERJAKAN

Terbitan	: A
No.Dokumen	: F/751/WKS1/ 23
Revisi ke	: 00
Tgl. Berlaku	: 18 -08 - 2009

Program Tahunan

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Kompetensi Keahlian : XI / Semua Kompetensi Keahlian
 Tahun Ajaran : 2016-2017

Semester	Kompetensi Dasar		Waktu
	KI 3	KI 4	
Ganjil	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4
	3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	6
	3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke - 20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	10
	3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.	4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	6
	3.5 Menganalisis peran tokoh – tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia	4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat	2
	3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan	4.6 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam	4

	Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	
Jumlah			32 jpl
Genap	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	8
	3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	8
	3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh – tokoh proklamasi lainnya	4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta	4
	3.10 Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan	4.10 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	6
	3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.	4.11 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	8
Jumlah			34 jpl

Wonosari, 12 September 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPI..

Siska Narulita, S.S

Ezha Citra Widya Candra

19790531 200903 2 001


NIM 13406244010

DAFTAR BUKU PEGANGAN GURU DAN SISWA

MAPEL	KELAS	PEGANGAN GURU			PEGANGAN SISWA		
		JUDUL	PENGARANG	PENERBIT	JUDUL	PENGARANG	PENERBIT
SEJARAH	XI	Sejarah Indonesia kelas XI	Amurwani dwi, dkk, 2014 (Edisi Revisi)	Kementerian dan Kebudayaan	Sejarah Indonesia kelas XI	Amurwani dwi, dkk, 2014 (Edisi Revisi)	Kementerian dan Kebudayaan
SEJARAH	XI	Sejarah Indonesia SMK Kelas XI	M. Habib Mustopo, dkk	Yudhistira			

Wonosari, 13 September 2016

Guru Mata Pelajaran Sejarah



Siska Narulita, S.S

NIP. 19790531 200903 2001

Mahasiswa PPL UNY



Ezha Citra Widya Candra

NIP. 13406244010

Wonosari, September 2016

Tanggal	Paraf

Ezha Citra Widya Candra

NIM. 13406244010

NO	NAMA	NILAI AWAL	KEGIATAN REMIDI /MATERI	REMIDI KE-1			REMIDI KE-2			KET
				Tgl	Paraf siswa	Nilai	Tgl	Paraf siswa	Nilai	
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										

Wonosari, September 2016
Guru Mata Pelajaran

Ezha Citra Widya Candra
NIM. 13406244010

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMKN 3 WONOSARI

SENIN

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
0	Upacara											Upacara											Upacara										
1	63	5	23	26	78	50	32b	76	72	42a	30	68	41	75	2	25	8	3	43a	58c	33	6	29	16	35a	39	17	13a	34	60a	74	24c	
2	63	5	23	26	78	50	32b	76	72	42a	30	68	41	75	2	25	8	3	43a	58c	33	6	29	16	35a	39	17	13a	34	60a	74	24c	
3	63	5	26	76	78	7	32b	30	72	42a	27	67	68	77	3	8	25	6	43a	58c	33	62	20a	29	35a	9	17	13a	34	60a	48b	24c	
4	5	53	26	76	50	7	32b	30	34	42a	27	67	68	77	3	8	25	6	43a	22	51b	62	20a	29	35a	9	33	13a	17	16	48b	24c	
5	5	53	76	39	50	30	19	59a	34	42a	77	9	67	68	8	2	3	55a	7	22	51b	65b	20a	41	35a	15	33	18b	17	16	48b	24c	
6	5	53	76	39	13b	30	19	59a	34	24a	77	9	67	68	8	2	3	55a	7	61d	51b	65b	20a	41	35a	15	33	18b	17	60a	48b	72	
7	76	23	15	50	13b	59a	14a	19	30	24a	47	45b	75	3	68	65b	67	55a	25	61d	51b	22	20a	39	29	26	9	18b	27	60a	48b	72	
8	76	23	15	50	13b	59a	14a	19	30	24a	47	45b	75	3	68	65b	67	55a	25	61d	51b	22	20a	39	29	26	9	18b	27	60a	48b	72	

SELASA

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
1	70	75	78	53	7	60c	43b	19	29	63	24a	8	25	2	5	68	73	65b	55a	16	6	54a	41	69	17	33	40	39	32	61c	34	74	
2	70	75	78	53	7	60c	43b	19	29	63	24a	8	25	2	5	68	73	65b	55a	16	6	54a	41	69	17	33	40	39	32	61c	34	74	
3	50	70	78	53	15	74	43b	27	59a	63	24a	21	56b	36a	5	14b	68	52b	55a	25	71	54a	69	20a	17	33	40	23	32	61c	34	42b	
4	50	70	53	63	15	74	43b	27	59a	51a	34	21	56b	36a	72	14b	68	52b	55a	25	71	54a	69	20a	5	29	40	23	32	33	6	42b	
5	31a	19	53	63	70	13b	59a	50	7	51a	34	21	9	36a	72	14b	65b	52b	38b	61d	16	54a	15	20a	5	29	69	40	39	33	6	42b	
6	31a	19	53	63	70	13b	59a	50	7	51a	34	21	9	36a	72	14b	65b	52b	38b	61d	16	54a	15	35a	5	78	69	40	39	33	24c	42b	
7	19	21b	31b	15	59a	13b	7	70	50	51a	29	41	36a	56b	75	73	43a	38b	68	61b	6	54a	28	35a	69	78	32	40	60e	16	24c	42b	
8	19	21b	31b	15	59a	53	7	70	50	51a	29	41	36a	56b	75	73	43a	38b	68	61b	6	72	28	35a	69	78	32	40	60e	16	24c	42b	
9	73	21b	31b	70	26	53	50	47	27	51a	48a	75	36a	3	41	10	43a	68	65b	61b	8	72	28	35a	23	69	32	9	60e	39	24c	42b	
10	73	21b	31b	70	26	53	50	47	27	51a	48a	75	36a	3	41	10	43a	68	65b	61b	8	72	28	35a	23	69	32	9	60e	39	24c	42b	

RABU

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
1	30	76	75	19	26	78	13b	27	77	34	58b	36a	5	56a	41	73	72	33	22	61e	54a	8	68	23	9	18b	32	52a	60e	69	6	39	
2	30	76	75	19	26	78	13b	27	77	34	58b	36a	5	56a	41	73	72	33	22	61e	54a	8	68	23	9	18b	32	52a	60e	69	6	39	
3	19	73	70	26	43b	78	13b	7	31a	34	58b	36a	5	56a	71	3	72	33	6	61e	54a	68	28	20a	15	18b	32	52a	60e	27	69	29	
4	19	73	70	26	43b	34	58b	7	31a	30	51a	36a	22	56a	71	3	5	78	6	61e	54a	68	28	20a	15	18b	32	52a	60e	27	69	29	
5	73	39	31a	75	43b	34	58b	14a	74	30	51a	9	22	60d	45b	38b	5	78	3	61e	54a	6	28	20a	41	26	29	69	16	17	8	68	
6	73	39	31a	75	43b	34	58b	14a	74	46	51a	9	77	60d	45b	38b	5	78	3	61e	54a	6	28	35a	41	26	29	69	16	17	8	68	
7	7	31a	19	23	75	26	30	43b	59b	46	51a	56a	77	60d	20b	14b	10	67	38a	68	54a	71	16	35a	28	9	13a	40	27	17	39	69	
8	7	31a	19	23	75	26	30	43b	59b	58b	51a	56a	78	60d	20b	14b	10	67	38a	68	17	71	16	35a	28	9	13a	40	27	61c	39	69	
9	15	7	30	31a	76	75	19	43b	59b	58b	51a	56a	78	22	20b	14b	3	10	38a	71	17	16	67	35a	28	68	13a	40	69	61c	29	74	
10	15	7	30	31a	76	75	19	43b	59b	58b	51a	56a	78	22	20b	14b	3	10	38a	71	17	16	67	35a	28	68	13a	40	69	61c	29	74	

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMKN 3 WONOSARI

KAMIS

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
0	GLS											GLS											GLS										
1	23	15	45c	59b	14a	76	47	13b	74	62	46	78	56a	25	21	17	57c	55a	6	34	48b	24b	58a	28	41	40	68	33	16	61d	42b	5	
2	23	15	45c	59b	14a	76	47	13b	74	62	46	78	56a	25	21	17	57c	55a	6	34	48b	24b	58a	28	41	40	68	33	16	61d	42b	5	
3	45c	19	7	59b	74	23	75	13b	76	47	62	78	56a	41	21	17	14b	55a	57c	34	48b	24b	58a	28	68	40	9	33	22	61d	42b	5	
4	45c	19	7	59b	74	23	75	63	76	47	62	5	56a	41	21	33	14b	55a	57c	78	48b	24b	58a	28	68	40	9	29	22	61d	42b	54b	
5	59d	31b	21b	7	55b	43b	27	63	60c	76	75	5	45b	67	20b	33	14b	25	3	78	48b	24b	16	41	35a	52a	40	29	18a	61d	42b	54b	
6	59d	31b	21b	7	55b	43b	27	63	60c	76	75	5	45b	67	20b	33	14b	25	3	78	48b	24b	16	41	35a	52a	40	17	18a	61d	42b	54b	
7	75	31b	21b	59a	55b	43b	15	60c	47	27	74	22	9	45b	20b	67	38b	6	71	57c	48b	24b	23	16	35a	52a	40	17	18a	29	42b	54b	
8	75	31b	21b	59a	55b	43b	15	60c	47	27	74	22	9	45b	20b	67	38b	6	71	57c	48b	24b	23	16	35a	52a	40	17	18a	29	42b	54b	

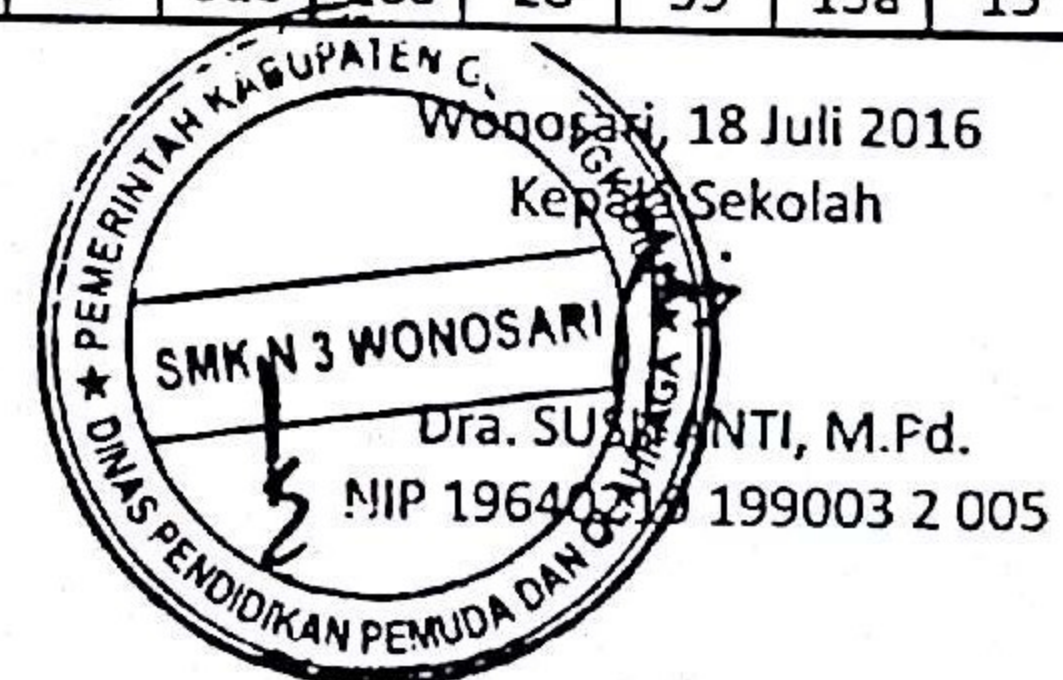
JUM'AT

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
1	53	50	26	45a	33	55b	70	58b	59c	48a	27	7	21	41	25	71	73	38a	34	6	16	46	63	5	20a	40	23	68	8	57b	74	22	
2	53	50	26	45a	33	55b	70	58b	59c	48a	27	7	21	41	25	71	73	38a	34	6	16	46	63	5	20a	40	23	68	8	57b	74	22	
3	53	73	50	45a	33	55b	76	58b	59c	27	74	41	21	36a	22	52b	2	71	34	16	62	67	63	5	20a	40	39	26	29	57b	68	8	
4	45a	73	50	33	53	55b	76	34	58b	27	74	41	21	36a	22	52b	2	71	63	16	62	67	5	17	20a	40	39	26	29	57a	68	8	
5	45a	35b	59d	33	53	70	27	34	58b	74	76	25	7	36a	56b	52b	71	38a	63	2	67	16	5	17	20a	23	26	8	68	57a	22	6	
6	45a	35b	59d	33	53	70	27	34	58b	74	76	25	7	36a	56b	52b	71	38a	63	2	67	16	5	17	20a	23	26	8	68	57a	22	6	

SABTU

jam	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII										
	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	AV 4	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	AV 1	AV 2	AV 3	EI 1	EI 2	EI 3	EI 4	MT	TB 1	TB 2	
1	21b	45a	33	31b	60c	14a	63	75	27	77	78	36a	71	72	56a	57c	38a	3	55a	67	68	34	41	15	28	18b	52a	26	32	22	17	6	
2	21b	45a	33	31b	60c	14a	63	75	27	77	78	36a	71	72	56a	57c	38a	3	55a	67	68	34	41	15	28	18b	52a	26	32	22	17	6	
3	21b	45a	33	31b	39	26	63	15	75	74	78	36a	41	72	56a	3	38a	57c	55a	8	46	34	58a	68	28	18b	52a	9	32	27	17	48b	
4	21b	45c	19	31b	39	26	33	15	75	74	42a	36a	41	34	56a	3	38a	57c	55a	8	46	51b	58a	68	28	18b	52a	9	32	27	54b	48b	
5	31b	45c	19	35b	74	15	33	32b	57d	75	42a	71	36a	34	3	38a	14b	8	67	6	65b	51b	58a	28	9	13a	26	18b	52a	68	54b	48b	
6	31b	72	45a	35b	74	15	33	32b	57d	75	42a	71	36a	34	3	38a	14b	8	67	6	65b	51b	58a	28	9	13a	26	18b	52a	68	54b	48b	
7	31b	72	45a	19	23	74	60c	32b	57d	29	42a	56b	36a	71	67	38a	14b	2	77	65b	22	51b	58a	28	39	13a	15	18b	52a	8	54b	48b	
8	31b	72	45a	19	23	74	60c	32b	57d	29	42a	56b	36a	71	67	38a	14b	2	77	65b	22	51b	58a	28	39	13a	15	18b	52a	8	54b	48b	

NB. GLS dilakukan pada jam 07.00 - 07.30 dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing



KODE GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAMPU
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Ko de	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	1	Dra. SUSIYANTI, M. Pd	BP/BK
2	2	EDI SISWANTORO, S.Pd. M.Pd.I	Fisika
3	3	SUYADI, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	4	Drs. GHOZALI	BP/BK
5	5	BAWA WIDIYANTA, S.Pd	Penjaskes
6	6	ERNA MIYATUN, S.Pd., M.Pd.	Matematika
7	7	Ir. EMI SUSANTI	Fisika
8	8	SISKA NARULITA, S.S	Sejarah Indonesia
9	9	Drs. PAULUS AGUS PRATOMO	Bahasa Indonesia
10	10	ANJAR WIDAWATI, S.Pd	Bahasa Inggris
11	11	SUPIYATI, S.Pd	BP/BK
12	12	AGUS MUGIYANA, S.Pd	BP/BK
13	13a	SUMARJONO, S.Pd	Sensor dan Aktuator
	13b		Teknik elektronika dasar
14	14a	MARDIYO, S.Pd	Gambar teknik
	14b		Rangkaian elektronika
15	15	Rr. YUANA DEWAYANTI, S.Pd	Sejarah Indonesia
16	16	DIARTI YULIANAH, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	17	LILIK ISDIYATI, S.Ag	Pend Agama Islam dan BP
18	18a	MARKIDIN PARIKESIT, S.Pd., MT	Sensor dan Aktuator
	18b		Pemb & pemeliharaan alat elekt
19	19	CIPTO ADININGSIH, S.Pd.	Bahasa Indonesia
20	20a	M. RIDWAN H, S.Pd, M.Eng	Perencanaan & inst antena
	20b		Perekayasaan sistem Radio dan TV
21	21	HERU WINARTO, S.Pd	Penerapan Rangkaian Elekt.
	21b		Teknik Listrik
22	22	ARTATININGSIH, S.Pd	Bahasa Inggris
23	23	SRI WAHYUNI WIDAYATI, S.Pd	Bahasa Inggris
24	24a	KADARSIH, S.Pd	Pengetahuan Bahan Makanan
	24b		Pengolahan & Penyajian Makanan Indo
	24c		Pengelolaan Usaha Jasa Boga
25	25	SRI WINARTINI, S.Pd	Kimia
26	26	UMI SALAMAH SRI N, S.Pd	Matematika
27	27	SISDARINI, S.Pd	Matematika
28	28	M. ADRIYANTO KURNIAWAN, ST	Perencanaan & Inst sistm audio
29	29	Dra. ALOEYSIA RINI WIDIASTUTI	Prakarya dan KWU
30	30	ENY SURYANI, S.Pd	PKn
31	31a	M. JUWAINI SHOLIKHIN, S.Pd	Gambar teknik
	31b		Teknik Kerja bengkel

No	Ko de	Nama Guru	Mata Pelajaran
32	32	HARIS SURYONO, S.Pd	Pemb & pemel alat elektronika
	32b		teknik listrik
33	33	ARIEF MASYHUDI, S.Pd.Kor.	Penjaskes
34	34	AGUNG NUGROHO, S.Pd.Kor,MBA	Penjaskes
35	35a	AGUS HARMADI, S.Pd, MBA	Perbaikan & perawatan audio video
	35b		Teknik mikroprosesor
36	36a	RUBIYONO, S.Pd.	Perekayasaan Sistem Radio & TV
	36b		Perekayasaan sistem antena
37	37	Dra. NURHASANAH	BP/BK
38	38a	JUMAKIR, S.Pd.	Perekayasaan Sistem kontrol
	38b		Sensor & Aktuator
39	39	WULAN IDA ROHNINGSIH, S.Pd	PKn
40	40	SETYO PRAPTO, S.Pd.T	Perekayasaan Sist kontrol
41	41	ENDANG TRININGSIH, S.Si	Matematika
42	42a	RUSTINA ANJAR ROKHANI, S.Pd.	Tata Hidang
	42b		HKK dan Fusion Food
43	43a	SUMARGONO, S Pd	Komunikasi Data & Interface
	43b		Teknik Kerja bengkel
44	44a	ARIF RUSTIANTO, S.Pd.T.	-
45	45a	WIRYATUN, S.Pd.T. MBA	Teknik elektronika dasar
	45b		Gambar teknik
	45c		Teknik Pemrograman
46	46	CAHYANINGSIH, SP, MBA	IPA Terapan
47	47	ISTIRAHYUNI, S.Pd	Bahasa Inggris
48	48a	SRI MULYANTI, S.Pd.T	Sanitasi, Hygiene & Keslmtn Kerja
	48b		Pengolahan & Penyajian Makanan Indo
49	49	WARA KAWURI, S.Pd	BP/BK
50	50	TATIK KUSUMAJATI, S Pd	Kimia
51	51a	MODESTA H, S.Pd.T	Boga Dasar
	51b		Ilmu Gizi
52	52a	DELTA PEMBRIYANTO, ST	Perekayasaan sis robotik
	52b		Komunikasi data & interface
53	53	APRILINA WULANDARU, ST	Simulasi digital
54	54b	EKA RUSTIANA, S.Pd.T	Pengolahan & Penyajian Makanan Kont
	54c		Tata Hidang
55	55a	CATUR WARDANI, A.Md	Rangkaian elektronika
	55b		Teknik Listrik
56	56a	SITI MU'TAMIRAH S, S.Pd.T	Perekayasaan sistem Audio
	56b		Perekayasaan Sistem Antena

No	Ko de	Nama Guru	Mata Pelajaran
57	57a	AMIN PRIHATIN. I, S.Pd.T	Teknik Pengendali Daya
	57b		Pneumatik dan Hidrolik
	57c		Gambar teknik
	57d		Teknik Kerja bengkel
58	58a	DAFID ANDI HARTONO, ST	Perbaikan & perawat audio video
	58b		Simulasi Digital
	58c		Mekanika & elemen mesin
59	59a	HERI LISTYAWAN, S.Pd.	Teknik Pemrograman
	59b		Teknik Listrik
	59c		Teknik elektronika dasar
	59d		Teknik mikroprocessor
60	60a	BRIAN GIRI WIGUNA	Robotik
	60c		Teknik mikroprocessor
	60d		Penerapan Rangkaian Elekt.
	60e		Perekayasaan sistem kontrol
61	61b	NODYA HARTOKO, S.ST.	Teknologi mekanik
	61c		Computer Aided Engineering (CAE)
	61d		Teknik Kontrol
	61e		Pneumatik dan Hidrolik
62	62	ROCHANA S, S.Pd.T	Pengantar Pariwisata
63	63	UMI HAMIDAH, S.Pd.I, M.Pd.I	Pend Agama Islam dan BP
64	64	EKO SUPRIYATI. S.PAK.	Pend Agama Kristen dan BP
65	65b	TRI DARMINTO. S.Ma.	Bahasa Jawa / Pend Agama dan BP
66	66	SUGENG RIYANTO, S.Pd.B	Pend Agama Budha dan BP
67	67	Drs. KALIMAN	PKn
68	68	LAURA RENGGANIS, S.Pd.	Seni budaya
69	69	DIAN PERTAMAWATI, S.Pd.	Listening English
70	70	ERLINA ISTININGSIH, S.Pd	Prakarya dan KWU
71	71	MEI LIA DASANINGTYAS, S.Pd	Prakarya dan KWU
72	72	RIDWAN HASANI, S.Pd.I	Pend Agama dan BP
73	73	DEWI PUJI LESTARI, S.Pd.I	Matematika
74	74	YULI TRISNAWATI, S.Pd	Bahasa Indonesia
75	75	NOFI ANDARI, S.Pd.	Bahasa Jawa
76	76	ANA AMIN LESTARI, S.Pd	Seni budaya
77	77	VINCENTIA MARISA P, S.Pd.	Sejarah Indonesia
78	78	SARWONO, S.Ag	Pend Agama Islam dan BP



**KALENDER PENDIDIKAN SMK N 3 WONOSARI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JULI 2016

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

SEPTEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

OKTOBER 2016

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2016

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

DESEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

JANUARI 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

FEBRUARI 2017

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		

MARET 2017

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

APRIL 2017

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

MEI 2017

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

JUNI 2017

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

JULI 2017

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	



UAS/UKK



Porsenitas



Penerimaan LHB



Hardiknas



Libur Umum



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Khusus (Hari Guru Nas)



Libur Semester



UN SMA/SMK/SLB (Utama)



UN SMA/SMK/SLB (Susulan)



Ujian sekolah SMA/SMK/SLB



UTS



HUT SMKN 3 WNO

KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK/SMALB

1	1 s.d. 9 Juli 2016	: Libur Kenaikan kelas
2	6 dan 7 Juli 2016	: Hari Besar Idul Fitri 1437 H
3	11 s.d. 16 Juli 2016	: Hari libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
4	18 s.d. 20 Juli 2016	: Hari-hari pertama masuk sekolah
5	17 Agustus 2016	: HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
6	12 September 2016	: Hari Besar Idul Adha 1437 H
7	2 Oktober 2016	: Tahun Baru Hijriyah 1438 H
8	25 November 2016	: Hari Guru Nasional
9	1 s.d. 8 Desember 2016	: Ulangan Akhir Semester
10	12 Desember 2016	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
11	14 s.d. 16 Desember 2016	: Porsenitas
12	17 Desember 2016	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
13	19 s.d. 31 Des 2016	: Libur Semester Gasal
14	25 Desember 2016	: Hari Natal 2016
15	1 Januari 2017	: Tahun Baru 2017
16	20 s.d. 28 Maret 2017	: Ujian Sekolah
17	3 s.d. 6, April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk PBT
18	3 s.d. 6, dan 10 s.d. 11 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk CBT
19	10 s.d. 13 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk PBT
20	17 s.d. 20, dan 24 s.d. 25 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk CBT
21	1 Mei 2017	: Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
22	2 Mei 2017	: Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
23	1 s.d. 8 Juni 2017	: Ulangan Kenaikan Kelas
24	17 Juni 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
25	19 Juni s.d. 15 Juli 2017	: Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN (KI. 4)

Mapel :

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas: XI E1 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KD. 3.1					KD. 3.2					KD. 3.2					KD. 3.3					KD.				
		Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD
1	AHMAD PRASETYO			90				90					95			80		85								
2	ALFIAN SANDI PANGESTU			90				90					1			80		80								
3	BAGUS PRIHANTORO			90				75					95			80		80								
4	BUDI SANTOSO			90				85					95			80		80								
5	DANIS PRISKA WINDANA			80				95					95			85		80								
6	DEDE DAULAT BUDIARGO			90				75					95			80		90								
7	DESI RAHMAWATI			100				75					95			85		95								
8	DESI WULAN ROMADONI			100				90					100			85		85								
9	DIONESIA ARDEN PRAMARDHIKA			70				80					95			85		85								
10	ERLINA VINKA SARI			90				75					95			90		85								
11	EVI YULI ANDHINI			90				85					95			80		85								
12	FAISAL ABDA			100				85					95			80		90								
13	FRANSISKUS ELIA PRADITYA ORNO			90				85					100			90		90								
14	IWAN SUDARNO			70				85					95			85		85								
15	JENIFER DWI ANGGA PRATIWI			100				80					95			90		80								
16	KEVIN CAHYA ALVINONIKA			90				80					95			90		90								
17	NATALIA KRISTIANI			90				80					95			80		90								
18	NENDYO AGUNG PRASETYO			90				85					5			85		85								
19	PEBRIANA HERLANI			90				85					95			90		85								
20	PUJI LESTARI			90				85					100			90		80								
21	RAHMAD BOWO AMIANTO			100				90					95			85		80								
22	RAHMAD WAHYU PRABOWO			90				90					95			90		80								
23	REKNO ARUM SUKMAWATI			100				95					95			85		80								
24	RUDI HERNAWAN			90				75					100			80		95								
25	SAHRUL FITRAWAN			90				85					95			90		95								
26	SINDI KARTIKA DEWI			90				85					95			90		80								
27	SRI KINGKIN WULANDARI			100				90					95			90		85								
28	SRIYADI			90				80					1			85		90								
29	WIDYAWATI			100				95					95			85		90								
30	YOSIA TRI SADEWA			5				85					95			85		90								
31	YUSTINA ESTI VIRA NOVITA			90				85					95			90		90								
32	0																									

NB. Nilai KI 4 = 1 - 100

Kapros KGNA

[Signature]

 (969026 199403 2 001

Wonosari, ... 13 September 2016
 Guru Mata pelajaran

[Signature]
 Erha Citra Widya

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN (KI. 4)

Mapel :

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas: XI TB 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KD. 3.1					KD. 3.2					KD. 3.3					KD. 3.4					
		Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	
1	ADYUTA AKHDAN RISMİYANTO			90				88					90			85		90				
2	ALIF HAMDANI			90				88					90			90		90				
3	AMI FATMAWATI			100				100					95			90		90				
4	ANDREA LINTANG PRAHARANI			100									100			90		85				
5	ANNISA NUR UMAYYAH			90				88					95			90		85				
6	APRILIA DWI CAHYANINGSIH			100				100								85		95				
7	CATHERINA CINDY OKTAVIANI			90				90					90			90		95				
8	DEFI NORITA ALFIANA			90				100					100			85		90				
9	DESI DWI TRISYANTI			90				90					100			85		90				
10	DESI RITA SARI			100				100					100			80		80				
11	DESTIANA HIMATUL ULYA			90				100					100			80		80				
12	DEWI PRAMESTI			100									100			80		80				
13	DINDA KAHFIATUL HIDAYAH			100				88					90			80		85				
14	DITA ARYANI PITRIANA			90				88					95			85		90				
15	DWI ERNAWATI			100				88					95			85		90				
16	DWI RATNA DAMAYANTI			100				100					100			80		85				
17	EMI SETYANDARI			100				98					100			80		85				
18	FINOLLA DWI RITA IFANI			100				100					100			80		85				
19	FRANCISCA TRI ASTUTI			100				88					95			85		90				
20	IGA PITALOKA PUSPITA DEWI			100				88					100			85		90				
21	JANAH FITRIANINGRUM			100				98					100			90		95				
22	MUKTI PUSPITA SARI			100				100					100			90		90				
23	NINIS ANISYA KURNIA MEYRADI			100									100			90		95				
24	NOVIA DWI ASTUTI			90				88					95			90		95				
25	RIVAYA AGUSTIN			100				90					90			90		85				
26	RIZTA TRIANNA HARDIANI			100				88					90			80		85				
27	ROHANI RAHMAWATI			100				98					100			80		85				
28	TAZKIA FADILA PUTRI			90				90					90			80		85				
29	TINA RAHMAWATI			100				100					100			80		85				
30	UMIROH MAJDA			100				90					90			80		85				
31	WAHYUNINGSIH			90				88					100			80		85				
32	YENITA PRATIWI			100				98														

NB. Nilai KI 4 = 1 - 100

Kapro/ RGNA

[Signature]
EMAS
19090220 199903 2001

Wonosari, 13 September 2016
Guru Mata pelajaran

[Signature]
ETHA CITRA WIDYA CANDRA
640624010

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN (KI. 4)

Mapel : Semester : Gasal Tahun Pelajaran : 2016/2017 Kelas: XI TB 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KD. ...1					KD. ...2					KD. ...3					KD. ...						
		Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD	Prak tik	Pro jek	Pro duk	Porto polio	NA KD		
1	AMELIA DHIAN SAFITRI			100				80					100			85		90					
2	ANGGI TYAS KUSUMA WARDHANI			100				80					90			85		90					
3	ANINDYTA SEPTIAN PUTRI			90				90					90			85		90					
4	ANISA ROVI INDRİYASARI			100				80					90			90		95					
5	AZIZAH MUTMAINAH			100				80					100			90		95					
6	DELA SELVIYANA			100				80					100			90		95					
7	DESI RAHMAWATI			90				85					90			90		85					
8	FAHMA INDRİYANTI							95								90		80					
9	FEBRI SUGIYANNI ADI SISWOYO			90				80					90			85		80					
10	FEBRIANA WULANSARI			90				85					90			80		85					
11	FIFI ANJELIA SHERLI			100				95					100			80		90					
12	HELDIN MEILANI			100				95					90			80		80					
13	LIANA FATMAWATI			100				85					90			85		85					
14	MILENIA ARI PURNAMAWATI			80				95					90			85		85					
15	NIDA ASRIANI			100				85					100			90		90					
16	NOVITA IKA PUTRI			100				80					90			90		90					
17	NOVITA SARI			100				90					90			85		90					
18	NUR VIKI CATURING TYAS			100				85					100			85		90					
19	NUSANTARA ADI PRAJA			100				80					100			85		90					
20	OCKY KRISTANTI			90				95					100			80		85					
21	RAHMITA SAFITRI			90				85					90			85		85					
22	RITA SHOVIANA			100				90					90			90		90					
23	SUMEKAR NGESTI BUDAYANTI			100				85					90			80		85					
24	SUYATMI			100				85					90			85		90					
25	TITIK LESTARI			100				90					100			80		85					
26	UMI NURKHASANAH			100									90			90		95					
27	VIA ARTIANI			100									100			90		95					
28	WAHYUNINGRUM SAPUTRI			90				95					100			80		90					
29	YUDA TRI REZEKY			100				90					100			80		80					
30	YULIA EKA LESTYANTI			90									90			80		80					
31	0																						
32	0																						

NB. Nilai KI 4 = 1 - 100

Kapro/KGNA

[Signature]
19690226 199403 2001

Wonosari, 13 September 2016.
Guru Mata pelajaran

[Signature]
EZHA CITRA NIDYA CANDRA
13406294010

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN (KI. 3)

Mapel :

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas: XI TB 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KD. 3.1 dan 3.2				KD. ...				KD. ...				KD. ...				Ket.		
		Tes Tulis	Obser vasi	Tu gas	NA KD	Tes Tulis	Obser vasi	Tu gas	NA KD	Tes Tulis	Obser vasi	Tu gas	NA KD	Tes Tulis	Obser vasi	Tu gas	NA KD			
1	AMELIA DHIAN SAFITRI	92																		
2	ANGGI TYAS KUSUMA WARDHANI	62																		
3	ANINDYTA SEPTIAN PUTRI	86																		
4	ANISA ROVI INDRIYASARI	84																		
5	AZIZAH MUTMAINAH	52																		
6	DELA SELVIYANA	72																		
7	DESI RAHMAWATI	84																		
8	FAHMA INDRIYANTI	88																		
9	FEBRI SUGIYANNI ADI SISWOYO	82																		
10	FEBRIANA WULANSARI																			
11	FIFI ANJELIA SHERLI	87																		
12	HELDIN MEILANI	80																		
13	LIANA FATMAWATI	76																		
14	MILENIA ARI PURNAMAWATI	80																		
15	NIDA ASRIANI	90																		
16	NOVITA IKA PUTRI	60																		
17	NOVITA SARI	84																		
18	NUR VIKA CATURING TYAS	92																		
19	NUSANTARA ADI PRAJA	72																		
20	OCKY KRISTANTI	68																		
21	RAHMITA SAFITRI	58																		
22	RITA SHOVIANA	74																		
23	SUMEKAR NGESTI BUDAYANTI	86																		
24	SUYATMI	50																		
25	TITIK LESTARI	82																		
26	UMI NURKHASANAH	88																		
27	VIA ARTIANI	72																		
28	WAHYUNINGRUM SAPUTRI	60																		
29	YUDA TRI REZEKY	54																		
30	YULIA EKA LESTYANTI	42																		
31	0																			
32	0																			

Rentang nilai :
1 - 100

NB. Nilai KI 3 = 1 - 100

Kapro/KGNA

[Signature]
EMIS
19690226 199403 2001

Wonosari, 12 September 2016
Guru Mata pelajaran

[Signature]
EZHA CITRA NIDYA CANDRA
13406244010

A. Pembelajaran di XI TB 2



B. Kegiatan diskusi di kelas XI TB 1



C. Kegiatan Presentasi di Kelas XI EI 1



D. salah satu media yang digunakan.



E. Permainan yang digunakan dalam proses belajar.



F. Presentasi dan diskusi untuk meluaskan sumber.



G. Kegiatan Teka Teki Silang.



H. Pembagian Teka Teki Silang.



I. Kegiatan Pembelajaran dikelas pada permainan Mix and Match

